

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN IPAD TERHADAP
INTERAKSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 04 PAKEM
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ACC sidang

10 Oktober 2025

Mir'atun Nur Arifah
Mir'atun Nur Arifah

Oleh:

Farhan Nadjib Nurothman

21422076

Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN IPAD TERHADAP
INTERAKSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 04 PAKEM
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Farhan Nadjib Nurothman

21422076

Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Farhan Nadjib Nurothman
Nim	: 21422076
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Analisis Dampak Penggunaan Ipad Terhadap Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Pakem Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang di acu dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Farhan Nadjib Nurothman

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:Farhan Nadjib Nurothman
Nim	: 21422076
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Analisis Dampak Penggunaan Ipad Terhadap Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Pakem Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang di acu dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Yang menyatakan,

Farhan Nadjib Nurothman

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir : Analisis Dampak Penggunaan IPad terhadap Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Pakem Yogyakarta
Nama : FARHAN NADJIB NUROTHMAN
Nomor Mahasiswa : 21422076

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

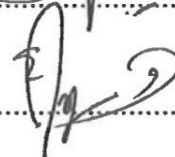
Penguji 1

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Penguji 2

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

Yogyakarta, 07 November 2025

Fakultas Ilmu Agama Islam

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Rabiul Akhir 1447 H
10 Oktober 2025 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 147/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025 Tanggal 7 Februari 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Farhan Nadjib Nurothman

Nomor Pokok/NIM : 21422076

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Analisis Dampak Penggunaan iPad Terhadap
Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMPN 04 Pakem Yogyakarta

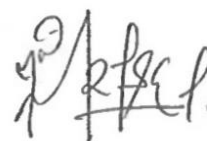
Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 10 Oktober 2025



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Rabiul Akhir 1447 H
10 Oktober 2025 M

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 147/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025 Tanggal 7 Februari 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Farhan Nadjib Nurothman

Nomor Pokok/NIM : 21422076

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Analisis Dampak Penggunaan iPad Terhadap
Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMPN 04 Pakem Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen pembimbing skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Farhan Nadjib Nurothman
Nim : 21422076
Judul Peneltian : Analisis Dampak Penggunaan Ipad Terhadap Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Pakem Yogyakarta

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Dosen Pembimbng



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.P.d.I.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen pembimbing skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Farhan Nadjib Nurothman
Nim : 21422076
Judul Penelitian : Analisis Dampak Penggunaan Ipad Terhadap Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Pakem Yogyakarta

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Dosen Pembimbng

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.P.d.I.

MOTTO

"Teknologi hanyalah sebuah alat. Dalam hal membuat anak-anak bekerja sama dan memotivasi mereka, guru adalah yang paling penting."¹

¹ ¹ Bill Gates dalam wawancara dengan Tech Learning Magazine, 2007, dikutip dari "The Role of Technology in Education," Educational Technology Journal, Vol. 15, No. 2 (2008), hlm. 45.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah, yang telah memberi kita banyak nikmat, rahmat, karunia, hidayah, dan ridho, sehingga setelah perjalanan yang panjang dan sulit, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik dan lancar. Jangan lupa untuk selalu mengucapkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad karena berkat dakwah dan perjuangan beliau kita dapat menikmati kenikmatan Islam hingga akhir zaman. Dengan ini akan kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah Harmidi dan Ibu Fasrianti terimakasih telah selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan perjalanan pendidikan ini dari awal hingga akhir. Anda juga terus menunjukkan kasih sayang dan mendoakan agar kehidupan perkuliahan menjadi mudah dan lancar.
2. Adik Nasywa Alifah Nurhuriah dan Nadjia Selma Adila yang tetap memberi motivasi hingga akhir.
3. Diri sendiri yang telah mengalami kesulitan hingga saat ini, untuk menggapai cita cita setinggi tingginya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Peneliti mengucapkan segala puji syukur kepada Allah, yang telah memberi kita rahmat dan karunia. Shalawat dan salam selalu diucapkan kepada Nabi Muhammad, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. untuk memungkinkan peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Dampak Penggunaan Ipad Terhadap Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Pakem Yogyakarta. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, namun berkat pertolongan dari Allah serta dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, juga selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, doa, dan motivasi dengan tulus ikhlas dan dengan penuh semangat dari semester awal hingga sekarang.

5. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, doa, dan motivasi dengan tulus ikhlas dari semester awal hingga sekarang.

6. Seluruh dosen (Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Ibu Dr. Junanah, MIS., Bapak Drs. Aden Wijdan, SZ, M.Si., Ibu Sri Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.d., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., Bapak M. Nurul Ikhsan Shaleh, S.Pd.I., M.Ed.) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta inspirasi selama peneliti menempuh pendidikan di program studi ini. Peneliti sangat berterima kasih atas

dedikasi dan perhatian yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan S1.

7. Bapak Ponidi, S.Pd, Kepala SMP Negeri 4 Pakem selaku Kepala Sekolah SMPN 04 Pakem Yogyakarta, juga Ibu Ratminingrum. M.Pd selaku kepala perpustakaan, dan Bapak Dais Syafei, S.Pd. selaku guru PAI, serta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dukungan dan informasi yang berharga selama penelitian ini.

8. Teruntuk orang tua peneliti, Bapak Harmidi dan Ibu Fasrianti yang tanpa lelah memberikan semangat, nasehat, cinta, doa, serta dukungan moral dan material selama masa studi ini. Setiap langkah dan pencapaian yang peneliti raih adalah berkat kasih sayang dan pengorbanan yang kalian curahkan. Semoga karya ini dapat menjadi wujud kecil dari rasa bakti dan terima kasih yang tulus.

9. Kepada penyemangat hidup peneliti, Indonesian Idol Season 13 yang telah menemani, menyemangati, dan memotivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Keberadaan yang diberikan sangat berarti dalam menghadapi berbagai tantangan.

10. Kepada adik Nasywa Alifa Nurhuriah dan Nadjia Selma Adila, terima kasih atas dukungan moral, semangat, doa yang kalian berikan, dan selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam menghadapi setiap tantangan hidup.

11. Kepada teman terbaik peneliti Kevin Argani Mero, Said Hanafi, Alifa Rahma Uli Siregar, Hafidz Rahmatullah Akbar, Tengku Dewangga Ahmad Ghazali, Amanda Auraliya, Farih Zulula Pinasti, dan Rezki Okta Nabila, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI UII, PPL Internasional 21, KKN 69 unit 204 Desa Pucungroto, dan seluruh teman-teman angkatan 2021 yang telah kebersamai dalam menghadapi setiap suka dan duka selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, kehangatan, semangat, dan kerja sama yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga persahabatan ini terus terjalin dengan baik.

13. Kepada nama yang telah tertulis dilauhul Mahfudz, namamu belum diketahui siapa, karenanya saya ingin belajar untuk masa depan, karena itu saya melihat, menyebutnya setiap hari, terimakasih karena sudah menjaga diri dimasa penantian dengan ilmu dan iman. Aku berdoa kepada Allah agar dipertemukan denganmu diwaktu yang ditetapkan (tepat) dan ditempat yang indah dalam keadaan sejahtera.
Jazaakumullahu khairan wa jazaakumullahu ahsanal jazaa

14. kepada penyemangat hidup peneliti. Clash Of Champion Season 2 yang telah menemani, menyemangati, memberikan pengetahuan yang luas kepada peneliti terhadap pandangan dalam dunia pendidikan dan memotivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Keberadaan yang diberikan sangat berarti dalam menghadapi berbagai tantangan.

Peneliti mengucapkan terima kasih dengan setulus hati dan penghargaan mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan, mengingat

keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan segala kebaikan serta dukungan yang diberikan dibalas dengan balasan terbaik oleh Allah.

Yogyakarta, 22 Mei 2025

Peneliti,

Farhan Nadjib Nurothman

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN IPAD TERHADAP INTERAKSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 04 PAKEM YOGYAKARTA

Oleh:

Farhan Nadjib Nurothman

Pemanfaatan teknologi digital, khususnya iPad, telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 04 Pakem Yogyakarta. Sekolah ini secara aktif mengintegrasikan dan memanfaatkan iPad sebagai media utama dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, menggantikan buku cetak dan alat tulis konvensional. Namun, implementasi ini juga memunculkan dinamika interaksi siswa yang perlu dieksplorasi lebih dalam, mencakup kemampuan bertanya, berdiskusi, menjawab, serta kerja sama antar siswa dan siswa dengan guru. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan iPad terhadap interaksi siswa dalam pembelajaran PAI di konteks sekolah tersebut.

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VIII SMPN 04 Pakem Yogyakarta, yang ditentukan melalui metode sampling purposive. Wawancara mendalam, observasi partisipatif di kelas, dan dokumentasi terkait materi ajar digital digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk menguji keabsahan data, triangulasi sumber dan metode digunakan. Di sisi lain, model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI ditunjukkan pada meningkatnya interaksi antara guru dan siswa, antar sesama siswa, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. iPad membantu siswa lebih mudah memahami materi, berpartisipasi dalam diskusi, dan belajar secara mandiri. Namun, dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kendala seperti distraksi digital, keterbatasan pengawasan guru, serta kendala teknis jaringan dan perangkat. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi pengawasan langsung di kelas, menggunakan media pembelajaran yang interaktif, dan memberikan bimbingan personal agar penggunaan iPad tetap terarah pada tujuan pembelajaran PAI.

Kata kunci: iPad, Interaksi Siswa, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Pendidikan

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPACT OF IPAD USE ON STUDENT INTERACTION IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SMPN 04 PAKEM YOGYAKARTA

By:

Farhan Nadjib Nurothman

The use of digital technology, especially iPad, has become an integral part of learning Islamic Religious Education (PAI) at SMPN 04 Pakem Yogyakarta. The school actively integrates and utilizes the iPad as the primary medium in daily teaching and learning activities, replacing conventional printed books and stationery. However, this implementation also raises the dynamics of student interaction that need to be explored more deeply, including the ability to ask questions, discuss, answer, and cooperate between students and students with teachers. This study aims to analyze the influence of iPad use on student interaction in PAI learning in the context of the school.

This study uses a descriptive qualitative approach. The research informants included school principals, PAI teachers, and grade VIII students of SMPN 04 Pakem Yogyakarta, which were determined through purposive sampling techniques. Data collection was carried out through in-depth interviews, participatory observations in the classroom, and documentation related to digital teaching materials. The validity of the data was tested by triangulation of sources and techniques, while the data analysis used the Miles and Huberman interactive model.

The results of the study show that the influence of iPad use in PAI learning is shown in increasing interaction between teachers and students, between fellow students, as well as active involvement of students in the learning process. iPad helps students more easily understand material, participate in discussions, and learn independently. However, in its implementation, there are still several obstacles such as digital distractions, limited teacher supervision, and technical constraints on networks and devices. To overcome this, teachers implement direct supervision strategies in the classroom, use interactive learning media, and provide personalized guidance to keep iPad use focused on PAI learning goals.

Keywords: iPad, Student Interaction, Islamic Religious Education, Educational Technology

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	
ABSTRAK.....	
ABSTRACT	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....	
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	
D. Manfaat Penelitian.....	
1. Manfaat Teoritis.....	
2. Manfaat Praktis	
E. Sistematika Penulisan	
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	
B. Landasan Teori.....	
1. Pemanfaatan Teknologi.....	
2. Interaksi Siswa.....	

3. Pendidikan Agama Islam (PAI).....
4. Remaja.....

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian
- B. Informan Penelitian
- C. Teknik Penentuan Informan.....
 1. Siswa
 2. Guru Pendidikan Agama Islam.....
 3. Kepala Sekolah
- D. Teknik Pengumpulan Data
1. Metode Wawancara Mendalam
2. Metode Observasi
3. Metode Dokumentasi
- E. Data Keabsahan.....
 1. Triangulasi Sumber
 2. Triangulasi Metode
- F. Teknik Analisis Data
1. Reduksi Data.....
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

- A. Gambaran Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian

C. C.Pembahasan.....	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran.....	
C. C.Keterbatasan Penelitian.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	
Lampiran I Instrument Penelitian	
Lampiran II Transkrip Wawancara.....	
Lampiran III Dokumentasi	
Lampiran IV Lembar Observasi	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMPN 04 Pakem
Tabel 4.2 Kepala Sekolah dan Wakil kepala Sekolah SMPN 04 Pakem.....
Tabel 4.3 Data PTK dan PD SMPN 04 Pakem
Tabel 4.4 Data sarana Dan Prasarana SMPN 04 Pakem.....
Tabel 4.5 Faktor-faktor dan Dampak Distraksi Penggunaan Ipad
Tabel 4.6 Indikator dampak penggunaan iPad

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Interaksi antara siswa dengan guru melalui iPad di Google Classroom	
Gambar 4.2 Interaksi sosial antar siswa dalam pembelajaran di kelas	
Gambar 4.3 Rancangan pembelajaran PAI dalam kegiatan pendahuluan	
Gambar 4.4 Rancangan pembelajaran PAI dalam kegiatan inti.....	
Gambar 4.5 Pemberian tugas membuat materi presentasi di canva	
Gambar 4.6 Kegiatan kuis pembelajaran PAI dengan menggunakan flat panel	
Gambar 4.7 Siswa yang terdistraksi selama pembelajaran berlangsung	
Gambar 4.8 Rancangan pembelajaran PAI dalam kegiatan inti.....	
Gambar 4.9 Lembar observasi penilaian sikap siswa	
Gambar 4.10 Hasil pengukuran kecepatan jaringan internet di sekolah.....	
Gambar 4.11 Guru berkeliling dan mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung	
Gambar 4.12 Keaktifan siswa dalam bertanya dan belajar saat menggunakan media interaktif	
Gambar 4.13 Guru berkeliling dan mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung	
Gambar 4.14 Data dokumentasi lembar penilaian sikap dan keaktifan siswa	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan., termasuk pendidikan. Di era digital ini, penerapan teknologi dalam pendidikan menjadi salah satu fokus utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 37 Tahun 2018 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran guna menciptakan proses belajar yang inovatif, kreatif, dan interaktif.²

Salah satu teknologi yang semakin banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah perangkat elektronik seperti iPad. Di Indonesia, khususnya di Yogyakarta yang dikenal sebagai “Kota Pelajar,” penggunaan iPad dalam pembelajaran mulai diterapkan di beberapa institusi pendidikan. Salah satu contohnya adalah SD Tumbuh 3 Yogyakarta yang telah menjalankan program literasi digital berbasis iPad. Dalam program ini, iPad digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk mengakses bacaan digital, melatih keterampilan literasi media, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif saat mereka

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

mengikuti pembelajaran sehari-hari³. Selain itu, Sekolah Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta juga mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan *iPad-Fun Learning*, di mana iPad menjadi media utama dalam eksplorasi materi pelajaran dan pelaksanaan tugas siswa secara interaktif dan menyenangkan⁴. Implementasi ini menunjukkan bahwa penggunaan iPad dalam pembelajaran tidak hanya mempermudah akses terhadap materi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar.

Namun, terdapat pula dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Misalnya, akses yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa terpapar konten yang tidak sesuai. Selain itu, jika penggunaannya tidak diimbangi dengan pengawasan dan regulasi yang ketat, iPad dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan belajar utama. Tidak hanya itu, pengadaan perangkat ini memerlukan biaya yang cukup besar, yang dapat memperlebar kesenjangan akses pendidikan antara sekolah dengan sumber daya memadai dan yang tidak.

Salah satu sekolah yang menjadi fokus penelitian ini adalah SMPN 04 Pakem Yogyakarta, sebuah sekolah yang juga menerapkan teknologi iPad dalam pembelajarannya. Sekolah ini mengalami hal serupa dengan sekolah-sekolah yang telah disebutkan, dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan iPad di SMPN 04 Pakem digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan agama Islam (PAI), guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal

³ Nur Istianti, Strategi Menumbuhkan Literasi Digital dengan Menggunakan iPad Program di SD Tumbuh 3 Yogyakarta (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 45.

⁴ Al Azhar Cairo Yogyakarta, "iPad Learning," [alazharcairoyogyakarta.sch.id](https://alazharcairoyogyakarta.sch.id/ipad-learning/), diakses 30 Juli 2025, <https://alazharcairoyogyakarta.sch.id/ipad-learning/>.

ini sejalan dengan visi sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga para Siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan modern.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan teknologi seperti iPad dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana iPad digunakan dalam pembelajaran PAI di SMPN 04 Pakem Yogyakarta, dengan fokus pada dampaknya terhadap interaksi siswa, serta kontribusinya dalam mendukung pemahaman materi agama dan pembentukan karakter siswa yang mengikuti prinsip-prinsip Islam.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana penggunaan iPad memengaruhi interaksi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 04 Pakem Yogyakarta. Fokus utama mencakup:

- a. Menganalisis dampak penggunaan Ipad terhadap interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran PAI.
- b. Mengidentifikasi kendala dalam penggunaan Ipad sebagai media pembelajaran PAI.
- c. Menemukan solusi atas kendala penggunaan Ipad di pembelajaran PAI.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana dampak penggunaan iPad terhadap interaksi antara siswa dan guru dalam kelas Pendidikan Agama Islam?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan iPad sebagai media pembelajaran PAI?
- c. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Menganalisis dampak penggunaan iPad terhadap interaksi antara siswa dan guru dalam kelas PAI.
2. Mengidentifikasi kendala dalam implementasi iPad sebagai media pembelajaran PAI.
3. Menemukan solusi atas kendala yang muncul dalam penggunaan iPad di pembelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam meningkatkan interaksi pada pembelajaran PAI.
2. Secara Praktis:
 - a. Untuk Guru: Memberikan acuan bagi guru untuk memanfaatkan iPad sebagai alat bantu pengajaran yang interaktif dalam kelas PAI.

- b. Untuk Sekolah: Menyediakan informasi bagi sekolah untuk menyusun kebijakan penggunaan teknologi yang mendukung interaksi siswa.
- c. Untuk Siswa: Membantu siswa dalam memanfaatkan iPad sebagai media belajar yang tidak hanya menarik tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
- d. Untuk Penelitian Selanjutnya: Peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang dampak teknologi dan penggunaan iPad terhadap interaksi siswa dalam bidang pendidikan agama atau bidang lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Menyajikan teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian sebagai dasar untuk memperkuat argumen penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta tempat dan waktu penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi hasil analisis data yang ditemukan serta pembahasan mendalam mengenai hasil tersebut.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Menyajikan kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut atau untuk praktik di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini akan mengulas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya penggunaan iPad dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian sebelumnya akan dibandingkan untuk menemukan kontribusi yang diberikan oleh penelitian ini dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menyajikan kebaruan (novelty) yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Kunaenih, Firdaus, dan Nadiah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dalam penelitiannya berjudul *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI*,⁵ mengkaji pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis korelasional terhadap 41 sampel dari total 469 populasi kelas XII di SMK Negeri 26 Jakarta. Instrumen kuesioner berjumlah 20 butir pernyataan positif dan negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,660 atau 66%, menunjukkan korelasi yang kuat/tinggi. Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama meneliti dampak teknologi terhadap interaksi dalam pembelajaran PAI,

⁵ Kunaenih, Firdaus, dan Nadiah, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI," *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (Mei 2023), hlm. 92-106.

sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus pada interaksi sosial secara umum di SMK dan penelitian ini menggunakan kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan spesifik meneliti dampak penggunaan iPad terhadap interaksi siswa di SMP.

2. Dedi Irawan dan Siti Nurjanah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dalam penelitiannya berjudul *Rekonstruksi Media Digital Berbasis QR Code untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 3 Jombang*,⁶ mengkaji pengembangan media digital berbasis QR Code sebagai media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan subjek siswa kelas VIII SMPN 3 Jombang. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan media ini mendapatkan skor rata-rata 96% dari validator materi dan 93% dari validator media, sehingga dinyatakan sangat layak. Respon siswa terhadap efektivitas media mencapai skor rata-rata 72,90%, menunjukkan media QR Code efektif dan interaktif dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah sama-sama meneliti penggunaan media digital/teknologi dalam pembelajaran PAI di SMP, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus pada media QR Code dengan metode R&D, sementara penelitian ini fokus pada iPad dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dampak iPad terhadap interaksi siswa.

⁶ Dedi Irawan dan Siti Nurjanah, "Rekonstruksi Media Digital Berbasis QR Code Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Pada Siswa SMPN 3 Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, Vol. 1, No. 1 (Januari 2025), hlm. 45-60.

3. Fitri Fauziah, Fakultas Tarbiyah, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dalam jurnalnya berjudul *Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,⁷ mengkaji penerapan model dan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kualitas PAI di sekolah. Pembelajaran interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis literatur dari berbagai sumber akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran, dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam memahami serta menanamkan nilai-nilai Islam. Penggunaan teknologi seperti platform online, aplikasi mobile, dan konten multimedia dapat memperbaiki aksesibilitas, daya tarik, dan fleksibilitas dalam pembelajaran PAI. Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama meneliti penggunaan teknologi untuk meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas metode pembelajaran interaktif secara umum dengan berbagai media teknologi, sementara penelitian ini secara spesifik fokus pada dampak penggunaan iPad terhadap interaksi siswa.
4. Rano Kurniawan, Henderi, dan Fitria Nursetianingsih, Dosen Jurusan Sistem Informasi STMIK Raharja, dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan iPad*

⁷ Fitri Fauziah, "Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi, Vol. 3, No. 1 (Januari 2025), hlm. 145-150.

Mendukung Pembelajaran pada Mahasiswa iLearning,⁸ mengkaji tentang penggunaan iPad sebagai sarana pendukung metode pembelajaran iLearning. Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Raharja dengan fokus pada efektivitas iPad dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iPad memiliki berbagai aplikasi yang mendukung belajar, bermain, bekerja, dan berdoa sehingga menciptakan integritas yang baik untuk metode pembelajaran. Dengan satu sentuhan, mahasiswa dapat menjelajah berbagai hal dan ilmu pengetahuan dapat diserap secara efektif dan efisien. Persamaannya adalah sama-sama meneliti penggunaan iPad dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi dengan fokus pada metode iLearning secara umum, sementara penelitian ini dilakukan di SMP dengan fokus spesifik pada interaksi siswa dalam pembelajaran PAI.

5. Sri Wahyuni, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dalam penelitiannya berjudul *Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri*,⁹ mengkaji tentang penggunaan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di SMP Negeri dengan fokus pada kemampuan guru dalam menggunakan media berbasis teknologi dan problematika yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis

⁸ Rano Kurniawan, Henderi, dan Fitria Nursetianingsih, "Penggunaan iPad Mendukung Pembelajaran pada Mahasiswa iLearning," CCIT Journal, Vol. 5, No. 3 (Juni 2012), hlm. 3-14.

⁹ Sri Wahyuni, "Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2 (Desember 2020), hlm. 209-228.

teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, namun masih terdapat kendala dalam implementasinya seperti keterbatasan sarana prasarana dan kemampuan guru. Persamaannya adalah sama-sama membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas media teknologi secara umum dengan fokus pada kemampuan guru, sementara penelitian ini secara spesifik mengkaji dampak penggunaan iPad terhadap interaksi siswa dalam pembelajaran PAI.

6. Tim Penulis (diedit oleh Dr. Muh. Anwar dan Dr. Nur Hajizah), dalam bukunya berjudul *Inovasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Solusi*, membahas komprehensif tentang inovasi pendidikan dalam menghadapi era digital.¹⁰ Buku ini mencakup pembahasan tentang pengembangan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Menurut buku ini, integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan aspek penting dari inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran. Teknologi menawarkan kesempatan bagi siswa dan guru untuk memperluas sumber belajar melalui platform digital, termasuk e-learning, video instruksional, dan aplikasi interaktif. Persamaannya adalah sama-sama membahas teknologi dalam pendidikan dan metode pembelajaran inovatif termasuk PAI, sedangkan perbedaannya adalah buku ini membahas inovasi pendidikan di era digital secara umum dan bersifat teoritis,

¹⁰ Tim Penulis, *Inovasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Solusi*, ed. Muh. Anwar dan Nur Hajizah (Mataram: Media Publish Indonesia, 2024), hlm. 13.

sementara penelitian ini spesifik mengkaji dampak iPad terhadap interaksi siswa dalam pembelajaran PAI secara empiris.

7. Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dalam penelitiannya berjudul *Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI*,¹¹ mengkaji tentang integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI yang diartikan sebagai adanya kesinambungan, keselarasan, dan konektivitas antara keduanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi merupakan proses penggabungan atau penyatuan media pembelajaran dengan teknologi, baik dalam bentuk alat, bahan, maupun hal lain yang dapat membantu siswa dan guru mencapai tujuan belajar. Integrasi ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan di era digital, sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman yang esensial untuk kehidupan mereka di masa depan. Persamaannya adalah sama-sama membahas teknologi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas model integrasi media dan teknologi secara umum dan teoretis, sementara penelitian ini fokus spesifik pada dampak perangkat iPad terhadap interaksi siswa di SMP.
8. Muhammad Musyafa, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dalam penelitiannya berjudul *Memaksimalkan Potensi iPad dalam Pembelajaran Digital di Sekolah Menengah Atas*,¹² mengkaji potensi maksimal penggunaan iPad dalam

¹¹ Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin, "Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (November 2020), hlm. 112-125.

¹² Muhammad Musyafa, "Memaksimalkan Potensi iPad dalam Pembelajaran Digital di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (Agustus 2022), hlm. 168-176.

pembelajaran digital di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, FGD (Forum Group Discussion), dan observasi pada siswa kelas XI dan beberapa guru SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan iPad dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran digital jika digunakan secara tepat. Berbagai aplikasi pembelajaran yang tersedia di iPad dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, integrasi fitur multimedia yang kaya dalam iPad membantu menggambarkan konsep-konsep kompleks dengan lebih jelas dan menarik. Persamaannya adalah sama-sama meneliti penggunaan iPad dalam pembelajaran dengan fokus pada peningkatan interaktivitas dan keterlibatan siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya dilakukan di SMA dengan fokus pada pembelajaran digital secara umum, sementara penelitian ini dilakukan di SMP dengan fokus spesifik pada interaksi siswa dalam pembelajaran PAI.

9. M. Mahsus dan Eva Latipah, dalam penelitiannya berjudul *Pembelajaran Kolaboratif yang Diintegrasikan dengan Teknologi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Daring*,¹³ mengkaji pembelajaran kolaboratif yang diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik library research, menganalisis buku dan literatur terkait inovasi pendidikan yang mengintegrasikan teknologi. Hasil

¹³ ⁹ M. Mahsus dan Eva Latipah, "Metodologi Eduinnova: Pembelajaran Kolaboratif yang Diintegrasikan dengan Teknologi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Daring," Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 8, No. 1 (Oktober 2021), hlm. 1-8.

penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dengan teman dan lingkungan. Teknologi portabel dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk memantau interaksi siswa. Pembelajaran kolaboratif yang difasilitasi oleh teknologi terbukti meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta kemampuan komunikasi dan interaksi siswa. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan teknologi untuk meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus pada pembelajaran kolaboratif daring dengan teknologi secara umum, sementara penelitian ini fokus pada penggunaan iPad untuk menganalisis dampaknya terhadap interaksi siswa dalam pembelajaran PAI secara tatap muka.

10. Icha Permatasari Sari dan Zulmi Miftah, dalam penelitiannya berjudul *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik*,¹⁴ mengkaji pemanfaatan media digital sebagai media pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital merupakan sebuah media yang sudah menggunakan teknologi dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI membawa dampak positif pada proses pembelajaran karena siswa dapat berinteraksi dengan baik dan mengakses informasi dengan lebih cepat. Media digital memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan

¹⁴ ¹⁰ Icha Permatasari Sari dan Zulmi Miftah, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik," *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2020), hlm. 313-330.

berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Persamaannya adalah sama-sama membahas pemanfaatan media digital/teknologi dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap interaksi siswa menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas media digital secara umum dengan pendekatan saintifik, sementara penelitian ini fokus spesifik pada dampak penggunaan iPad terhadap interaksi siswa.

Penelitian tentang teknologi pendidikan telah banyak dilakukan, terutama yang menyoroti efektivitas penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, kebanyakan penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik dampak teknologi terhadap aspek sosial, seperti interaksi siswa di kelas. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bagaimana teknologi, seperti perangkat digital, dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi kurang memberikan perhatian pada dinamika sosial yang terjadi selama pembelajaran.

Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji dampak penggunaan iPad terhadap interaksi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan dalam literatur yang dapat dijadikan landasan untuk mengeksplorasi peran teknologi modern dalam pembelajaran PAI, baik dari sisi akademik maupun aspek interaksi sosial siswa di kelas.

B. Landasan Teori

1. Pemanfaatan Teknologi

a. Pengertian Teknologi

Karena kata "teknologi" berasal dari kata Yunani "teknologia", yang menurut Webster Dictionary berarti "penanganan sistematis atau penanganan sesuatu secara sistematis", dan "techne" berasal dari kata "teknologi", yang berarti "seni, keahlian, ketrampilan, ilmu, atau keahlian." Oleh karena itu, teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai penanganan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis.¹⁵

Istilah yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah instrumen teknologi atau teknologi pendidikan. Beberapa orang berpendapat bahwa teknologi pendidikan merujuk pada media yang berasal dari revolusi persatuan yang dapat digunakan dalam pendidikan bersama dengan guru, buku, dan papan tulis. Dalam hal ini, yang paling penting adalah cara komunikasi yang berkembang secara cepat dan dapat digunakan dalam pendidikan. TV, radio, video tape, komputer, projector film berwarna, projector atas, dan lainnya termasuk dalam kategori alat teknologi yang disebut "hard ware". Dalam pengajaran, alat peraga, alat audio visual untuk pengajaran, atau audio visual aids (AVA) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perangkat ini.¹⁶

Alat-alat hardware di atas sangat bermanfaat, tetapi mereka bukan inti dari teknologi pendidikan. Alat-alat itu tidak pendidikan. Alat ini hanya dapat berguna

¹⁵ Nasution, Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 2

¹⁶ Arief Sadiman, dkk, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 7

ketika digunakan bersama dengan program atau pelajaran yang disebut software. Inti dari teknologi pendidikan adalah program harus dibuat berdasarkan prinsip tertentu.

b. Jenis media pembelajaran digital

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Perangkat Elektronik: Seperti iPad, komputer, laptop, dan proyektor.
 - a) iPad: Sebuah tablet berbasis teknologi modern yang dirancang dengan berbagai fitur edukasi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, kemampuan untuk membaca e-book, mencatat, dan menyelesaikan tugas secara digital.
 - b) Komputer/Laptop: Digunakan untuk akses internet, pembuatan dokumen, dan menjalankan aplikasi pembelajaran berbasis web.
 - c) Proyektor: Membantu guru menampilkan materi pembelajaran kepada seluruh kelas secara efektif.
 - d) Papan Tulis Interaktif (Interactive Whiteboard): Memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan materi pembelajaran melalui layar sentuh.
- 2) Media Digital: Platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Zoom, dan aplikasi berbasis pembelajaran lainnya.
 - a) Google Classroom: Digunakan untuk mengelola tugas, materi pembelajaran, dan komunikasi antara guru dan siswa secara online.

- b) Zoom: Memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan fitur video conference.
 - c) Learning Management System (LMS) lainnya seperti Moodle atau Edmodo, yang mendukung distribusi materi pembelajaran, ujian daring, dan pelacakan kemajuan siswa. Media ini meningkatkan fleksibilitas dalam pembelajaran, terutama dalam situasi di mana pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan.¹⁷
- 3) Sumber Belajar Online: Akses ke jurnal, e-book, video edukasi, dan forum diskusi daring.
- a) Jurnal Ilmiah: Seperti portal jurnal internasional *ScienceDirect* atau *SpringerLink*, yang memberikan akses ke artikel penelitian terkini.
 - b) E-book: Materi pembelajaran berbasis digital yang mudah diakses melalui perangkat elektronik.
 - c) Video Edukasi: Platform seperti YouTube Edu menyediakan berbagai konten video yang membantu siswa memahami konsep-konsep tertentu.¹⁸
- 4) Teknologi Interaktif: Pembelajaran menggunakan augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) yang lebih mendalam.

¹⁷ Sulhan Efendi Hasibuan et al., "Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Concept* 3, no. 4 (2024): 145-153. Diakses pada 13 Desember 2024. [Link](#).

¹⁸ Dinda Salsabilla et al., "Penggunaan Media dan Penerapan Teori Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam," *Arjuna* 2, no. 6 (2024): 293-307. Diakses pada 13 Desember 2024. [Link](#).

- a) Augmented Reality (AR): Menggabungkan komponen digital dengan dunia nyata, misalnya aplikasi pembelajaran seperti *QuiverVision*.
- b) Virtual Reality (VR): Membawa siswa ke lingkungan simulasi 3D untuk memahami topik secara praktis, seperti aplikasi VR dalam pembelajaran sejarah atau biologi¹⁹

c. Kelebihan

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menawarkan berbagai kelebihan, di antaranya:

- 1) Aksesibilitas: Memudahkan siswa dan guru untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran di mana saja dan kapan saja.
- 2) Efisiensi: Menghemat waktu dalam penyampaian materi dan pengelolaan tugas.
- 3) Interaktivitas: Menjadikan pembelajaran lebih menarik melalui penggunaan media visual dan audio.
- 4) Personalisasi: Memungkinkan adaptasi metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa.

d. Kekurangan

Namun, teknologi juga memiliki kekurangan yang perlu diantisipasi, seperti:

¹⁹ Sulhan Efendi Hasibuan et al., "*Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*," *International Journal of Social Science and Humanities Research* (2024). Diakses pada 13 Desember 2024. [Link](#).

- 1) Ketergantungan: Penggunaan yang berlebihan dapat membuat siswa kehilangan kemampuan belajar secara mandiri.
- 2) Kesenjangan Teknologi: Tidak semua siswa atau sekolah memiliki akses yang setara terhadap perangkat dan jaringan internet.
- 3) Distraksi: Siswa dapat terganggu oleh konten yang tidak relevan jika tidak diawasi dengan baik.

2. Interaksi Siswa

a. Pengertian Interaksi Siswa

Interaksi siswa dalam konteks pendidikan adalah komunikasi atau hubungan yang terjadi antara siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, serta siswa dengan materi pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan dinamis. Dalam pendidikan Agama Islam (PAI), interaksi siswa juga melibatkan bagaimana siswa berinteraksi dengan nilai-nilai agama yang diajarkan, memperkaya pengalaman belajar mereka. Interaksi siswa dalam proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara siswa dan unsur-unsur dalam konteks pendidikan, seperti guru, teman, maupun materi ajar. Interaksi ini bersifat edukatif karena dirancang dengan tujuan tertentu dan mencakup komunikasi dua arah untuk memfasilitasi pembelajaran serta pengembangan sikap dan nilai.²⁰

²⁰ M. Kadar M. Yusuf (dalam Sardiman A.M.), *Interaksi Edukatif: Konsep & Ciri Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 15–17.

b. Bentuk-bentuk Interaksi

Bentuk-bentuk interaksi siswa dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga bentuk utama antara lain:

- 1) Interaksi Sosial: Interaksi sosial merujuk pada hubungan antar individu dalam konteks sosial di kelas, seperti bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Interaksi sosial adalah kunci dalam proses pembentukan kepribadian dan integrasi sosial.²¹ Tujuannya adalah membentuk keterampilan sosial, toleransi, dan kemampuan komunikasi.

Contoh: Diskusi kelompok tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi PAI.

- 2) Interaksi Kognitif: Interaksi yang berfokus pada pertukaran informasi terkait pemahaman materi pelajaran. Interaksi kognitif mempercepat perkembangan zona *proximal development*, di mana siswa belajar lebih optimal dengan bimbingan orang lain.²² Teknologi seperti iPad dapat menjadi sarana yang memperkaya interaksi ini dengan menyediakan berbagai sumber pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diakses.

Contoh: Siswa mencari referensi hadis melalui aplikasi Al-Qur'an dan Hadis digital di iPad, kemudian berdiskusi dengan guru.

- 3) Interaksi Afektif: interaksi ini menyangkut hubungan emosional antara siswa dengan lingkungannya. Misalnya, adanya empati, dukungan, dan

²¹ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 59.

²² Vygotsky, L.S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978, hlm. 86.

rasa percaya diri saat berinteraksi di kelas. Komponen ini penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. komponen afektif sangat mempengaruhi kesiapan dan motivasi siswa dalam belajar.²³ Contoh: Guru memberi apresiasi atas pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, sehingga siswa merasa lebih termotivasi.

c. Dampak Interaksi dalam Pembelajaran

Interaksi yang positif dalam pembelajaran memberikan dampak besar terhadap keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar. Ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar melalui interaksi yang bermakna, maka proses berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan problem solving dapat meningkat. Interaksi yang baik dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, membangun partisipasi aktif siswa, dan mendukung keberhasilan pembelajaran²⁴. Hal ini juga memperkuat hubungan antar peserta didik dan pendidik, membentuk komunitas belajar yang saling mendukung.

d. Interaksi dalam konteks Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, interaksi dapat diklasifikasikan menjadi tiga: interaksi siswa dengan guru, sesama siswa, dan dengan media (seperti iPad). Masing-masing memiliki fokus, konsep, tujuan, dan contoh penerapan.

²³ Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 2009, hlm. 121.

²⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 87.

1) Interaksi Siswa kepada Guru

Interaksi ini melibatkan hubungan komunikasi antara siswa dan guru, yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan emosional dan akademik yang mendalam dengan siswa²⁵ Fokus Utama dalam interaksi ini adalah penyampaian materi, pemberian arahan, dan pembentukan karakter. Tujuannya adalah membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan mengarahkan siswa ke tujuan pembelajaran. Contohnya: Guru memberikan penjelasan melalui iPad, siswa bertanya atau memberikan tanggapan langsung saat diskusi.

2) Interaksi Siswa kepada Siswa

Interaksi ini mencerminkan hubungan sosial dan akademik antara siswa dalam proses pembelajaran atau kerja sama antar siswa mendukung pembelajaran aktif dan menumbuhkan tanggung jawab bersama.²⁶ Fokus Utama dalam interaksi ini adalah kolaborasi, diskusi, dan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kerjasama antar siswa. Contohnya: Diskusi kelompok menggunakan aplikasi pada iPad untuk memecahkan studi kasus PAI atau presentasi bersama.

3) Interaksi Siswa kepada iPad

²⁵ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 65.

²⁶ Lie, Anita. *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2008, hlm. 42.

Interaksi ini melibatkan hubungan langsung siswa dengan perangkat iPad sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran digital mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bila digunakan secara tepat²⁷ Fokus Utamanya adalah pemanfaatan teknologi untuk akses materi, latihan soal, dan eksplorasi informasi. Tujuannya adalah Mempermudah akses ke sumber belajar digital, meningkatkan keterlibatan, dan memotivasi siswa melalui teknologi. Contohnya: Siswa menggunakan aplikasi pembelajaran agama Islam untuk membaca materi, menonton video, atau mengerjakan kuis interaktif.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup (way of life). Berdasarkan Al Qur'an dan Hadits, tujuannya adalah menciptakan individu muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berfungsi secara sosial dalam masyarakat.. Proses pendidikan ini didukung oleh bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman, tidak hanya pendidikan teori, tetapi juga praktik nilai dan ibadah secara berkesinambungan.²⁸

²⁷ Warsita, Bandung. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017, hlm. 132.

²⁸ Muhaimin, et al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 29-30

PAI bukan hanya menyampaikan materi tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk kepribadian Muslim yang menjadikan Islam sebagai pandangan hidup yang dijalankan secara konsisten dalam tindakan sehari-hari.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa PAI menekankan internalisasi nilai-nilai agama ke dalam perilaku nyata siswa. Dengan demikian, PAI bukan sekadar pengetahuan, melainkan kendaraan untuk mencetak generasi yang berkepribadian Islami dan memiliki tanggung jawab sosial.

b. Karakteristik PAI

Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) mencerminkan kekhasannya sebagai mata pelajaran yang unik dalam ranah pendidikan Islam. PAI berlandaskan Al-Qur'an dan hadist, sehingga ajarannya memiliki pijakan kuat baik secara normatif maupun historis. Lebih dari sekedar mata pelajaran, PAI juga menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, spiritual, sosial, dan moral siswa. Dengan demikian, karakteristik PAI dapat dilihat melalui beberapa ciri berikut:

1) Berbasis pada Al-Qur'an dan hadist

Seluruh materi pembelajaran berpijak pada sumber utama ajaran islam dan tradisi keilmuan islam yang autentik.³⁰

2) Mencakup ranah spiritual dan integrasi ilmu

²⁹ Zakiah Daradjat, dalam Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 30

³⁰ STIT Sunan Giri Bima, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Dalam Lembaga Pendidikan Formal," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2024), hal. 173–174

Artinya PAI tidak hanya berfokus pada aspek ibadah spiritual, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kesatuan yang harmonis.³¹

3) Menekankan keseimbangan duniawi dan ukhrawi

Siswa tidak sekedar memahami islam secara formal, tetapi mampu menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup yang praktis dalam kehidupan sehari-hari.³²

4) Berperan dalam pembentukan karakter sosial siswa

Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, toleransi, dan kemampuan bersosialisasi secara sehat dalam kehidupan bermasyarakat.³³

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah fase perkembangan manusia yang penting, yang mencakup transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini, seseorang mengalami banyak perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Perubahan ini berdampak pada sikap dan perilaku mereka. Pendidikan yang diberikan pada masa remaja sangat mempengaruhi perkembangan karakter dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dewasa³⁴.

³¹ Ibid., hal. 173; disebutkan sebagai kesatuan antara iman, ilmu, dan amal yang disarankan untuk dikembangkan sebagai model kurikulum.

³² Ibid., menyebutkan bahwa PAI mempertimbangkan dualitas duniawi dan ukhrawi dalam setiap materi ajar.

³³ Ibid., mencakup poin pengembangan toleransi dan kesalehan sosial sebagai bagian dari karakteristik PAI.

³⁴ Rahim, H. (2019). *Pendidikan Remaja dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Remaja adalah seseorang yang berada dalam rentang usia tertentu, umumnya antara 12 hingga 18 tahun, yang ditandai dengan proses perkembangan fisik dan psikologis yang pesat. Pada usia ini, individu mulai mencari identitas diri, mengembangkan kemampuan kognitif, dan berinteraksi lebih intens dengan lingkungan sosial. Hal ini membuat pendidikan pada masa remaja sangat krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa³⁵.

b. Tahap Perkembangan Remaja pada Siswa SMP

Remaja dalam konteks penelitian ini adalah yang termasuk dalam remaja awal. Anak remaja yang berusia antara 12 hingga 15 tahun berada pada tahap remaja awal, yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang signifikan. Pada tahap ini, remaja mulai mencari identitas diri dan menghadapi tantangan dalam membangun hubungan sosial yang lebih kompleks, termasuk hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa.³⁶ Proses perubahan ini sangat mempengaruhi perilaku dan interaksi mereka, baik dalam kehidupan sosial maupun akademis, termasuk dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Perkembangan fisik yang terjadi pada remaja awal juga mencakup perubahan hormon yang dapat mempengaruhi emosi dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang tahapan perkembangan ini sangat penting untuk memahami bagaimana remaja SMP berinteraksi dalam

³⁵ Salim, A. (2017). *Karakteristik Remaja dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

³⁶ Erikson, Erik H. *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company, 1968.

pembelajaran, serta bagaimana mereka merespons penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.

c. Karakteristik Remaja

Remaja memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari usia lainnya:

a. Perkembangan emosional dan regulasi diri

Remaja mengalami periode *storm-and-stress* di mana dia rentan terhadap lonjakan emosi karena perubahan biologis dan sosial. Dalam situasi ini, kemampuan regulasi emosi yaitu keterampilan mengelola emosi, impuls, dan stres menjadi kunci agar interaksi sosial berjalan positif dan berkontribusi dalam proses pembelajaran.³⁷ Individu yang bisa mengontrol emosinya cenderung mampu membangun hubungan sosial yang lebih konstruktif, bersikap empatik, serta berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi dan kerja kelompok.³⁸

b. Perkembangan sosial dan koneksi dengan sebaya

Remaja sangat bergantung pada teman sebaya untuk mendapatkan dukungan emosional dan penerimaan sosial. Kehidupan kelompok seperti *clique* menjadi penting karena membentuk identitas sosial dan keterampilan bersosialisasi. Komunikasi kelompok dan interaksi peer-to-peer mengajarkan

³⁷ Santrock (2002), dikutip dalam “Teori psikologi perkembangan: kematangan emosi remaja,” *Psikolog Sekolah*, hal. 1–2. Diakses dari: <https://www.psikologsekolah.com/2019/03/teori-psikologi-perkembangan-kematangan.html> (diakses 5 Agustus 2025).

³⁸ Monica Elisabeth, “Regulasi Emosi dan Empati terhadap Prosocial Behavior pada Remaja,” *Metta School*, Nov 2020, hal. 5–6. Diakses dari: <https://metta.sch.id/regulasi-emosi-dan-empati-terhadap-prosocial-behavior-pada-remaja/> (diakses 5 Agustus 2025).

remaja tentang kompromi, berbagi ide, dan kolaborasi.³⁹ Kemampuan berpadu dalam kelompok sosial juga meningkatkan rasa percaya diri dan turut mendukung keterlibatan aktif siswa dalam kelas.⁴⁰

c. Regulasi diri dan ketahanan interpersonal

Remaja yang memiliki kontrol diri baik cenderung memiliki ketahanan sosial-emosi tinggi. Mereka mampu menghindari konflik destruktif, memilih situasi belajar yang kondusif, dan menjaga hubungan interpersonal tetap harmonis. Hal ini menyediakan landasan interaksi yang sehat dalam konteks pembelajaran, seperti diskusi kelas, kolaborasi tugas, dan feedback peer review.⁴¹

³⁹ Artikel tentang perkembangan sosial remaja oleh Ahmad Dahlan, *Eureka Pendidikan* (2015), hal. 1–2. Diakses dari: <https://eurekapedidikan.com/perkembangan-interaksi-sosial-remaja/> (diakses 5 Agustus 2025).

⁴⁰ Susi Rio Panjaitan, “Mengajarkan Strategi Regulasi Emosi pada Remaja,” *Rumah Anak Mandiri* (2023), hal. 1. Diakses dari: <https://www.anakmandiri.org/2023/09/13/mengajarkan-strategi-regulasi-emosi-pada-remaja/> (diakses 5 Agustus 2025).

⁴¹ Tulisan di dosen Universitas Negeri Gorontalo tentang regulasi diri dan ketahanan (2021), hal. 2–3.

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, fenomena yang dibahas adalah dampak penggunaan iPad terhadap interaksi siswa dalam pendidikan agama Islam. (PAI) di SMPN 04 Pakem Yogyakarta. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman yang rinci tentang kejadian yang terjadi secara alami dalam kelas, tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang ada. Penelitian jenis ini memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai gejala atau fenomena tertentu yang relevan dengan penelitian.⁴²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan ini sangat tepat untuk menggali fenomena sosial atau pendidikan secara lebih mendalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh siswa dan guru terkait penggunaan teknologi, khususnya iPad, dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan kaya, yang sulit didapatkan hanya melalui pendekatan kuantitatif. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memberikan fleksibilitas dalam menggali

⁴² Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

berbagai perspektif yang mungkin tidak terungkap dalam penelitian berbasis angka.⁴³

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan iPad terhadap interaksi siswa, baik secara langsung dalam proses pembelajaran maupun dalam konteks sosial yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perubahan yang terjadi dalam interaksi antar siswa setelah penggunaan teknologi tersebut, serta tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 04 Pakem Yogyakarta, di mana peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI. Peneliti akan berfokus pada perubahan interaksi siswa dan dinamika kelas yang terjadi setelah penggunaan teknologi ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak penggunaan iPad dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu siswa dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 04 Pakem Yogyakarta. Peneliti memilih

⁴³ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications.

subjek ini karena mereka adalah pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan iPad dalam kegiatan pembelajaran PAI dan berperan penting dalam proses interaksi di dalam kelas.

1. Siswa
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Kepala Sekolah

C. Teknik Penentuan Informan

Untuk memilih informan, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pemilihan informan berdasarkan kriteria yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari:

1. Siswa

Siswa dipilih karena mereka adalah pengguna langsung dari teknologi iPad dalam pembelajaran PAI. Mereka memiliki pengalaman langsung mengenai bagaimana penggunaan iPad mempengaruhi interaksi mereka selama pembelajaran berlangsung. Pemilihan siswa dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria seperti tingkat pemahaman teknologi dan pengalaman dalam pembelajaran PAI menggunakan iPad.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran menggunakan iPad. Guru PAI diharapkan dapat memberikan data tentang implementasi teknologi ini dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap interaksi siswa.

3. Kepala Sekolah:

Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena berperan dalam pengambilan kebijakan terkait penggunaan iPad di SMPN 04 Pakem.

Kepala sekolah juga memiliki wawasan tentang dampak kebijakan ini terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa secara keseluruhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tiga pendekatan utama digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan teknik-teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan valid mengenai dampak penggunaan iPad terhadap interaksi siswa dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing teknik pengumpulan data beserta pendapat ahli yang relevan.

1. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari individu atau kelompok tertentu yang

dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI dan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai penggunaan iPad dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap interaksi di kelas.

Wawancara mendalam memungkinkan peneliti mengetahui lebih banyak tentang pengalaman dan perspektif subjek..⁴⁴ Meskipun wawancara ini bersifat semi-struktural, peneliti membuat standar wawancara dan memberikan kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat mereka secara lebih terbuka. Wawancara ini akan membantu peneliti memahami bagaimana penggunaan iPad memberikan dampak dinamika komunikasi dan interaksi siswa serta hubungan antara siswa dan guru dalam pembelajaran PAI.

Realisasi wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada guru PAI dan beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian. Proses dimulai dengan menghubungi guru mata pelajaran PAI melalui WhatsApp untuk menentukan jadwal wawancara. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti datang ke sekolah dan melakukan wawancara secara tatap muka di ruang guru dan kelas. Wawancara menggunakan panduan berupa daftar pertanyaan terbuka yang telah disusun sebelumnya dan direkam menggunakan perekam suara sebagai dokumentasi.

⁴⁴ Patton, M. Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications, 2002.

2. Metode Observasi

Dalam pengumpulan data, observasi adalah metode di mana peneliti secara langsung mengamati kejadian di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di dalam kelas untuk mengamati interaksi siswa yang menggunakan iPad selama kegiatan pembelajaran. Peneliti akan melakukan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara aktif sebagai pengamat dalam situasi tersebut tanpa mengganggu jalannya pembelajaran.

Observasi merupakan metode yang sangat efektif dalam penelitian kualitatif karena memberikan gambaran nyata tentang bagaimana peristiwa atau interaksi terjadi dalam konteks alami.⁴⁵ Observasi membantu peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana iPad digunakan dalam pembelajaran dan bagaimana hal ini mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman sekelas dan guru.

Realisasi observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung di kelas yang menggunakan media digital (seperti iPad). Peneliti mencatat interaksi yang terjadi antara siswa dan guru, siswa dengan sesama siswa, serta siswa dengan perangkat pembelajaran digital. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pencatatan.

Observasi akan mencakup beberapa aspek, seperti:

⁴⁵ Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

- a. Penggunaan iPad oleh siswa dalam berbagai aktivitas.
- b. Bentuk interaksi yang terjadi antar siswa, serta antara siswa dan guru.
- c. Dinamika kelas yang terpengaruh oleh penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang dapat mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup materi ajar dan rencana pembelajaran yang menggunakan iPad, serta tugas atau hasil kerja siswa yang menunjukkan penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Realisasi dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, RPP guru PAI, serta bukti penggunaan perangkat digital (iPad) dalam proses belajar mengajar. Dokumentasi ini diperoleh dari guru PAI dan pihak sekolah.

Salah satu metode pengumpulan data yang berguna untuk mendapatkan informasi yang lebih objektif dan terukur adalah dokumentasi..⁴⁶ Data dokumentasi ini memberikan bukti tambahan yang dapat melengkapi dan memvalidasi hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi akan memberikan wawasan mengenai

⁴⁶ Sekaran, U. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Hoboken: Wiley, 2016.

bagaimana penggunaan iPad terintegrasi dalam pembelajaran, serta bagaimana dampaknya terhadap interaksi siswa dan guru di kelas.

E. Data Keabsahan

Untuk memastikan keabsahan data , penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, metode, dan teori.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari 3 sumber utama, yaitu wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi diverifikasi melalui perbandingan antar informan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui sejauh mana konsistensi data yang diberikan oleh masing-masing sumber.

Realisasi triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan memverifikasi jawaban yang disampaikan oleh guru, siswa, dan kepala sekolah terkait penggunaan Ipad dalam pembelajaran PAI. Jika terdapat perbedaan pendapat, peneliti menelaah Kembali data tersebut untuk menemukan kesesuaian, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan, dan

memverifikasi berdasarkan Teknik pengumpulan datanya. . Tujuan dari triangulasi metode ini adalah untuk memeriksa keabsahan data melalui penggunaan berbagai Teknik pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu metode tertentu.

Realisasi triangulasi metode dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara siswa, guru dan kepala sekolah tentang interaksi dalam pembelajaran dengan hasil observasi di kelas dan dokumentasi yang dikumpulkan. Misalnya, jika dari wawancara diperoleh informasi bahwa siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, maka hal ini juga harus terlihat dalam data observasi serta diperkuat oleh foto-foto atau catatan kegiatan pembelajaran. Teknik ini membantu peneliti untuk memperkuat temuan penelitian melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan saling melengkapi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi pola atau tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Langkah-langkah analisis data dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, analisis data kualitatif mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disaring sehingga hanya data yang signifikan yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, data yang direduksi berfokus pada dampak penggunaan iPad terhadap interaksi siswa di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI).⁴⁷

2. Penyajian Data

Untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram. Penyajian ini memuat pola interaksi siswa yang muncul setelah penggunaan iPad, baik dalam komunikasi verbal maupun non-verbal, serta perubahan dinamika kelas yang teramati selama proses pembelajaran.⁴⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang ditemukan dalam data. Kesimpulan ini harus divalidasi dengan menggunakan proses triangulasi, yang berarti membandingkan data dari

⁴⁷ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hal 10.

⁴⁸ Ibid., 12.

observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan cara ini, hasil analisis dapat dipastikan valid dan dapat dipercaya.⁴⁹

Analisis data kualitatif tidak bersifat linier, melainkan iteratif, artinya peneliti akan terus melakukan revisi dan refleksi selama proses analisis berlangsung. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan fenomena yang diteliti.⁵⁰

⁴⁹ Ibid., 14.

⁵⁰ Ibid., 16.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam Proses Penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yakni dengan terjun langsung ke lokasi yakni SMPN 04 Pakem Yogyakarta. Peneliti melakukan pengambilan data dengan total waktu selama 1 bulan lebih, ditambah dengan peneliti yang juga sudah pernah melakukan kegiatan observasi wawancara pada mata kuliah manajemen peserta didik di sekolah ini sebelumnya serta juga pernah magang di sekolah ini dalam rangka penugasan mata kuliah perpustakaan dan literasi digital selama 1 bulan. Informasi yang didapatkan antara lain:

a. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Pakem merupakan salah satu sekolah menengah berstatus negeri di kabupaten tersebut. Sekolah negeri yang awalnya berada di bawah naungan UGM dan IKIP Yogyakarta, kemudian pada tahun 1987 dialihkan ke Kanwil DIY di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Terletak di Pakem, Sleman, Kota Yogyakarta. SMPN 04 Pakem didirikan pada tahun 1952 dengan nama awal SMP Pancasila. Kepala sekolah yang memimpin saat ini adalah Bapak Ponidi, S.Pd.⁵¹

⁵¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Pada Rabu 30 April 2025.

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMPN 04 Pakem

Nama sekolah	: SMP Negeri 04 Pakem
Nama kepala sekolah	: Ponidi, S.Pd.
No. statistik sekolah	: 201040210019
NPSN	: 20401090
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status kepemilikan	: Pemerintah daerah
Tipe sekolah	: B
Nilai akreditasi sekolah	A dengan nilai 99 tahun 2017
Luas tanah	: 11.028 m2
Alamat sekolah	: Jalan kaliurang KM 17 Sukunan Pakembinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Desa/kelurahan	: Pakembinangun
Kecamatan	: Pakem
Kabupaten/kota	: Sleman
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode pos	: 55582
Tahun berdiri	: 1952
Kegiatan belajar	: Pagi
Tanggal SK pendirian	: 1952-10-21

SK izin operasional	: 23/1952
Tanggal SK izin operasional	: 1952-08-07

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Rumusan dan Indikator Visi

Visi SMPN 04 Pakem Yogyakarta adalah mewujudkan insan berbudi pekerti luhur, cerdas, dan komperhensif berwawasan nasional dan global serta mandiri.⁵²

Adapun indikator sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Unggul dalam IMTAQ.
- b) Unggul dalam sikap dan karakter bangsa.
- c) Unggul dalam prestasi bidang akademik dan nonakademik.
- d) Memiliki tenaga edukatif dan non edukatif yang handal.
- e) Memiliki jaringan kerja sama nasional dan internasional.
- f) Unggul dalam pengembangan dan pemanfaatan ICT.
- g) Unggul dalam pengelolaan lingkungan dan mitgasi bencana.

2) Misi

Adapun misi SMPN 04 Pakem Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembinaan IMTAQ.

⁵²⁵² SMP Negeri 04 Pakem, "Profil Sekolah", diakses pada 21 Mei 2025, dari <https://smpn4pakem.sch.id/profil>.

- b) Melaksanakan pembinaan sikap dan karakter.
- c) Melaksanakan pembinaan akademik dan nonakademik.
- d) Meningkatkan kualitas SDM.
- e) Mengembangkan sekolah sebagai komunitas belajar.
- f) Melaksanakan kemitraan sekolah.
- g) Mewujudkan system manajemen partisipatif, transparan, dan akuntabel.
- h) Meningkatkan income generating activity.
- i) Melaksanakan pelajaran berbasis ICT.
- j) Melaksanakan pengelolaan sekolah berbasis ICT.
- k) Melaksankan pengelolaan ekosistem yang kondusif.
- l) Melaksanakan SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana)⁵³

3) Tujuan Sekolah

Tujuan SMPN 04 Pakem sebagai berikut:

- a) Meningkatnya iman dan takwa warga SMPN 04 Pakem.
- b) Menguatnya sikap dan karakter warga SMPN 04 Pakem.
- c) Meningkatnya prestasi sekolah dalam capaian Ujian Nasional, peringkat 1 nasional.
- d) Meningkatnya sekolah dalam kompetisi akademik, juara 1 OSN bidang matematika, IPA, dan IPS ditingkat nasional.

⁵³ SMP Negeri 04 Pakem, "Profil Sekolah", diakses pada 21 Mei 2025, dari <https://smpn4pakem.sch.id/profil>.

- e) Meningkatnya prestasi sekolah dalam kompetisi non akademik, juara 1 tingkat nasional dalam OLSN dan FLSN.
- f) Meningkatnya kemampuan dalam berkomunikasi Bahasa Inggris
- g) Tetap terjaganya mutu akademik ditunjukkan dengan berkembangnya budaya mutu.
- h) Meningkatnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- i) Terwujudnya sekolah sebagai komunitas belajar.
- j) Terwujudnya hubungan Kerjasama dengan sekolah di dalam negeri maupun di luar negeri.
- k) Meningkatnya partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan.
- l) Terlaksananya pendidik kecakapan hidup dan Pendidikan ekonomi kreatif.
- m) Terlaksananya pendidik berwawasan keunggulan lokal dan global.
- n) Terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis ICT.
- o) Terlaksananya penilaian pembelajaran berbasis ICT.
- p) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, aman, dan ramah, serta kondusif untuk belajar.
- q) Terlaksananya SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana)⁵⁴

⁵⁴ SMP Negeri 04 Pakem, "Profil Sekolah", diakses pada 21 Mei 2025, dari <https://smpn4pakem.sch.id/profil>.

c. Data Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan

SMPN 04 Pakem memiliki total seluruh peserta didik 452 siswa. 1 kepala sekolah, 32 guru dan 12 tenaga pendidik. Dari total seluruh 452 siswa dibagi menjadi 3 kelas.

Tabel 4.2 Kepala Sekolah dan Wakil kepala Sekolah SMPN 04 Pakem

NO	JABATAN	NAMA	JENIS KELAMIN		PENDIDIKAN TERAKHIR
			L	P	
1.	KS	Ponidi, S.Pd	√		S1
2.	WKS 1	Kristina Eniwati, M.Pd		√	S2
3.	WKS 2	Megeng Anung W, S. Si.	√		S1

Tabel 4.3 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMPN 04 Pakem

NO	NAMA	BIDANG STUDI/ KETUGASAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
PENDIDIK			
1	Annisa Siti Nurhayati, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial	S1
2	Aprilia Annisa Sanie, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1

3	Ardina Elly Elisa, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling	S1
4	Dwi Nartini, M.Pd.	Bahasa Inggris	S2
5	Hilma Oktaviana Fajrin, S.Pd.	Bahasa Jawa	S1
6	Kristina Eniwati, M.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam	S2
7	Kurnia Astiani, S.Pd.T., M.M.	Informatika	S2
8	Lantari Esti Rahayu, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling	S1
9	Megeng Anung Wasana, S.Si.	Ilmu Pengetahuan Alam	S1
10	Ashetria Noviska Ramadhani, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1
11	Ninik Srinurwati, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam	S1
12	Nurul Marati, S.Pd.	PPKn	S1
13	Rahmad Andes, S.Psi.	Bimbingan dan Konseling	S1
14	Ratminingrum, M.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial	S2
15	Serli Evidiasari, S.Pd.	Matematika	S1

16	Sri Sunarsih, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1
17	Eky Wati Naraswari, S.Pd	PKn	S1
18	Dais Syafei, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam	S1
19	Dewi Irianti, M.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam	S2
20	Fitri Widiyanto, S.Pd.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	S1
21	Ganis Samsiawarti, S.Pd.	Bahasa Jawa	S1
22	Ludtina Pangestu Eka Nur Utami, S.Pd.	Seni Budaya	S1
23	Mei Indriawati, S.Pd.	Matematika	S1
24	Novita Yusa Bustika, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1
25	Ahmad Juanda, M.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial	S2
26	Peni Dyah Arumsasi, S.Pd.	Matematika	S1
27	Zuhdia Mufidah, S.Si.	Matematika	S1
28	Anand Firmansyah, S.S.	Bahasa Indonesia	S1
29	Faridah Hidayatun, S.Pd	Seni Budaya	S1
30	Maryadi,	Pend Agama Kristen	S1
31	Ig Jawa	Pend Agama Katholik	S1
32	Adi Setyo Wibowo, S.Pd.H	Pend Agama Hindu	S1

TENAGA KEPENDIDIKAN			
33	Widi Asih, S.I.P, M.M.	PJ TU	S2
34	Andri Rahmanto, S.I.Pust	Tenaga Perpustakaan	S1
35	Bambang Suyoko	Penjaga sekolah	SMK
36	Budi Ristanto	Penjaga sekolah	SMA
37	Dedy Wahyu Cahyono	Petugas Keamanan	STM
38	Dwi Nugroho, S.Pd.	Laboran Lab. Komputer	S1
39	Dwi Yunianto	Petugas Keamanan	SMK
40	Poniran	Petugas kebersihan	SMA
41	Puji Sugiato, A.Md.	Staff Tata Usaha	D3
42	Rika Wulandari, S.I.Pust	Tenaga Perpustakaan	S1
43	Saryanto, S.E.	Staff Tata Usaha	S1
44	Luthfi Laksita Romadhona, S.Pd.	Staff Tata Usaha	S1
JUMLAH PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN			
URAIAN	GURU	TENDIK	
Laki-laki	9	10	
Perempuan	23	2	
Total	32	12	

Tabel 4.4 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMPN 04 Pakem

KELAS	JUMLAH PELAJAR		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PELAJAR
7A	16	16	32
7B	16	16	32
7C	16	16	32
7D	17	15	32
7E	15	15	30
8A	16	16	32
8B	17	17	34
8C	14	18	32
8D	14	18	32
8E	10	20	30
9A	18	16	34
9B	17	16	33
9C	17	17	34
9D	17	17	34
9E	14	17	31
TOTAL	207	245	452

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **21 Mei 2025**

d. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia di sekolah menjadi bagian penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Segala perlengkapan dan ruang yang disiapkan oleh sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang ibadah, serta sarana penunjang lainnya, membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan terarah.

Selain itu, keberadaan tempat-tempat pendukung seperti halaman sekolah, kantin, serta ruang terbuka lainnya juga memberikan pengaruh terhadap kenyamanan dan kelancaran aktivitas harian di lingkungan sekolah. Semua itu menunjukkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertata dan sesuai dengan kebutuhan siswa maupun guru.

Dengan tersedianya fasilitas tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.⁵⁵ Adapun sarana prasarana di SMPN 04 Pakem dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana SMPN 04 Pakem⁵⁶

NO	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	16	Ruang kelas berjumlah 16 ruang dan seluruhnya digunakan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas merupakan sarana

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Pada Rabu 30 April 2025.

⁵⁶ Dokumentasi sarana prasarana SMPN 04 Pakem Dari data DAPODIK

			utama terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks penelitian ini, ruang kelas menjadi tempat utama penggunaan iPad, di mana siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui media digital, serta memanfaatkan iPad untuk mengakses materi ajar dan latihan interaktif. Pada setiap kelasnya memiliki 1 buah proyektor atau flat panel untuk menampilkan video pembelajaran atau pun materi pembelajaran dan pada setiap kelas bisa mengakses wifi sekolah.
2	Ruang perpustakaan	1	Ruang perpustakaan tersedia sebanyak 1 ruang yang berfungsi sebagai pusat literasi dan sumber belajar. Keberadaan perpustakaan mendukung siswa dalam mencari referensi tambahan, baik buku cetak maupun materi digital yang dapat diakses melalui iPad. Dengan demikian, perpustakaan menjadi

			sarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi.
3	Ruang laboratorium	5	Ruang laboratorium yang dimiliki sekolah berjumlah 5 ruang, meskipun pada penelitian ini tidak digunakan secara langsung, keberadaan laboratorium tetap mendukung kebiasaan belajar berbasis praktik. Ketersediaan jaringan internet di laboratorium juga memungkinkan penggunaan iPad dalam menunjang aktivitas eksploratif siswa.
4	Ruang praktik	0	0
5	Ruang pimpinan	1	Ruang pimpinan dan ruang guru masing-masing berjumlah 1 ruang, yang berfungsi sebagai tempat koordinasi dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Guru-guru PAI dapat memanfaatkan ruang ini untuk merancang strategi pembelajaran dengan iPad sebelum diterapkan di kelas.
6	Ruang guru	1	

7	Ruang ibadah	1	Ruang ibadah hanya terdapat 1 ruang, yang menjadi tempat penting dalam pembelajaran PAI, khususnya praktik ibadah. Meskipun interaksi di ruang ibadah tidak sepenuhnya berbasis iPad, namun pada ruangan ini terdapat flat panel perangkat ini dapat digunakan untuk menampilkan panduan, video tutorial, atau materi interaktif yang mendukung pemahaman siswa tentang praktik keagamaan.
8	Ruang UKS	2	Ruang UKS (2 ruang) yang berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan bagi siswa. Keberadaan UKS mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Walau tidak berhubungan langsung dengan penggunaan iPad kondisi fisik siswa yang sehat memungkinkan mereka lebih

			optimal dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
9	Ruang toilet	23	Ruang toilet (23 ruang), ruang gudang (3 ruang), ruang TU, ruang OSIS, dan ruang bangunan lainnya berfungsi sebagai fasilitas pendukung. Walaupun tidak secara langsung berkaitan dengan penggunaan iPad, keberadaan sarana ini memastikan kenyamanan dan kelancaran kegiatan belajar di sekolah.
10	Ruang Gudang	3	
11	Ruang sirkulasi	0	
12	Ruang bermain/olahraga	1	
13	Ruang TU	1	
14	Ruang konseling	2	
15	Ruang osis	1	
16	Ruang bangunan	7	
Total		65	

B. Hasil Penelitian

SMP Negeri 04 Pakem Yogyakarta merupakan salah satu sekolah negeri yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis digital dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memanfaatkan perangkat iPad sebagai media bantu pembelajaran yang terintegrasi dalam proses penyampaian materi, evaluasi, hingga aktivitas diskusi. Hampir seluruh siswa di sekolah ini telah terbiasa menggunakan iPad sebagai sarana pendukung belajar, baik melalui perangkat pribadi maupun yang disediakan oleh sekolah. Penggunaan iPad di lingkungan sekolah ini didukung dengan infrastruktur jaringan internet yang stabil, serta kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi secara aktif oleh para guru. Guru PAI di sekolah ini dikenal aktif dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis digital dan terus berinovasi untuk menyesuaikan metode mengajarnya dengan kebutuhan zaman.

1. Dampak Penggunaan iPad terhadap Interaksi antara Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Dampak iPad terhadap interaksi siswa dengan guru

Penggunaan iPad dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa dampak signifikan terhadap pola interaksi antara siswa dan guru. iPad sebagai perangkat digital bukan hanya menjadi alat bantu mengakses materi, namun juga mengubah dinamika komunikasi dan hubungan pedagogis antara kedua belah pihak, terutama pada SMPN 04 Pakem Yogyakarta. Didukung oleh hasil wawancara bersama Bapak Dais selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Saya lebih sering pakai Google Classroom karena rapi dan bisa diakses kapan aja. Tapi kadang saya juga kirim lewat WhatsApp buat pengingat. Kalau sempat, saya juga sampaikan langsung di kelas biar jelas.”⁵⁷

Kutipan pertama dari Bapak Dais menunjukkan bahwa beliau memang memanfaatkan berbagai platform digital untuk menunjang komunikasi pembelajaran. Hal ini selaras dengan penjelasan beliau di kutipan berikutnya, yang menegaskan bahwa penggunaan iPad juga berkontribusi pada kelancaran komunikasi dan mendorong partisipasi siswa.

“dengan iPad komunikasi lebih lancar karena siswa bisa bertanya lewat pesan, komentar di tugas, atau diskusi online. Semuanya jadi lebih efisien. Malah yang tadinya di kelas malu malu berkat pembelajaran melalui media seperti iPad ini banyak siswa yang bisa mengekspresikan pendapat nya dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.”⁵⁸

Dengan demikian, kedua kutipan ini saling memperkuat pandangan beliau tentang pentingnya teknologi dalam proses pembelajaran.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025



Gambar 4.1

Interaksi antara siswa dengan guru melalui iPad di Google Classroom

IPad menciptakan ruang baru bagi interaksi siswa dengan guru yang lebih fleksibel dan responsif. Salah satu perubahan yang terlihat adalah beralihnya komunikasi tradisional menjadi komunikasi berbasis digital. Siswa tidak hanya berinteraksi melalui tatap muka di kelas, tetapi juga melalui platform digital seperti Google Classroom, dan WhatsApp. Melalui media ini, siswa bisa bertanya, mengumpulkan tugas, atau berdiskusi dengan guru di luar jam pelajaran. Didukung oleh hasil wawancara bersama Ibu Ratminingrum selaku Wakil Kepala kurikulum sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Ya kalo pakai Ipad, justru lebih mudah toh mas harusnya, contoh misalnya mapel PAI, ya mungkin bisa di ambil contohnya gini, mungkin ada siswa yang kesulitan membaca Al-Qur’an, mungkin yo bisa di arahkan mas untuk membuka aplikasi Al-Qur’an digital di Ipadnya dengan fitur tajwid berwarna misal, terus untuk siswa yang suka visual, bisa untuk meminta mereka cari video pembelajaran atau membuat mindmap digital lewat Ipad. Jadi mungkin pendekatan personal untuk Ipad disini ya paling dengan lebih memanfaatkan fitur Ipad sesuai gaya

belajar anak atau sesuai gurunya masing-masing. Dengan begitu interaksi komunikasinya pun pasti tetap terjaga, tentunya pasti mereka juga terbantu itu mas secara personal individunya sesuai kebutuhannya.”⁵⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kebijakan penerapan iPad di sekolah memang ditujukan untuk meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dengan guru. Selanjutnya, pada kesempatan berbeda Bapak Puji Sugianto selaku staf IT sekolah juga menyampaikan bahwa:

“Benefitnya ya itu tadi mas kita menyediakan banyak wifi sehingga bisa kami pastikan tidak ada kendala untuk jaringan selama listrik tetap hidup Ketika kelas berlangsung. Kemudian benefit lainnya adalah mungkin berupa e-book mas, sekolah kita punya banyak e-book baik materi pelajaran maupun e-book pengetahuan lainnya anak-anak bisa mengakses nya melalui aplikasi perpustakaan sekolah. Dan tentunya goggle classroom juga salah satu benefit tah agar mempermudah belajar siswa.”⁶⁰

Penjelasan dari para informan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan iPad di SMPN 04 Pakem tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga memperkuat pola komunikasi antara guru dan siswa. Melalui pemanfaatan berbagai fitur dan aplikasi, guru dapat melakukan pendekatan yang lebih personal sesuai karakter siswa, sementara siswa menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas secara kreatif. Fasilitas jaringan yang memadai serta dukungan kebijakan sekolah semakin mendukung terciptanya interaksi yang lebih intensif antara siswa dan guru di dalam maupun di luar kelas.

Namun demikian, digitalisasi interaksi ini juga membawa konsekuensi tertentu. Di satu sisi, iPad memungkinkan siswa yang pemalu atau tidak aktif secara

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Staf IT SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

verbal di kelas untuk berkomunikasi secara lebih nyaman melalui teks atau aplikasi daring. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Langit siswa kelas 9A sebagai berikut:

*“Iya, kadang saya jadi lebih berani tanya lewat chat atau diskusi di Google Classroom. Terus juga suka ngerjain kuis online bareng-bareng.”*⁶¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan iPad dan platform digital membuat siswa yang semula pasif menjadi lebih berani bertanya dan terlibat dalam diskusi pembelajaran. Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan Sheikhha siswa kelas 9C juga memberikan keterangan yang senada sebagai berikut:

*“Aku jadi lebih berani. jujur aja, aku tuh kadang suka malu kalo harus nanya langsung di depan kelas. tapi kalo lewat chat gitu, kayak di Google Classroom atau WA, aku jadi lebih berani.”*⁶²

Pernyataan dari kedua siswa tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan iPad dan platform digital dalam pembelajaran PAI membantu siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani bertanya dan terlibat. Media digital memberi mereka ruang yang lebih nyaman untuk berinteraksi dengan guru maupun teman sehingga komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi lebih lancar dan mudah dipahami.

Guru pun bisa lebih cepat merespons kebutuhan belajar siswa, memberikan umpan balik langsung, dan memantau perkembangan tugas secara real-time. Hal ini berpotensi meningkatkan partisipasi dan kedekatan emosional secara tidak

⁶¹ Hasil wawancara dengan Langit kelas 9A siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

⁶² Hasil wawancara dengan Sheikhha kelas 9C siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

langsung antara guru dan siswa. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Dais selaku guru PAI beliau menyatakan bahwa:

*“Lebih enak sih secara langsung agar siswa mengerti apa yang kita sampaikan akan tetapi jika diluar kelas kita tetap menggunakan handphone dan juga iPad, karena bisa kirim pesan atau jawab pertanyaan kapan aja. Intinya, komunikasi langsung di kelas juga penting biar lebih dekat sama mereka.”*⁶³

Hal ini dirasakan langsung oleh siswa seperti Sheikh siswa kelas 9C yang menyatakan:

*“Nyaman aja sih kak. aku pernah beberapa kali tanya langsung ke pak dais soal materi yang aku belum ngerti, terus beliau jawabnya ramah dan cepet juga. jadi aku merasa diperhatiin gitu.”*⁶⁴

Pernyataan keduanya menunjukkan bahwa meskipun guru dan siswa memanfaatkan iPad dan media digital untuk berkomunikasi di luar kelas, interaksi tatap muka tetap dipandang penting untuk menjaga kedekatan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran PAI.

Namun, di sisi lain, digitalisasi interaksi ini juga membawa tantangan baru. Kesibukan guru dalam mengelola kelas digital juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam kelas yang menggunakan iPad, guru tidak hanya bertugas mengajar secara konvensional tetapi juga harus mengawasi aktivitas digital siswa secara aktif. Hal ini menambah beban kerja guru, terutama jika pengawasan tidak dibantu oleh sistem yang baik. Guru harus memastikan bahwa interaksi yang terjadi melalui iPad benar-benar bersifat edukatif dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Sheikh siswa kelas 9C SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat bahwa saat pembelajaran berlangsung guru aktif berkeliling dan sesekali meminta siswa membuka materi di iPad. Siswa tampak lebih cepat merespons arahan melalui aplikasi dibandingkan Ketika diminta menjawab secara langsung di depan kelas.⁶⁵

Dengan demikian, iPad memindahkan sebagian interaksi ke kanal digital (chat, komentar, classroom), meningkatkan partisipasi siswa yang pemalu, dan mempercepat komunikasi guru-siswa. Namun, interaksi tatap muka tetap dianggap penting, sehingga diperlukan keseimbangan antara pendekatan digital dan nilai-nilai personal dalam pendidikan PAI. Dampak iPad terhadap interaksi siswa dengan guru tidak hanya sebatas pada pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu, tetapi menyentuh aspek yang lebih dalam, yakni transformasi relasi pedagogis yang memerlukan harmoni antara kemajuan teknologi dan humanisasi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI di SMPN 04 Pakem Yogyakarta telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap interaksi guru dan siswa. iPad mempermudah komunikasi, meningkatkan partisipasi siswa, dan memungkinkan guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif. Meski demikian, guru tetap perlu menjaga keseimbangan antara interaksi digital dan tatap muka agar nilai-nilai humanis pembelajaran tetap terjaga.

⁶⁵ Hasil observasi di kelas selama pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

b. Dampak iPad terhadap interaksi sosial antar siswa

Penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI turut memengaruhi cara siswa berinteraksi satu sama lain. Sebagai alat bantu digital, iPad tidak hanya menjadi media belajar individu, tetapi juga membuka ruang kolaboratif antar siswa melalui berbagai fitur dan aplikasi yang memungkinkan komunikasi dan kerja sama secara digital. Hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama Sheikhha siswa kelas 9C yang mengatakan:

“Ya dong kak. kita saling bantu sih di kelas. kadang ada yang gak ngerti cara kirim tugas, atau gak tau cara pakai Canva, ya aku bantuin. kadang juga aku yang nanya balik ke mereka. jadi ya gitu, kita belajar bareng-bareng aja.”⁶⁶

Hal ini juga didukung dengan data dokumentasi di kelas yang diambil oleh peneliti di kelas, sebagai berikut:



⁶⁶ Hasil wawancara dengan Sheikhha kelas 9C siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

Gambar 4.2

Interaksi siswa antar siswa dalam pembelajaran di kelas

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan iPad dan platform digital membuat siswa saling membantu dan bekerja sama ketika mengerjakan tugas atau memahami penggunaan aplikasi. Interaksi sosial antar siswa berlangsung secara seimbang antara tatap muka dan digital. Diskusi langsung, kerja kelompok tatap muka, serta percakapan spontan di dalam kelas tetap menjadi bentuk interaksi yang paling sering terjadi. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti iPad, Google Classroom, Canva, dan WhatsApp digunakan sebagai pendukung, terutama untuk mengerjakan tugas secara daring, berkoordinasi saat libur, atau berbagi materi. Dengan demikian, interaksi langsung tetap terjaga sekaligus diimbangi dengan kolaborasi digital sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan penyampaian Bapak Dais selaku guru PAI sebagai berikut:

“Saya sering pakai kuis, polling, atau tugas kelompok pakai aplikasi berupa canva untuk pembuatan tugas PPT. Itu bikin siswa lebih terlibat dan aktif waktu belajar.”⁶⁷

Hal ini didukung dengan data dokumentasi rancangan pembelajaran PAI dan media yang akan digunakan Bapak Dais selaku guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas,⁶⁸ sebagai berikut:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

⁶⁸ “Dokumentasi Rancangan Pembelajaran PAI (Pak D) di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

← PAI Lk 4.2. Perancangan Pe...
Pertemuan ke-1 KKTP 1,2, dan 3 (Makna Kurban dan Akikah, Dasar Hukum, dan Syarat Hewan Kurban dan Akikah).
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
Guru hadir tepat waktu dan memberi salam serta mengajak peserta didik untuk berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik. (melatih jiwa kepemimpinan)
Guru mengecek kedisiplinan siswa terkait kehadiran, kebersihan, kerapian, dan kenyamanan kelas. Guru menanyakan apakah sudah sarapan dengan nutrisi sehat? (pembiasaan bersih dan sehat).
Guru menayangkan sebuah video inspirasi singkat terdapat sebuah botol (Memberikan motivasi dan meningkatkan konsentrasi siswa). Link video : https://youtu.be/4oDxbAfcisi=F93Ui1ZNrruSmUYN
Guru memberikan pertanyaan pemantik melalui aplikasi padlet: "Dari tayangan video tersebut, pelajaran apa yang bisa kalian ambil?" "Apa kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri kalian berdasarkan video yang kalian lihat?"
Siswa menjawab pemantik dari guru secara lisan, guru memberikan pemantik kepada siswa yang kurang aktif

Gambar 4.3

Rancangan pembelajaran PAI dalam kegiatan pendahuluan

Beserta dokumentasi rancangan pembelajaran PAI dalam kegiatan intinya yang menyebutkan bahwa terdapat siswa diberikan tugas kelompok yang mana juga menjadi salah satu bentuk dari interaksi sosial antar siswa,⁶⁹ sebagai berikut:

⁶⁹ "Dokumentasi Rancangan Pembelajaran PAI (Pak D) di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

□ Secara berkelompok siswa mempelajari materi dan membuat bahan presentasi. Bahan presentasi dapat berupa mind mapping, video, PPT, maupun canva yang memuat materi makna, dasar hukum, dan syarat hewan kurban dan akikah. (Materi Zoonosis).
• Secara berkelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain memberikan umpan balik. • Guru dan siswa membuat simpulan materi yang dipelajari.
Kegiatan

Gambar 4.4

Rancangan pembelajaran PAI dalam kegiatan inti

Pernyataan dari Sheikha dan Bapak Dais ini didukung oleh pengalaman siswa seperti Langit siswa kelas 9A, yang merasakan manfaat kerja kelompok secara daring sebagai berikut:

“Biasanya ngasih kuis online, bikin diskusi lewat grup, atau tugas pakai video. Jadi kita diajak aktif, nggak cuma diem dengerin.”⁷⁰

Dari hasil observasi peneliti, ketika ada tugas kelompok, beberapa siswa terlihat saling mendekatkan iPad mereka untuk berdiskusi dan membagi tugas. Bahkan diluar jam pelajaran, siswa tampak tetap berkoordinasi melalui grup chat kelas. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi digital yang berjalan berdampingan dengan kerja sama tatap muka.⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Langit kelas 9A siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

⁷¹ Hasil observasi di kelas selama pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

Pandangan guru dan siswa ini menunjukkan bahwa iPad memfasilitasi interaksi sosial antar siswa dalam bentuk kerja kelompok, kuis daring, maupun diskusi melalui grup digital sehingga siswa lebih terlibat aktif. iPad juga mempermudah siswa yang pemalu atau kurang percaya diri untuk tetap berpartisipasi dalam tugas bersama.

Keselarasan pandangan juga terlihat pada hasil wawancara dengan Ibu Ratminingrum selaku wakil kepala kurikulum sekolah yang menyatakan bahwa:

“Ya ada mas, kami guru pasti berusaha mengenal setiap siswa secara pribadi, terutama karakter mereka dalam belajar. Jadi kalau ada siswa yang cenderung pendiam, biasanya kami ajak ngobrol dulu secara individu atau memberikan tugas sekolah secara individu supaya mereka merasa nyaman dan mungkin bisa diarahkan mereka untuk membantu teman-temannya lewat kerja kelompok. Intinya, pendekatan ini membuat guru bisa menyesuaikan dengan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, tapi biasanya siswa di sini apalagi yang anak-anak sekarang jarang lo mas yang sendiri gitu biasanya tetap barengan mereka paling cuma beberapa siswa saja.”⁷²

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa guru memanfaatkan pendekatan personal untuk mendorong siswa terlibat dalam kerja kelompok dan membantu temannya sehingga interaksi sosial tetap terjalin positif. Selanjutnya, Bapak Puji Sugianto selaku staf IT sekolah juga menyampaikan bahwa:

“Kalau di sini sih, awalnya dari kita tentunya membantu dan mengajarkan bagaimana cara login ke Google Classroom dan ada pelatihan untuk guru tapi hanya di awal-awal kebijakan selebihnya sudah berjalan sendiri ada guru yang mengarahkan siswa setiap siswa baru di tahun berikutnya tentunya dan menginstal aplikasi wajib yang biasa kita gunakan di sekolah untuk pembelajaran. Paling untuk sekarang kita bantu kalau ada kendala teknis saja mas.”⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

⁷³ Hasil wawancara dengan Staf IT SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa dukungan teknis dari sekolah di awal penggunaan iPad membantu siswa baru beradaptasi dan mendorong mereka saling membantu, sehingga interaksi sosial antar siswa terbangun baik dalam kegiatan belajar digital maupun tatap muka.

Namun, di balik manfaat kolaborasi digital tersebut, penggunaan iPad yang tidak terbimbing juga memiliki sisi negatif. Ketika siswa terlalu fokus pada aktivitas individual di perangkat, interaksi langsung dengan teman bisa berkurang. Kondisi ini berpotensi mengurangi kepekaan sosial dan kemampuan kerja sama tatap muka. Oleh karena itu, dampak iPad terhadap interaksi sosial antar siswa dapat dipahami memiliki dua sisi: di satu sisi memberi peluang kolaborasi yang lebih luas dan fleksibel, tetapi di sisi lain berisiko melemahkan interaksi sosial langsung jika tidak dikontrol dengan baik. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar penggunaan iPad tetap mengarah pada tujuan pembelajaran kolaboratif, bukan pada individualisme digital.

c. Dampak iPad terhadap keterlibatan dan aktivitas belajar siswa

Penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI turut memengaruhi cara siswa berinteraksi satu sama lain. Sebagai alat bantu digital, iPad tidak hanya menjadi media belajar individu, tetapi juga membuka ruang kolaboratif antar siswa melalui berbagai fitur dan aplikasi yang memungkinkan komunikasi dan kerja sama secara digital. Hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama Sheikha siswa kelas 9C yang mengatakan:

“Ya dong kak. kita saling bantu sih di kelas. kadang ada yang gak ngerti cara kirim tugas, atau gak tau cara pakai Canva, ya aku bantuin. kadang juga aku yang nanya balik ke mereka. jadi ya gitu, kita belajar bareng-bareng aja.”⁷⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan iPad dan platform digital membuat siswa saling membantu dan bekerja sama ketika mengerjakan tugas atau memahami penggunaan aplikasi. Interaksi sosial antar siswa berlangsung secara seimbang antara tatap muka dan digital. Berikut adalah dokumentasi keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas pembuatan PPT di canva:



Gambar 4.5

Pemberian tugas membuat materi presentasi di canva

Diskusi langsung, kerja kelompok tatap muka, serta percakapan spontan di dalam kelas tetap menjadi bentuk interaksi yang paling sering terjadi. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti iPad, Google Classroom, atau WhatsApp digunakan sebagai pendukung, terutama untuk mengerjakan tugas secara daring, berkoordinasi saat libur, atau berbagi materi. Dengan demikian, interaksi langsung tetap terjaga

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Sheikhha kelas 9C siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

sekaligus diimbangi dengan kolaborasi digital sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan penyampaian Bapak Dais selaku guru PAI sebagai berikut:

“Saya sering pakai kuis, polling, atau tugas kelompok pakai aplikasi. Itu bikin siswa lebih terlibat dan aktif waktu belajar.”⁷⁵

Pernyataan ini didukung oleh pengalaman siswa seperti Langit siswa kelas 9A, yang merasakan manfaat kerja kelompok secara daring sebagai berikut:

“Biasanya kasih kuis online, bikin diskusi lewat grup, atau tugas pakai video. Jadi kita diajak aktif, nggak cuma diem dengerin.”⁷⁶

Pandangan guru dan siswa ini menunjukkan bahwa iPad memfasilitasi interaksi sosial antar siswa dalam bentuk kerja kelompok, kuis daring, maupun diskusi melalui grup digital sehingga siswa lebih terlibat aktif. iPad juga mempermudah siswa yang pemalu atau kurang percaya diri untuk tetap berpartisipasi dalam tugas bersama.

Hasil pengamatan observasi peneliti menunjukkan bahwa Ketika guru menggunakan aplikasi Kahoot dan interaktif flat panel untuk kuis interaktif, hampir semua biasanya terlibat aktif. Beberapa siswa yang biasanya pasif ikut antusias menjawab, bahkan tampak berlomba untuk lebih cepat menekan jawaban. Hal ini memperlihatkan bahwa iPad memberi warna baru dalam aktivitas belajar yang lebih dinamis.⁷⁷ Hal ini juga di dukung dengan data dokumentasi yang di

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Langit kelas 9A siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

⁷⁷ Hasil observasi di kelas selama pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

ambil oleh peneliti selama kegiatan kuis dalam penggunaan flat panel berlangsung di kelas. Berikut hasil dokumentasi yang peneliti temukan:



Gambar 4.6

Kegiatan Kuis pembelajaran PAI dengan menggunakan flat panel

Keselarasan pandangan juga terlihat pada hasil wawancara dengan Ibu Ratminingrum selaku wakil kepala kurikulum sekolah yang menyatakan bahwa:

“Ya ada mas, kami guru pasti berusaha mengenal setiap siswa secara pribadi, terutama karakter mereka dalam belajar. Jadi kalau ada siswa yang cenderung pendiam, biasanya kami ajak ngobrol dulu secara individu atau memberikan tugas sekolah secara individu supaya mereka merasa nyaman dan mungkin bisa diarahkan mereka untuk membantu teman-temannya lewat kerja kelompok. Intinya, pendekatan ini membuat guru bisa menyesuaikan dengan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, tapi biasanya siswa di sini apalagi yang anak-anak sekarang jarang lo mas yang sendiri gitu biasanya tetap barengan mereka paling cuma beberapa siswa saja.”⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa guru memanfaatkan pendekatan personal untuk mendorong siswa terlibat dalam kerja kelompok dan membantu temannya sehingga interaksi sosial tetap terjalin positif. Selanjutnya, Bapak Puji Sugianto selaku staf IT sekolah juga menyampaikan bahwa:

“Kalau di sini sih, awalnya dari kita tentunya membantu dan mengajarkan bagaimana cara login ke Google Classroom dan ada pelatihan untuk guru tapi hanya di awal-awal kebijakan selebihnya sudah berjalan sendiri ada guru yang mengarahkan siswa setiap siswa baru di tahun berikutnya tentunya dan menginstal aplikasi wajib yang biasa kita gunakan di sekolah untuk pembelajaran. Paling untuk sekarang kita bantu kalau ada kendala teknis saja mas.”⁷⁹

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa dukungan teknis dari sekolah di awal penggunaan iPad membantu siswa baru beradaptasi dan mendorong mereka saling membantu, sehingga interaksi sosial antar siswa terbangun baik dalam kegiatan belajar digital maupun tatap muka.

Namun, meskipun iPad memberikan peluang besar untuk meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar siswa, tanpa bimbingan guru yang tepat penggunaannya juga dapat menimbulkan masalah. Siswa bisa terdistraksi membuka aplikasi di luar pembelajaran, atau menjadi terlalu bergantung pada perangkat sehingga mengurangi latihan menulis manual dan interaksi langsung dengan guru. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengarahkan penggunaan iPad agar benar-benar mendukung aktivitas belajar dan tidak menghambat perkembangan keterampilan dasar siswa.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Staf IT SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa iPad telah membawa perubahan signifikan terhadap keterlibatan dan aktivitas belajar siswa PAI di SMPN 04 Pakem Yogyakarta. Perubahan ini menjadi peluang sekaligus tantangan yang perlu dikelola secara bijaksana agar teknologi benar-benar menjadi media pembelajaran yang efektif dan bermakna.

2. Kendala dalam penggunaan iPad sebagai media pembelajaran PAI

a. Distraksi siswa penggunaan iPad

Salah satu kendala utama dalam penggunaan iPad adalah potensi distraksi yang dapat mengganggu fokus belajar siswa. Beberapa siswa secara diam-diam membuka aplikasi di luar materi pembelajaran, seperti media sosial, YouTube, bahkan game. Akses bebas terhadap internet melalui iPad membuat kontrol guru terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi terbatas. Hal ini pun juga selaras dengan pernyataan Bapak Dais selaku guru: PAI sebagai berikut:

“Lebih banyak bantu, karena bisa kasih penjelasan yang lebih visual dan menarik. Tapi kadang ganggu juga kalau mereka malah buka hal yang nggak ada hubungannya sama pembelajaran di kelas kayak game atau medsos.”⁸⁰

Hal ini juga dikonfirmasi oleh Langit, siswa kelas 9A yang mengakui:

“Nggak terlalu sih, cuma kadang susah fokus soalnya banyak aplikasi lain di iPad yang bikin ke distract”⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

⁸¹ Hasil wawancara dengan Langit kelas 9A siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

Gangguan ini juga berdampak pada menurunnya kualitas interaksi antara guru dan siswa. Sheikha, siswa kelas 9C, menjelaskan dampak distraksi ini sebagai berikut:

*“lumayan sering sih... suka banget muncul notif dari WA, IG, bahkan game kadang. walau udah pake silent, tapi liat notifikasinya tuh udah bikin penasaran sendiri. akhirnya ke-distract deh.”*⁸²

Sebagaimana yang peneliti temukan dengan data dokumentasi yang memperlihatkan salah satu contoh siswa yang terdistraksi selama pembelajaran berlangsung, berikut data dokumentasinya:



Gambar 4.7

Siswa yang terdistraksi selama pembelajaran berlangsung

Sebagian siswa tidak benar-benar memperhatikan materi atau arahan guru, melainkan lebih sibuk dengan aktivitas yang tidak relevan di perangkat mereka. Hal

⁸² Hasil wawancara dengan Sheikha kelas 9C siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

ini menuntut guru untuk lebih waspada dan menerapkan sistem pengawasan tambahan dalam penggunaan iPad di kelas.

Berdasarkan observasi peneliti, saat guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang menunduk cukup lama sambil menatap layar iPad. Beberapa kali siswa terlihat tersenyum sendiri atau ketawa kecil, yang mengindikasikan adanya distraksi dari aplikasi non-pembelajaran.⁸³

Meskipun memiliki manfaat, guru mengakui adanya kendala dalam penerapan iPad, terutama distraksi digital. Selama pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat membuka aplikasi yang tidak relevan dengan pelajaran seperti media sosial, game, atau menerima notifikasi dari aplikasi lain. Hal ini menyebabkan turunnya fokus belajar dan berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Guru telah mencoba memberikan pengarahan dan membuat kesepakatan kelas mengenai penggunaan iPad, namun distraksi tetap menjadi tantangan yang belum sepenuhnya terselesaikan. Gangguan ini juga menunjukkan perlunya strategi pengawasan digital yang lebih ketat dan terintegrasi dengan perangkat yang digunakan. Berikut adalah beberapa faktor dan dampak dari terjadinya distraksi dalam penggunaan Ipad serta interaksi siswa dalam pembelajaran:

Tabel 4.5 Faktor-faktor dan Dampak Distraksi Penggunaan Ipad

⁸³ Hasil observasi di kelas selama pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

Faktor-faktor terjadinya distraksi siswa dalam menggunakan Ipad	Dampak distraksi terhadap interaksi siswa dalam pembelajaran PAI
1. Notifikasi dari aplikasi sosial media	1. Fokus siswa terganggu
2. siswa membuka aplikasi non-pembelajaran	2. Keterlibatan dalam diskusi menurun
3. kurangnya pengawasan guru secara real time	3. Interaksi siswa-guru menjadi pasif
4. tidak adanya system control digital dari sekolah	4. Produktivitas pembelajaran PAI kurang maksimal
5. kurangnya kedisiplinan siswa dalam menggunakan Ipad	
6. distraksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung	

Bu Ratmi selaku wakil kepala kurikulum sekolah juga menegaskan:

“Anak-anak sudah terbiasa memakai iPad untuk belajar. Memang ada beberapa yang membuka aplikasi lain kalau tidak diawasi. Maka guru selalu membuat kesepakatan di awal supaya anak fokus dan meminta teman yang lebih bisa membantu yang lain agar tertib. Jadi tetap perlu pengawasan terus menerus.”⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

Hal ini menunjukkan bahwa distraksi digital merupakan kendala nyata dalam penggunaan iPad. Guru sudah mencoba memberikan pengarahan dan membuat kesepakatan kelas, tetapi pengawasan dan pembiasaan disiplin tetap diperlukan.

b. Keterbatasan kontrol guru dalam mengawasi penggunaan iPad

Dalam penerapan penggunaan iPad di kelas, guru menghadapi kendala dalam hal pengawasan terhadap aktivitas siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 04 Pakem, guru menyatakan bahwa mereka tidak memiliki sistem atau aplikasi yang dapat memantau secara langsung layar iPad siswa saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, banyak siswa yang membuka aplikasi atau situs yang tidak relevan dengan pelajaran, seperti YouTube atau game, tanpa diketahui guru secara real time. Bapak Dais mengungkapkan strategi pengawasan yang dilakukan olehnya sebagai berikut:

*"Biasanya saya arahkan siswa di awal agar fokus pakai iPad untuk belajar, dan saya juga sering keliling kelas sambil lihat langsung mereka pakai iPad untuk apa. Terkadang mereka masih suka diam-diam buka aplikasi lain jika tidak diawasi oleh guru tapi alhamdulillah hanya beberapa siswa saja yang seperti itu."*⁸⁵

Hal ini juga selaras dari data dokumentasi dari rancangan pembelajaran pada kegiatan inti yang didalamnya menyebutkan bahwa guru berkeliling kelas sambil memberikan penilaian kepada siswa berikut data dokumentasinya:⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

⁸⁶ "Dokumentasi Rancangan Pembelajaran PAI (Pak D) di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

□ Guru berkeliling kelas sambil memberikan penilaian sikap selama proses pembelajaran. (**assessment as learning**).

Gambar 4.8

Rancangan pembelajaran PAI dalam kegiatan inti

Dan berikut adalah data dokumentasi lembar penilaiannya:⁸⁷

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP		
Petunjuk:		
1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti		
2. Berilah tanda ceklist (✓) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari		
Nama Peserta Didik :		
Kelas :		
Materi Pokok :		
Tanggal :		
No	Jenis Karakter	Pernyataan
1	Integritas	Siswa selalu menjunjung tinggi ke dalam segala hal
2	Tanggung Jawab	Siswa mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan (materi zoonosis)
3	Empati	Siswa memahami dan peduli terhadap kebersihan dan Kesehatan (zoonosis)
4	Kerjasama	Siswa mampu bekerjasama dalam dan berkontribusi secara positif
5	Kedisiplinan	Siswa disiplin mencuci tangan setelah sebelum makan (materi zoonosis)
		TOTAL NILAI

Gambar 4.9

Lembar observasi penilaian sikap siswa

⁸⁷ "Dokumentasi Rancangan Pembelajaran PAI (Pak D) di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

Selaras dengan hal tersebut, Ibu Ratmi, selaku wakil kepala kurikulum sekolah juga menyampaikan bahwa keterbatasan kontrol menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga fokus siswa, beliau menyampaikan:

“kalau guru saat pembelajaran di kelas yo gak terus keliling pasti mas, kadang ada saja pasti siswa yang buka aplikasi lain, kadang kelihatan dari gerak-geriknya, tetap, maka dari itu perlu juga kesadaran dari siswanya mas, yang jelas kita sebagai guru hanya bisa memantau dan memberikan yang terbaik”⁸⁸

Kondisi ini juga diperkuat dari sisi siswa, yaitu Langit siswa kelas 9A, ia mengatakan bahwa:

“menurut saya guru itu ya pasti ga sempat juga mereka kak buat periksa satu-satu, soalnya kan semua siswa di sekolah pada make iPad semua kak, jadi pasti tetap ada itu yang iseng buka-buka aplikasi lain, atau mungkin kayaknya gurunya kadang tau kak tapi, kayaknya lagi capek makanya ada yang ndak di tegur dan kadang negur juga, tapi kalo aku tetap diam-diam si kak hehe”⁸⁹

Hasil dari pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru harus lebih sering berkeliling untuk memastikan siswa benar-benar membuka aplikasi pembelajaran. Ketika guru berada di dekat siswa, mereka fokus pada memberi materi, namun saat guru menjauh, ada kecenderungan beberapa siswa membuka hal lain.⁹⁰

Akibatnya, banyak siswa yang membuka aplikasi atau situs yang tidak relevan dengan pelajaran tanpa diketahui guru secara real time. Situasi ini membuat interaksi pembelajaran menjadi kurang optimal, karena fokus siswa sering kali teralihkan. Selain itu, guru harus membagi perhatian antara menjelaskan materi dan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Langit kelas 9A siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

⁹⁰ Hasil observasi di kelas selama pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

mengecek perilaku digital siswa, yang akhirnya menurunkan kualitas pengajaran dan komunikasi dua arah di kelas. Pak Puji selaku staf IT sekolah menjelaskan:

“Saya lebih ke urusan teknis mas. Di awal tahun kami memastikan jaringan dan perangkat siap. Kalau ada kendala aplikasi atau jaringan kami bantu. Tapi untuk memantau aktivitas anak di iPad secara langsung jarang kami lakukan, itu biasanya sudah menjadi ranah guru yang mengajar di kelas.”⁹¹

Ini menunjukkan bahwa dukungan teknis tersedia, tetapi sistem pemantauan real time aktivitas siswa memang belum ada sehingga kontrol guru terbatas. Dengan demikian, keterbatasan kontrol guru menuntut adanya dukungan kebijakan dan sistem pengawasan berbasis teknologi agar pemanfaatan iPad di kelas lebih aktif. Setelah menguraikan keterbatasan kontrol guru, kendala berikutnya berkaitan dengan jaringan dan perangkat.

c. Kendala teknis seperti koneksi dan perangkat

Kendala lain yang ditemukan dalam penggunaan iPad adalah masalah teknis seperti konektivitas jaringan dan perangkat. Namun, berdasarkan hasil wawancara, kendala teknis ini relatif minimal di SMPN 04 Pakem. Bapak Dais menyatakan terkait infrastruktur jaringan di sekolah sebagai berikut:

“tidak ada kendala, untuk sinyal sudah banyak wifi dipasang di beberapa titik tertentu.”⁹²

Hal ini juga dikonfirmasi oleh siswa, sebagaimana diungkapkan Langit, siswa kelas 9A:

⁹¹ Hasil wawancara dengan Staf IT SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

⁹² Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April

“Nggak ada kendala sih kak, Jaringan di sekolah lancar-lancar aja, nggak ngelag. Yang bikin susah itu malah karena ga fokus sering buka aplikasi lain, kalau pun ngelag dikit pernah tapi jarang sih kak.”⁹³

Sheikha, siswa kelas 9C, juga mengonfirmasi kondisi teknis yang mendukung:

“pernah sih kak. kadang sinyalnya lemot, apalagi pas semua orang di kelas lagi buka video barengan, jadi buffering gitu. terus kadang aplikasi tiba-tiba nutup sendiri. itu bikin bete sih, soalnya pas lagi semangat malah terhenti. tapi untungnya sekarang sinyal sekolah udah jauh lebih bagus dari dulu, jadi jarang kejadian lagi.”⁹⁴

Bu Ratmi selaku wakil kepala kurikulum sekolah juga menambahkan terkait hal ini:

“kalo kendala sinyal ga ada si mas, karena karena kita wifi disekolah ini ada banyak mas, nanti setelah ini kalo mau wawancara dengan bapak admin sekolah saja nanti sekalian bisa tanya tanya kebeliau tentang ipad dan mungkin insyaa allah akan terjawab mas.”⁹⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara umum sekolah telah menyediakan infrastruktur jaringan yang memadai sehingga kendala teknis relatif jarang terjadi. Mengenai ketersediaan perangkat, sekolah telah mengantisipasi masalah ini dengan kebijakan yang jelas. Sebagaimana dijelaskan Bapak Dais sebagai berikut:

“Di awal sebelum masuk ke sekolah ini sudah ada perjanjian di awal sehingga tidak ada yang tidak memiliki iPad bahkan sebelum diberi tau pun banyak beberapa orang tua yang sudah tau tentang sekolah ini, serta bagi yang tidak punya biasanya tetap akan dipinjami atau dibeli dari sekolah dengan catatan orang

⁹³ Hasil wawancara dengan Langit kelas 9A siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Sheikha kelas 9C siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

tuanya tetap membayar dan mencicilnya sehingga iPad itu akan menjadi milik anaknya sepenuhnya.”⁹⁶

Terkait jaringan juga di konfirmasi terkait kendala sinyal di sekolah oleh Pak Puji selaku staf IT sekolah beliau menjelaskan:

“Kalau soal teknis ya secara umum lancar mas, tapi sesekali masih ada kendala. Misalnya saat dipakai ramai-ramai jaringan jadi agak lambat dan akses materi terasa melambat/berhenti sejenak. Kadang juga ada aplikasi yang tiba-tiba error atau iPad siswa yang belum update. Memang jarang terjadi, tapi tetap ada gangguan kecil seperti itu.”⁹⁷

Berikut adalah data dokumentasi kecepatan jaringan sekolah yang peneliti temukan setelah wawancara bersama Bapak Puji selaku staf IT sekolah, berikut dokumentasinya:



Gambar 4.10

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Staf IT SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

Hasil pengukuran kecepatan jaringan internet di sekolah

Ini menunjukkan bahwa sekolah sudah melakukan antisipasi terhadap masalah perangkat dan kecepatan jaringan berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa koneksi internet di sekolah memiliki kecepatan yang cukup stabil sehingga kendala teknis relatif jarang terjadi. Meski demikian, gangguan kecil seperti melambatnya akses atau aplikasi yang tiba-tiba tertutup tetap bisa muncul dan sesekali memengaruhi kelancaran proses pembelajaran, sehingga pemeliharaan infrastruktur dan dukungan teknis berkelanjutan tetap penting.

Dari hasil observasi peneliti, pada saat siswa diminta membuka video pembelajaran secara bersamaan, terdapat jeda waktu bagi beberapa siswa seperti loading atau akses yang agak melambat, akan tetapi pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.⁹⁸

Dari hasil wawancara terlihat bahwa ada tiga kendala utama dalam penggunaan iPad untuk pembelajaran PAI, yaitu gangguan fokus siswa, terbatasnya pengawasan guru, dan masalah teknis jaringan atau perangkat meski jarang terjadi. Ketiga hal ini membuat proses belajar kadang kurang optimal. Karena itu, guru dan sekolah perlu mencari cara supaya kendala-kendala tersebut bisa diminimalkan dan iPad tetap mendukung pembelajaran PAI.

3. Solusi kendala penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI

⁹⁸ Hasil observasi di kelas selama pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

a. Strategi pengawasan langsung dan teknis oleh guru

Guru menerapkan dua bentuk pengawasan dalam pembelajaran berbasis iPad, yaitu pengawasan langsung di dalam kelas dan dukungan teknis. Pengawasan langsung dilakukan dengan cara guru aktif berkeliling kelas, memantau aktivitas siswa secara visual, serta memberikan peringatan jika ditemukan penggunaan iPad di luar materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Dais selaku guru PAI:

“Biasanya saya arahkan siswa di awal agar fokus pakai iPad untuk belajar, dan saya juga sering keliling kelas sambil lihat langsung mereka pakai iPad untuk apa. Terkadang mereka masih suka diam-diam buka aplikasi lain jika tidak diawasi oleh guru tapi alhamdulillah hanya beberapa siswa saja yang seperti itu.”⁹⁹

Bu Ratmi juga menegaskan kebijakan sekolah yang mendukung guru dalam pengawasan:

“Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan tentunya sekolah membuat aturan yang jelas dan pengawasan dari guru, oh ya mas di sekolah ini tidak ada privacy siswa mas, kami para guru berhak melihat isi iPad dan hp siswa untuk memeriksa.”¹⁰⁰

Pak Puji selaku staf IT sekolah menambahkan terkait hal ini:

“Kalau pengawasan ya tetap guru masing-masing yang pegang. Dari saya paling cuma bantu setel hal-hal teknis supaya guru bisa lebih mudah ngecek. Kadang saya ikut keliling atau ngecek iPad bareng guru kalau ada laporan anak buka aplikasi yang nggak sesuai.”¹⁰¹

Dukungan teknis dan pengawasan langsung ini dirasakan juga oleh siswa. Sheikha siswa kelas 9C menyatakan:

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Staf IT SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

“Nyaman aja sih kak. aku pernah beberapa kali tanya langsung ke Pak Dais; soal materi yang aku belum ngerti terus beliau jawabnya ramah dan cepet juga. jadi aku merasa diperhatiin gitu.”¹⁰²

Peneliti mengamati bahwa guru memang aktif memantau siswa dari meja ke meja. Siswa yang tampak tidak fokus segera dipanggil dan diarahkan Kembali ke materi, sehingga suasana kelas menjadi lebih terkendali.¹⁰³ Hal ini juga di dukung dengan data dokumentasi yang peneliti ambil sesuai keadaan di sekolah, berikut data dokumentasinya:



Gambar 4.11

Guru berkeliling dan mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung

Strategi kombinasi pengawasan ini membantu menjaga kualitas interaksi selama proses pembelajaran dan mengurangi potensi distraksi.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Sheikha kelas 9C siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

¹⁰³ Hasil observasi di kelas selama pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

b. Pemanfaatan media pembelajaran yang lebih interaktif dan terarah

Untuk meminimalkan kebosanan dan potensi penyalahgunaan iPad, guru memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan materi PAI. Media yang digunakan meliputi aplikasi pembelajaran Al-Qur'an digital, kuis interaktif, video pembelajaran, dan presentasi berbasis multimedia yang dirancang agar siswa tertarik mengikuti alur pelajaran. Hal ini dikonfirmasi oleh Bapak Dais:

“Saya sering pakai kuis, polling, atau tugas kelompok pakai aplikasi. Itu bikin siswa lebih terlibat dan aktif waktu belajar.”¹⁰⁴

Bapak Dais juga menjelaskan variasi metode pembelajaran yang beliau terapkan:

“Saya biasa sering pakai metode diskusi interaktif dan tanya-jawab lewat aplikasi seperti Google Classroom atau pakai video pembelajaran supaya lebih menarik, bahkan menggunakan kahoot sebagai latihan setelah pemberian materi. Kemudian dulu saya juga pernah menyediakan komik islami sebagai bahan ajar pada pembelajaran PAI agar lebih menarik berisi tentang seperti fiqih dan akhlak dasar.”¹⁰⁵

Dari hasil pengamatan peneliti, saat media interaktif digunakan, siswa terlihat lebih bersemangat. Mereka tidak hanya memperhatikan, tetapi juga saling memberi komentar pada teman yang sedang tampil.¹⁰⁶ Hal ini juga didukung dengan data dokumentasi yang peneliti ambil sesuai keadaan di sekolah, berikut data dokumentasinya:

¹⁰⁴¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

¹⁰⁶ Hasil observasi di kelas selama pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025



Gambar 4.12

Keaktifan siswa dalam bertanya dan belajar saat menggunakan media interaktif

Bu Ratmi menambahkan penjelasan terkait praktik yang biasa dilakukan guru lain:

“Untuk dalam pemberian tugas sekolah kita yang paling umumnya adalah memberikan tugas di Google Classroom dan biasa meminta anak-anak membuat tugas PPT itu yang paling sering digunakan di sekolah ini ”¹⁰⁷

Pak Puji juga menjelaskan perannya dari sisi teknis:

“Kalau soal pembelajaran PAI saya nggak ikut nyusun materinya, cuma bantu kalau ada guru yang mau pakai fitur tertentu di iPad supaya tampilannya lebih jelas atau supaya anak-anak bisa akses materi dengan lancar. Jadi saya lebih mendukung dari sisi teknisnya aja.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Staf IT SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

Dampak positif strategi ini dirasakan langsung oleh siswa. Langit siswa kelas 9A menyampaikan:

“Biasanya ngasih kuis online, bikin diskusi lewat grup, atau tugas pakai video. Jadi kita diajak aktif, nggak cuma diem dengerin.”¹⁰⁹

Dengan pembelajaran yang lebih interaktif dan terarah, siswa terdorong untuk menggunakan iPad secara produktif dan terhindar dari penggunaan yang tidak relevan.

c. Edukasi dan pendekatan personal kepada siswa

Selain pengawasan dan penyediaan media yang tepat, guru juga menerapkan pendekatan personal dalam membina kesadaran siswa mengenai penggunaan iPad. Edukasi dilakukan melalui diskusi kelas tentang etika penggunaan perangkat digital, dampak distraksi terhadap hasil belajar, dan pentingnya tanggung jawab pribadi dalam memanfaatkan teknologi. Bapak Dais menyampaikan terkait pentingnya aturan yang jelas:

“Perlu bikin aturan yang jelas dan kegiatan yang menarik. Kalau belajarnya seru dan jelas, siswa juga lebih fokus. Pujian atau penghargaan juga bantu tingkatin semangat mereka.”¹¹⁰

Bu Ratmi juga menjelaskan pendekatan personal yang ia lakukan kepada siswa:

“Kami guru pasti berusaha mengenal setiap siswa secara pribadi, terutama karakter mereka dalam belajar. Dengan iPad justru lebih mudah bisa diarahkan membuka aplikasi Al-Qur’an digital di iPadnya atau membuat mindmap digital

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Langit kelas 9A siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

sesuai gaya belajar anak. Jadi pendekatan personalnya ya dengan lebih memanfaatkan fitur iPad sesuai kebutuhan masing-masing siswa.”¹¹¹

Hal ini juga selaras dengan data dokumentasi yang peneliti temukan terkait pendekatan personal siswa dalam rancangan pembelajaran PAI,¹¹² berikut data dokumentasinya:

□ Guru memberikan dampingan belajar yang lebih intensif bagi siswa yang membutuhkan dampingan khusus. **(Diferensiasi Proses)**

Gambar 4.13

Guru berkeliling dan mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung

Begitu pula dengan Pak Puji yang ikut menjelaskan peran guru dalam pembinaan ini:

“Kalau pendekatan ke anak-anak sepenuhnya dari guru. Saya paling bantu jelasin hal-hal teknis supaya guru gampang mengingatkan atau menjelaskan ke anak-anak kenapa aturan itu ada. Selebihnya guru yang ngobrol langsung sama siswanya biar mereka paham.”¹¹³

Peneliti mengamati bahwa guru beberapa kali mendekati siswa yang tampak kurang fokus atau kurang paham materi pembelajaran di kelas, lalu berbicara secara personal untuk memotivasi atau menjelaskan dan bertanya terkait apakah siswa memahami materi yang di ajarkan. Cara ini membuat siswa kembali memperhatikan materi dengan lebih serius atau mengembalikan fokus siswa.¹¹⁴

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

¹¹² Dokumentasi Rancangan Pembelajaran PAI (Pak D) di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

¹¹³ Hasil wawancara dengan Staf IT SMPN 04 Pakem Yogyakarta Kamis, 28 Agustus 2025

¹¹⁴ Hasil observasi di kelas selama pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Rabu, 30 April 2025

Pendekatan personal ini dirasakan oleh siswa. Langit siswa kelas 9A mengatakan:

“Menurut saya, lebih enak kalau gurunya sering ngajak ngobrol atau diskusi langsung pas belajar, bukan cuma lewat tugas. Menurut saya juga, lebih gampang kalau gurunya aktif bales pesan atau kasih waktu khusus buat bertanya.”¹¹⁵

Sheikha siswa kelas 9C juga menyampaikan pendapatnya terkait hal ini sebagai berikut:

“Menurut aku sih, selain siswanya yang harus disiplin, guru juga bisa lebih kreatif kasih tugas. Misalnya tugasnya jangan cuma nulis jawaban, tapi bisa disuruh bikin rangkuman catatan make mind mapping biar mudah paham, video, kuis, atau apalah yang bikin seru.”¹¹⁶

Kombinasi pengawasan langsung dan teknis, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, serta pendekatan edukasi personal terbukti membantu meminimalkan distraksi dan meningkatkan produktivitas pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menerapkannya dan partisipasi aktif siswa dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Ketiga subbagian di atas menggambarkan solusi yang ditempuh guru dan sekolah untuk mengatasi kendala penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI. Strategi pengawasan langsung dan teknis, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, serta pendekatan edukasi personal saling melengkapi dalam mendorong penggunaan iPad yang lebih terarah. Temuan-temuan ini menunjukkan pola upaya

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Langit kelas 9A siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Sheikha kelas 9C siswa SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 05 Mei 2025

yang dilakukan di lapangan dan menjadi dasar untuk memahami dinamika pembelajaran PAI berbasis iPad di SMPN 04 Pakem.

4. Indikator dampak penggunaan iPad terhadap interaksi siswa dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru PAI, dokumentasi pembelajaran, dan lembar penilaian sikap siswa, ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan adanya dampak penggunaan iPad terhadap interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah indikator-indikator tersebut:

Tabel 4.6 Indikator dampak penggunaan iPad

No	Indikator Pengaruh	Hasil Temuan	Sumber Data
1	Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran	Sebagian besar siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas	Lembar Penilaian Sikap Kelas 8E
2	Antusiasme dan semangat belajar meningkat	Siswa menunjukkan semangat belajar tinggi dan rasa ingin tahu yang tinggi	Lembar Penilaian Sikap + Catatan Guru
3	Produktivitas dan fokus dalam kelas	Siswa lebih fokus, tenang, dan produktif selama pembelajaran berlangsung	Catatan Guru pada Lembar Penilaian
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	Lembar Penilaian Sikap Kelas 8E
5	Kemampuan berpartisipasi aktif dan membantu teman	Siswa tidak hanya aktif sendiri tetapi juga membantu teman dalam belajar	Catatan Guru pada Lembar Penilaian

1. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Berikut adalah lembar penilaian sikap dan keaktifan siswa yang diperoleh oleh peneliti dari Pak Dais selaku guru PAI,¹¹⁷ berikut data dokumentasinya:

SMPN 4 PAKEM LEMBAR PENILAIAN SIKAP & KEAKTIFAN SISWA KELAS 8E												
No	Nama Siswa	Hadir	Aktif	Tugas Tepat Waktu	Akhik	Catatan Guru						
1	Akmal Taufiqul Cahyadi	✓	✓	✓	✓	Berperilaku santun, menghormati sekolah.						
2	Alika Ruhani Syachida	✓	✓	✓	✓	Semangat belajar tinggi dan hasil sangat baik.						
3	Andri Sabito Hutomo	✓	✓	✓	✓	Memiliki kepemimpinan dan empati yang bagus.						
4	Aptanika Fardhi Nafika	✓	✓	✓	✓	Semangat belajar tinggi dan hasil sangat baik.						
5	Arinda Hidayat Pranadita	✓	✓	✓	✓	Berperilaku santun, menghormati sekolah.						
6	Arjuna Norayon Satya A	✓	-	-	✓	Masih kurang fokus, tapi masih produktif dalam kelas.						
7	Ayo Riensa Sudarsano	✓	✓	✓	✓	Aktual belajar, menunjukkan						
						rasa ingin tahu tinggi.						
8	Barra Acha Widianto	✓	✓	✓	✓	Luar biasa, sangat disiplin dan mandiri teladan.						
9	Danish Dzaki El Amin	✓	✓	✓	✓	Semangat belajar tinggi dan hasil sangat baik.						
10	Dzaki Muhammad Al Hafidz	✓	✓	✓	✓	Sangat fokus, terang, dan produktif dalam kelas.						
11	Falaifa Kayla Ameliani	✓	✓	✓	✓	Berpartisipasi aktif dan membantu teman belajar.						
12	Faturrahman Adam Nur Habib	✓	✓	✓	✓	Semangat belajar tinggi dan hasil sangat baik.						
13	Gendhi Ayu Nawatika	✓	✓	✓	✓	Selalu tepat waktu dan penuh tanggung jawab.						
14	Hunafa Safwa Khairi	✓	✓	✓	✓	Sangat fokus, terang, dan produktif dalam kelas.						
15	Janneta Ayra Ferasah	✓	✓	✓	✓	Sangat fokus, terang, dan produktif dalam kelas.						
16	Jeslyn Dina Zamra	✓	✓	✓	✓	Memiliki kepemimpinan dan empati yang bagus.						
17	Layukha Alfa Aditya Layya Hadisi	✓	✓	✓	✓	Sangat fokus, terang, dan produktif dalam kelas.						
18	Mafaza Putri Amira	✓	✓	✓	✓	Semangat belajar tinggi dan hasil sangat baik.						
19	Mahira Mahreem Yidira	✓	✓	✓	✓	Akhik mulia, selalu sopan dan hormat kepada guru.						
20	Nala Anyifa Fajar	✓	✓	✓	✓	Konsisten menunjukkan sikap Islami yang baik.						
21	Nur Aziza Arifah	✓	✓	✓	✓	Akhik mulia, selalu sopan dan hormat kepada guru.						
22	Ratika Adina Anggrahini	✓	✓	✓	✓	Akhik mulia, selalu sopan dan hormat kepada guru.						
23	Rika Anugerah Putra Hartabang	✓	✓	✓	✓	Memiliki kepemimpinan dan empati yang bagus.						
24	Rifat Saif Bonatus Simamora	✓	✓	✓	✓	Akhik mulia, selalu sopan dan hormat kepada guru.						
25	Yasmine Nurhanira	✓	✓	✓	✓	Akhik mulia, selalu sopan dan hormat kepada guru.						
26	Yufa Elmira Nawita	✓	✓	✓	✓	Aktual belajar, menunjukkan rasa ingin tahu tinggi.						

Ditandatangani di Pakem, _____


Dais Spidali, S.Pd.
Guru Pendidikan Agama Islam

¹¹⁷ Dokumentasi lembar penilaian sikap dan keaktifan siswa PAI (Pak D) di SMPN 04 Pakem Yogyakarta Senin, 03 November 2025

Gambar 4.13

Data dokumentasi lembar penilaian sikap dan keaktifan siswa

Dari lembar penilaian sikap yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran PAI. Penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan kelas. iPad memfasilitasi siswa untuk lebih mudah mengakses materi pembelajaran, mencari referensi tambahan, dan berinteraksi dengan konten digital yang membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Siswa menjadi lebih berinisiatif dalam mencari jawaban dan bertanya kepada guru terkait materi yang sedang dipelajari.

2. Antusiasme dan Semangat Belajar Meningkat

Berdasarkan catatan guru pada lembar penilaian, beberapa siswa menunjukkan antusiasme belajar yang tinggi, dengan catatan seperti "semangat belajar tinggi dan hasil sangat baik" serta "antusias belajar, menunjukkan rasa ingin tahu tinggi". Antusiasme ini menunjukkan bahwa penggunaan iPad memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya pasif menerima materi tetapi juga aktif mencari tahu dan menggali informasi lebih dalam. Rasa ingin tahu yang tinggi ini merupakan indikator positif dari interaksi yang berkualitas antara siswa dengan guru maupun dengan materi pembelajaran.

3. Produktivitas dan Fokus dalam Kelas

Catatan guru menunjukkan beberapa siswa memiliki karakteristik "sangat fokus, tenang, dan produktif dalam kelas". Penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI membantu siswa untuk tetap fokus pada kegiatan pembelajaran karena mereka dapat langsung mengakses materi yang sedang dibahas, mengerjakan tugas secara digital, dan berinteraksi dengan aplikasi pembelajaran yang telah dirancang. Produktivitas siswa meningkat karena iPad memungkinkan mereka untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan lebih efisien, mulai dari membaca Al-Qur'an digital, mencari hadis, hingga mengerjakan kuis interaktif. Fokus siswa lebih terjaga karena media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik generasi digital native.

4. Ketepatan Waktu Pengumpulan Tugas

Data dari lembar penilaian menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Penggunaan iPad memudahkan siswa dalam mengakses, mengerjakan, dan mengumpulkan tugas secara digital. Sistem pembelajaran digital juga memberikan reminder dan deadline yang jelas, sehingga siswa lebih disiplin dalam mengelola waktu. Ketepatan waktu ini menunjukkan adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru terkait instruksi tugas dan deadline yang diberikan. Komunikasi antara guru dan siswa terkait tugas menjadi lebih efektif karena dapat dilakukan secara langsung melalui platform digital yang ada di iPad.

5. Kemampuan Berpartisipasi Aktif dan Membantu Teman

Salah satu temuan menarik dari catatan guru adalah adanya siswa yang "berpartisipasi aktif dan membantu teman belajar". Penggunaan iPad tidak hanya meningkatkan interaksi vertikal (siswa-guru) tetapi juga interaksi horizontal (siswa-siswa). Melalui fitur-fitur kolaboratif di iPad seperti berbagi layar, aplikasi diskusi kelompok, atau saling berbagi hasil pencarian materi, siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa iPad mendorong pembelajaran kolaboratif dan peer learning yang positif. Interaksi antar siswa menjadi lebih dinamis karena mereka dapat saling berbagi informasi dan sumber belajar dengan cepat melalui perangkat yang mereka miliki.

Berdasarkan kelima indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap interaksi siswa dengan guru. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan keaktifan, antusiasme, fokus, kedisiplinan, dan kemampuan kolaborasi siswa. Data-data yang diperoleh dari lembar penilaian sikap dan catatan guru menunjukkan bahwa iPad tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis dan bermakna antara siswa dengan guru maupun antar siswa. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian tentang bagaimana pengaruh penggunaan iPad terhadap interaksi antara siswa dan guru dalam kelas PAI.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses penelitian di SMP Negeri 04 Pakem Yogyakarta, penggunaan iPad dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tampak membawa perubahan dalam cara guru dan siswa berinteraksi. iPad tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu digital, tetapi juga menjadi media komunikasi dan kolaborasi yang mengubah suasana belajar menjadi lebih aktif dan fleksibel. Guru lebih mudah mengirimkan materi, menilai tugas, serta berinteraksi dengan siswa secara daring, sedangkan siswa terlihat lebih berani bertanya, lebih mandiri, dan lebih sering bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

1. Analisis dampak penggunaan iPad terhadap interaksi dalam pembelajaran PAI

Sebagai sekolah yang menggunakan iPad pada kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah, secara umum peneliti menemukan di SMPN 04 Pakem Yogyakarta bahwa penggunaan iPad memperkaya dinamika pembelajaran di kelas. Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka, interaksi sosial antar siswa semakin terjalin, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar meningkat.

a. Dampak iPad terhadap interaksi antara guru dan siswa

Dari hasil observasi peneliti, guru terlihat lebih leluasa berinteraksi dengan siswa melalui berbagai platform digital seperti Google Classroom, WhatsApp Group, maupun aplikasi belajar berbasis kuis. Komunikasi antara guru dan siswa tidak lagi terbatas di ruang kelas, tetapi juga berlangsung di luar jam pelajaran. Guru dapat menanggapi pertanyaan, memberikan arahan, atau menilai tugas secara langsung dari perangkat digital.

Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang aktif mendampingi proses belajar siswa. Dalam konteks ini, pandangan Rudi Susilana dan Cepi Riyana menjadi relevan, bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan komunikasi dua arah yang lebih produktif dan fleksibel antara guru dan peserta didik karena memungkinkan umpan balik terjadi kapan pun dibutuhkan.¹¹⁸

Selain itu, hasil pengamatan peneliti juga memperlihatkan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif kini menjadi lebih terbuka dan berani bertanya melalui pesan daring. Hal ini sejalan dengan pandangan Munir, bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat memperluas kesempatan komunikasi antara guru dan siswa, sekaligus meningkatkan keterlibatan emosional mereka dalam proses belajar.¹¹⁹

Dengan demikian, penggunaan iPad tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga membantu membangun hubungan pedagogis yang lebih dekat dan dinamis antara guru dan siswa.

b. Dampak iPad terhadap interaksi Sosial Antar Siswa

Selain memperkuat komunikasi dengan guru, penggunaan iPad juga berdampak terhadap hubungan sosial antar siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa lebih sering saling membantu dalam menggunakan aplikasi

¹¹⁸ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 14.

¹¹⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35.

pembelajaran, berdiskusi melalui grup digital, serta bekerja sama menyelesaikan tugas berbasis proyek. Proses ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling ketergantungan yang positif di antara mereka.

Interaksi yang terbangun melalui media digital ini memperlihatkan bahwa teknologi dapat menjadi jembatan untuk memperluas ruang kolaborasi. Hal ini sesuai dengan teori Lev Vygotsky tentang Social Constructivism, yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kerja sama antar individu.¹²⁰ Dalam konteks pembelajaran PAI, interaksi ini juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan saling menghargai.

Teori Robert E. Slavin pun mendukung hal ini dengan pandangannya bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk saling memberi dukungan, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan motivasi belajar bersama.¹²¹ Melalui penggunaan iPad, siswa di SMP Negeri 04 Pakem tampak lebih mudah menjalin kerja sama dan berbagi ide, baik secara langsung maupun melalui platform digital.

c. Dampak iPad terhadap Keterlibatan dan Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa penggunaan iPad meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif mencari informasi tambahan, membaca e-book,

¹²⁰ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 57.

¹²¹ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 2011), hlm. 89.

menonton video pembelajaran, dan mengikuti kuis daring. Mereka tampak lebih antusias, terutama karena media digital yang digunakan bersifat visual dan interaktif.

Situasi ini sejalan dengan pendapat Heinich dkk., yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat memperkuat pemahaman konsep dan motivasi belajar karena melibatkan lebih banyak indera siswa dalam proses belajar.¹²²

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis iPad memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa dapat langsung mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh, misalnya dengan membuat presentasi digital atau mengerjakan latihan berbasis aplikasi. Temuan ini sesuai dengan teori Edgar Dale dalam Cone of Experience, yang menegaskan bahwa semakin konkret pengalaman belajar seseorang, semakin tinggi tingkat pemahamannya.¹²³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan iPad tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa secara teknis, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

2. Kendala dalam Penggunaan iPad sebagai Media Pembelajaran PAI

¹²² Heinich, Molenda, Russell, & Smaldino, *Instructional Media and Technologies for Learning* (New Jersey: Pearson Education, 2002), hlm. 32.

¹²³ Edgar Dale, *Audio-Visual Methods in Teaching* (New York: The Dryden Press, 1969), hlm. 108.

Meskipun penggunaan iPad memberikan banyak kemudahan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut meliputi distraksi siswa, keterbatasan kontrol guru dalam mengawasi penggunaan iPad, serta kendala teknis yang berkaitan dengan koneksi dan perangkat.

a. Distraksi Siswa dalam Penggunaan iPad

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu kendala yang paling sering muncul dalam penggunaan iPad adalah gangguan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Banyak siswa yang mengaku tergoda untuk membuka aplikasi lain di luar materi pelajaran, seperti media sosial, game, atau YouTube, ketika guru tidak sedang mengawasi secara langsung. Distraksi digital ini menyebabkan fokus belajar menurun dan aktivitas pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Dari pengamatan peneliti, meskipun guru telah memberikan arahan di awal agar iPad digunakan hanya untuk kegiatan belajar, masih ada sebagian siswa yang memanfaatkan perangkat tersebut untuk hal lain. Kondisi ini menyebabkan perhatian siswa terpecah dan menghambat efektivitas pembelajaran PAI yang seharusnya berlangsung secara interaktif.

Fenomena ini sejalan dengan pendapat Rohani, yang menyebutkan bahwa media digital dapat memberikan dampak negatif apabila pengguna tidak memiliki

kedisiplinan dan pengendalian diri yang baik, karena kemudahan akses informasi dapat mengalihkan perhatian dari tujuan pembelajaran.¹²⁴

Selain itu, teori Skinner tentang perilaku juga menjelaskan bahwa stimulus yang menarik seperti notifikasi atau hiburan visual dari perangkat digital dapat menjadi penguat negatif yang menurunkan motivasi belajar.¹²⁵ Dalam konteks pembelajaran PAI, distraksi ini bukan hanya mengganggu proses akademik, tetapi juga berpotensi menurunkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa tantangan utama dalam penggunaan iPad terletak pada kemampuan siswa untuk mengatur diri (self-regulation). Tanpa pengawasan dan pembiasaan yang kuat, siswa cenderung mudah terdistraksi oleh fitur hiburan yang tersedia di dalam perangkat mereka.

b. Keterbatasan Kontrol Guru dalam Mengawasi Penggunaan iPad

Kendala berikutnya adalah keterbatasan guru dalam mengontrol aktivitas siswa selama penggunaan iPad di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI mengakui bahwa mereka tidak memiliki sistem pengawasan digital yang memungkinkan mereka untuk melihat secara langsung layar iPad siswa. Akibatnya, guru sering kali kesulitan membedakan apakah siswa benar-benar mengakses materi pelajaran atau membuka aplikasi lain.

¹²⁴ Rohani, Media Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 44.

¹²⁵ B.F. Skinner, Science and Human Behavior (New York: The Free Press, 1953), hlm. 65.

Peneliti juga mengamati bahwa guru harus membagi perhatian antara menjelaskan materi dan memantau perilaku digital siswa, yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan dalam pembelajaran berbasis teknologi memerlukan pendekatan baru yang tidak hanya bergantung pada kontrol langsung, tetapi juga pada pembentukan kesadaran belajar siswa.

Hal ini diperkuat oleh pandangan Syaiful Bahri Djamarah, yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran modern adalah menjaga disiplin dan konsentrasi peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang serba cepat.¹²⁶

Dari hasil observasi peneliti, upaya guru dalam mengatasi keterbatasan kontrol dilakukan dengan cara memberikan arahan di awal, melakukan class roaming (berkeliling kelas untuk mengamati siswa), dan menegakkan aturan tertulis terkait penggunaan iPad selama pembelajaran. Namun, metode ini masih bersifat manual dan bergantung pada kehadiran guru di kelas. Oleh karena itu, pengawasan guru belum sepenuhnya dapat menjangkau perilaku digital siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, keterbatasan kontrol guru ini mencerminkan bahwa integrasi teknologi ke dalam pembelajaran PAI membutuhkan kesiapan sistem pendukung, baik berupa kebijakan sekolah maupun pelatihan khusus bagi guru agar

¹²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 129.

dapat mengelola teknologi secara lebih efektif dan berimbang antara kontrol dan kepercayaan kepada siswa.

c. Kendala Teknis: Koneksi dan Perangkat

Selain faktor perilaku dan pengawasan, kendala teknis juga menjadi bagian dari hambatan dalam penggunaan iPad. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun jaringan internet di SMPN 04 Pakem relatif stabil, peneliti masih menemukan beberapa hambatan seperti koneksi yang melambat ketika banyak siswa mengakses jaringan secara bersamaan atau ketika membuka aplikasi dengan kapasitas besar.

Selain itu, terdapat juga kendala perangkat seperti crash aplikasi atau iPad yang tiba-tiba keluar dari program pembelajaran. Meskipun hal ini tidak terjadi terlalu sering, namun cukup mengganggu kelancaran kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Rusman, keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kemampuan teknis pengguna. Ketika salah satu dari keduanya bermasalah, maka efektivitas pembelajaran digital dapat menurun.¹²⁷

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru dan siswa telah beradaptasi dengan kendala teknis tersebut dengan cara menunda sementara aktivitas belajar atau beralih ke metode manual jika koneksi terputus. Hal ini

¹²⁷ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 221.

menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan, faktor teknis tetap menjadi aspek penting yang perlu dikelola dengan baik.

Dengan demikian, kendala teknis dalam penggunaan iPad di SMPN 04 Pakem tidak sepenuhnya menghambat pembelajaran, tetapi tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar proses belajar berbasis digital dapat berlangsung lebih optimal.

3. Solusi Kendala Penggunaan iPad dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI di SMPN 04 Pakem Yogyakarta tidak lepas dari berbagai kendala seperti distraksi siswa, keterbatasan kontrol guru, serta masalah teknis jaringan dan perangkat. Namun, di balik kendala tersebut, guru dan pihak sekolah berupaya menerapkan berbagai strategi agar pemanfaatan iPad tetap efektif dan kondusif bagi pembelajaran.

a. Strategi Pengawasan Langsung dan Teknis oleh Guru

Guru memiliki peran sentral dalam mengendalikan arah dan dinamika pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI melakukan pengawasan langsung dengan berkeliling kelas, memperhatikan aktivitas siswa selama pembelajaran, serta memberikan peringatan apabila ditemukan penggunaan iPad di luar konteks pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru menjaga keterlibatan siswa sekaligus membentuk disiplin belajar.

Dari hasil observasi peneliti, metode pengawasan langsung ini sangat membantu dalam mencegah penyalahgunaan iPad, terutama pada saat siswa mulai kehilangan fokus. Guru PAI juga menerapkan sistem razia mendadak dan melakukan pengecekan perangkat untuk memastikan penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah pengawasan yang dilakukan guru ini sejalan dengan pendapat Sardiman A.M., yang menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengontrol situasi belajar agar proses pembelajaran berjalan efektif dan beretika.¹²⁸ Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab moral siswa.

Selain itu, guru berusaha menciptakan aktivitas kelas yang membuat siswa sibuk secara positif, seperti tugas presentasi, pembuatan video, dan penulisan materi melalui iPad. Hal ini memperkecil kemungkinan siswa terdistraksi karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan semacam ini sesuai dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku siswa dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan yang berkelanjutan.¹²⁹

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Terarah

¹²⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 83.

¹²⁹ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: The Free Press, 1953), hlm. 92.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 04 Pakem mulai memanfaatkan berbagai media digital interaktif seperti Kahoot, Google Classroom, video pembelajaran, serta aplikasi Al-Qur'an digital untuk menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa. Pemanfaatan media yang bervariasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mencegah kebosanan yang sering menjadi penyebab siswa beralih ke aplikasi lain.

Menurut peneliti, strategi ini efektif karena secara tidak langsung menjadi bentuk pengendalian preventif: semakin menarik media yang digunakan, semakin kecil kemungkinan siswa terdistraksi oleh hal di luar pelajaran. Guru juga memastikan bahwa setiap media yang digunakan tetap relevan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI.

Pendekatan ini didukung oleh pendapat Heinich dkk., yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang interaktif dan multimodal dapat meningkatkan perhatian, retensi, serta keterlibatan aktif peserta didik.¹³⁰ Demikian pula Arsyad menegaskan bahwa media digital yang tepat dapat mengubah pembelajaran dari sekadar transfer informasi menjadi pengalaman belajar yang bermakna.¹³¹

Berdasarkan pengamatan peneliti, penerapan media interaktif seperti kuis daring, diskusi berbasis grup, dan proyek kreatif menggunakan Canva atau video pendek membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Strategi ini

¹³⁰ Heinich et al., *Instructional Media and the New Technologies of Instruction* (New York: Macmillan, 1993), hlm. 47.

¹³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 76.

membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi alat efektif jika diarahkan dengan benar, bukan justru menjadi sumber distraksi.

c. Edukasi dan Pendekatan Personal kepada Siswa

Selain pengawasan dan pemilihan media, guru juga menekankan pentingnya pembinaan karakter melalui pendekatan personal kepada siswa. Dalam wawancara, guru PAI menjelaskan bahwa mereka sering mengingatkan siswa tentang etika penggunaan iPad serta mengaitkannya dengan nilai-nilai tanggung jawab dalam Islam.

Peneliti mengamati bahwa guru kerap mengajak siswa berdialog ringan tentang dampak negatif dari penggunaan iPad yang berlebihan, sekaligus memberikan penghargaan sederhana bagi siswa yang disiplin. Pendekatan semacam ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan mau mengubah perilakunya secara sadar.

Menurut Ngalm Purwanto, pendidikan yang efektif tidak hanya mengubah perilaku kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan sosial melalui pembinaan personal yang konsisten.¹³² Pendekatan personal dalam pembelajaran PAI juga relevan dengan pandangan Zakiah Daradjat, yang menekankan bahwa pendidikan agama harus menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab individu terhadap perilaku belajar.¹³³

¹³² Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 145.

¹³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210.

Dengan demikian, strategi edukatif ini tidak hanya berfungsi sebagai pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter digital islami yang menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan nilai moral.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 04 Pakem Yogyakarta, peneliti menemukan bahwa penggunaan iPad dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan pola belajar dan interaksi siswa di kelas. Penggunaan iPad mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih mudah mengakses materi pelajaran, baik berupa teks, gambar, video, maupun aplikasi interaktif yang mendukung pemahaman terhadap konsep keagamaan. Guru juga merasa terbantu karena penyampaian materi menjadi lebih menarik dan bervariasi, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Distraksi digital menjadi salah satu tantangan utama, di mana sebagian siswa terkadang membuka aplikasi di luar materi pelajaran seperti media sosial atau permainan. Selain itu, guru mengalami keterbatasan dalam melakukan pengawasan penuh terhadap aktivitas siswa selama menggunakan iPad di kelas, karena tidak semua kegiatan siswa dapat terpantau secara langsung. Kendala teknis seperti koneksi jaringan yang tidak stabil atau perangkat yang sesekali mengalami gangguan juga turut memengaruhi kelancaran pembelajaran.

Pihak guru dan sekolah berupaya mengatasi hal tersebut dengan menerapkan strategi pengawasan langsung, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih

interaktif, serta pendekatan personal yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan iPad. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis dan bermakna, karena tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga membangun karakter siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan seimbang dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan data dan kesimpulan yang telah peneliti tulis, peneliti dapat menyarankan saran diantaranya:

1. Bagi lembaga terkait

lembaga pendidikan, khususnya di tingkat satuan sekolah menengah pertama, disarankan untuk terus memperkuat dukungan terhadap penerapan pembelajaran berbasis digital dengan menciptakan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. salah satunya adalah dengan menyediakan sistem pengawasan digital atau software kontrol perangkat, yang memungkinkan guru dapat memantau aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. lembaga juga diharapkan menyediakan pelatihan rutin bagi pendidik dalam penggunaan iPad secara maksimal sebagai alat bantu ajar, serta melakukan evaluasi berkala terhadap produktivitas implementasinya. selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga penting dibangun agar proses pembelajaran digital

berjalan secara sinergis dan tidak lepas dari pengawasan nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Bagi siswa

siswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan teknologi, khususnya ipad, sebagai sarana belajar yang positif dan produktif. sikap disiplin dalam penggunaan perangkat harus terus dikembangkan, termasuk kemampuan memilah konten yang relevan dan tidak terjebak dalam distraksi seperti media sosial dan aplikasi hiburan lainnya selama proses belajar. siswa juga sebaiknya memanfaatkan fitur-fitur interaktif dan sumber belajar digital untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pai, serta menunjukkan inisiatif dalam berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara daring maupun luring .

3. Bagi peneliti selanjutnya

peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, jenjang pendidikan, maupun pendekatan metodologis yang digunakan. pendekatan kuantitatif atau metode campuran dapat dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana dampak penggunaan ipad secara statistik terhadap variabel seperti hasil belajar, motivasi, atau sikap siswa. selain itu, peneliti juga dapat mengkaji aspek-aspek lain yang belum dijangkau dalam penelitian ini, seperti dampak penggunaan ipad terhadap karakter siswa, hubungan dengan

guru secara emosional, atau efektivitas implementasi aplikasi-aplikasi spesifik dalam pembelajaran agama. penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan rekomendasi yang lebih spesifik bagi pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan di lapangan.

C. keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas serta fokus pada satu sekolah, sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisasi secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan waktu para informan yang selalu sibuk dan kondisi teknis di lapangan turut memengaruhi proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afriani, S. (2020). *Aspek Sosial Remaja dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pribadi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Denzin, N. K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Erikson, Erik H. *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company, 1968.
- Fitri Fauziah, "Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2025)
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hasibuan, Sulhan Efendi et al. "Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Concept* 3, no. 4 (2024): 145-153.
- Hasibuan, Sulhan Efendi et al. "Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *International Journal of Social Science and Humanities Research* (2024).
- Hurlock, E. B. (2014). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach* (7th ed.). McGraw-Hill Education. (Buku)
- Icha Permatasari Sari dan Zulmi Miftah, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik," *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2020)

- Idris, M. (2015). *Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Irawan, Dedi, dan Siti Nurjanah. "Rekonstruksi Media Digital Berbasis QR Code Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Pada Siswa SMPN 3 Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, Vol. 1, No. 1 (Januari 2025): 45-60.
- Kunaenih, Firdaus, dan Nadiah. "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI." *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (Mei 2023): 92-106.
- Kurniawan, B. (2018). *Pengaruh Sosial Remaja dalam Perkembangan Identitas Diri*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Kurniawan, Rano, Henderi, dan Fitria Nursetianingsih. "Penggunaan iPad Mendukung Pembelajaran pada Mahasiswa iLearning." *CCIT Journal*, Vol. 5, No. 3, 2012
- Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- M. Mahsus dan Eva Latipah, "Metodologi Eduinnova: Pembelajaran Kolaboratif yang Diintegrasikan dengan Teknologi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (Oktober 2021)
- Mahbuddin, Ahmad Nur Ghofir. "Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (November 2020)
- Mahbuddin, Ahmad Nur Ghofir. "Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (November 2020)
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Muhaimin et al. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Musyafa, "Memaksimalkan Potensi iPad dalam Pembelajaran Digital di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (Agustus 2022)

- Nur Istianti, Strategi Menumbuhkan Literasi Digital dengan Menggunakan iPad Program di SD Tumbuh 3 Yogyakarta (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).
- Nurhasanah, L. (2020). *Psikologi Remaja: Konsep dan Perkembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications, 2002.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rahim, H. (2019). *Pendidikan Remaja dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahman, F. (2019). *Kekerasan dan Kecemasan pada Remaja*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Salim, A. (2017). *Karakteristik Remaja dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Salsabilla, Dinda et al. "Penggunaan Media dan Penerapan Teori Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam." *Arjuna* 2, no. 6 (2024): 293-307
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education. (Buku)
- Sari, R. D., & Alfianti, N. (2021). *Penerapan Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sekaran, U. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Hoboken: Wiley, 2016.
- Shuib, M., & Zin, M. (2016). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam*. *Journal of Islamic Education*.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sri Wahyuni, "Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020

- Steinberg, L. (2014). *Age of Opportunity: Lessons from the New Science of Adolescence*. Houghton Mifflin Harcourt. (Buku)
- STIT Sunan Giri Bima, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Dalam Lembaga Pendidikan Formal," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2 No. 2.
- Sudarsono, D. (2020). *Inovasi Pembelajaran dengan Teknologi di Sekolah Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman, S. (2021). *Remaja dan Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Sulastri, E. (2019). *Penerapan iPad dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Tim Penulis. *Inovasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Solusi*. Edited by Muh. Anwar dan Nur Hajizah. Mataram: Media Publish Indonesia, 2024.
- Vygotsky, L.S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Warsita, Bandung. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran I

Instrument Penelitian

A. Guru PAI dan Kurikulum Sekolah

1. Bagaimana pengalaman Bapak dalam mengajar menggunakan iPad?
2. Apakah penggunaan Ipad meningkatkan interaksi siswa dengan guru?
Jika iya, bagaimana bentuk interaksi tersebut?
3. Apakah terdapat kendala dalam komunikasi dengan siswa, atau guru pada saat menggunakan Ipad?
4. Bagaimana strategi bapak sebagai guru PAI dalam mengoptimalkan interaksi dengan siswa melalui Ipad?
5. Bagaimana dampak penggunaan Ipad terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI?
6. Apakah bapak merasa lebih mudah berkomunikasi dengan siswa saat menggunakan Ipad?
7. Apakah Ipad ini membantu atau menghambat dalam memahami materi PAI? Jika iya/tidak bagaimana peran Ipad itu sendiri bisa menghambat/membantu dalam memahami materi PAI?
8. Menurut bapak, apa yang bisa dilakukan agar interaksi dengan siswa lebih produktif saat menggunakan iPad?
9. Dalam hal pemberian tugas kepada siswa, metode apa yang bapak lebih sering gunakan? Apakah melalui pesan teks (seperti WhatsApp, Google Classroom, atau secara langsung di kelas?

10. Apa Kendala utama yang dihadapi sekolah dalam penggunaan ipad untuk pembelajaran PAI itu sendiri?
11. Bagaimana sekolah menangani akses keterbatasan akses terhadap Ipad bagi siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi?
12. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatasi gangguan belajar akibat penggunaan ipad?
13. Apakah siswa pernah mengalami kesulitan saat menggunakan Ipad dalam belajar PAI?
14. Apakah ada kendala jaringan atau teknis saat menggunakan Ipad?
15. Apa upaya yang dilakukan agar penggunaan Ipad lebih produktif dalam PAI?
16. Apakah ipad itu sendiri menghambat dalam memahami materi PAI?
17. Bagaimana sekolah memastikan bahwa penggunaan Ipad dalam pembelajaran PAI berlangsung?
18. Apakah ada evaluasi rutin terhadap kebijakan penggunaan Ipad di sekolah?
19. Apa strategi bapak/ibu dalam menghadapi kendala penggunaan Ipad di kelas/
20. Apakah ada metode pembelajaran tertentu yang lebih terjangkau saat menggunakan Ipad?
21. Bagaimana peran guru memastikan siswa tidak terdistraksi saat menggunakan Ipad?

22. Apakah ada system control atau pengawasan dalam penggunaan Ipad di kelas?
23. Apakah ada pelatihan antara guru dengan siswa dalam meningkatkan pemanfaatan Ipad?

B. Peserta Didik

1. Apa pendapat kamu dalam melihat guru mengajar menggunakan Ipad?
2. Apa yang kamu ketahui tentang interaksi/berinteraksi?
3. Menurut kamu, apakah penggunaan Ipad meningkatkan interaksi siswa dengan guru? Jika iya, bagaimana bentuk interaksi tersebut?
4. Apakah terdapat kendala dalam komunikasi antara siswa dan guru saat menggunakan Ipad?
5. Apa strategi guru kamu dalam meningkatkan interaksi siswa melalui Ipad?
6. Menurut kamu apakah Ipad membantu dalam memahami materi PAI?
Mengapa?
7. Bagaimana pengalaman Kamu dalam menggunakan Ipad saat belajar PAI?
8. Apakah kamu merasa lebih mudah berkomunikasi dengan guru saat menggunakan Ipad?
9. Apakah ada tantangan/kendala dalam berinteraksi dengan guru saat menggunakan Ipad?
10. Menurutmu, bagaimana cara agar kamu lebih mudah berinteraksi dengan guru saat menggunakan Ipad?

C. Pedoman Observasi

1. Siswa aktif bertanya kepada guru melalui fitur di iPad
2. Siswa berdiskusi dengan teman mengenai materi PAI menggunakan iPad
3. Siswa mengakses materi PAI melalui aplikasi/fitur di iPad
4. Siswa merespons pertanyaan guru lewat platform digital yang digunakan
5. Siswa menunjukkan minat belajar lebih tinggi saat menggunakan iPad
6. Siswa menunjukkan kerjasama dengan teman saat mengerjakan tugas lewat iPad
7. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan iPad saat belajar
8. Siswa lebih fokus saat pembelajaran berbasis iPad dibanding metode biasa
9. Siswa memberikan umpan balik (feedback) terhadap materi pembelajaran lewat iPad
10. Siswa menyelesaikan tugas berbasis iPad secara mandiri dan tepat waktu
11. Siswa menunjukkan antusiasme saat guru menyampaikan materi melalui iPad
12. Siswa saling membantu saat mengalami kesulitan teknis dalam penggunaan iPad
13. Siswa menggunakan iPad sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran
14. Siswa menampilkan hasil belajar melalui iPad kepada guru atau teman
15. Siswa berpartisipasi dalam kuis atau evaluasi digital melalui iPad
16. Siswa tidak mudah terdistraksi saat menggunakan iPad dalam pembelajaran
17. Siswa aktif dalam forum diskusi digital yang disediakan guru

18. Siswa berani mengemukakan pendapatnya terkait materi lewat media digital
19. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu lebih tinggi terhadap materi yang disajikan
20. Siswa tetap menjaga etika dan sopan santun saat menggunakan iPad dalam belajar

Lampiran II

Transkrip Wawancara

Wawancara Pertama

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Bapak Dais Syafei, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 30 April 2025
2. Tempat : SMPN 04 Pakem Yogyakarta

C. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)

T	Bismillahirrohmannirrohim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
J	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
T	Sebelumnya Saya mohon Izin bapak, Perkenalkan bapak, nama saya Farhan Nadjib Nurothman, bisa di panggil Najib saja pak, saat ini saya sedang melaksanakan Tugas akhir yaitu berupa skripsi dengan penelitian yang berjudul “ <i>ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN IPAD</i> ”

	<i>TERHADAP INTERAKSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 04 PAKEM YOGYAKARTA ”</i> Kebetulan lokasi penelitian saya adalah di sekolah ini pak, sebelumnya terima kasih banyak atas waktu yang diluangkan pak. Mohon maaf juga untuk janji wawancara pertama kemarin pak saya berhalangan hadir, Ketika dibulan puasa kemarin pak dikarenakan ada panggilan ke pondok di ponorogo pak.
J	Oh ya mas gapapa saya juga kemarin kebetulan juga ada acara di sekolah masih tengah sibuknya mengurus akreditasi dan laporan sekolah, masnya pondok di gontor toh?
T	Iya pak kebetulan pernah mondok disana pak alhamdulillah, bagaimana pak apakah bisa dimulai wawancaranya pak? Kemungkinan pertanyaannya ada sekitar 20 lebih pertanyaan yang tertulis pak.
J	Baik mas najib mungkin langsung dimulai saja wawancaranya.
T	Baik pak akan saya mulai bismillah, saya izin bertanya pak, jika boleh tau ada berapa ya pak guru PAI yang ada di sekolah ini?
J	Untuk Guru PAI sendiri di sekolah ini untuk saat ini hanya tinggal saya mas, sebelumnya saya berdua hanya saja beliau sudah pensiun
T	Berarti bapak yang mengajari keseluruhan kelas PAI dari kelas1 sampai 3 pak?
J	Iya benar.
T	Baik bapak untuk awal mula sekolah menggunakan Ipad kapan ya pak untuk pertama kalinya? Serta bagaimana tentang mengenai kebijakan

	penggunaan ipad ini sendiri pak disekolah ini apakah berjalan dengan baik pak? Ataukah mereka terpaksa dengan Ipad dalam setiap kegiatan pak? Kalo dari yang saya lihat pas magang disini kemarin serta dari pendapat bu Ning dan bu Rika sendiri kalo buku-buku di perpustakaan sendiri dan buku-buku pelajaran jarang digunakan oleh anak-anak pak karena mereka sudah menggunakan Ipad pak, bagaimana itu pak?
J	Penggunaan ipad disekolah ini kalo tidak salah sekitar diantara 2018 atau 2019 mas. Kalo fokusnya buku kita melihat nya dari sudut pandangnya banyak ya, nah untuk salah satu hasil dari kebijakan itu sendiri disini itu contohnya jam istirahat, anak istirahat Cuma 15 menit, dalam artian mereka ada yang dhuha lalu selebihnya makan tentunya sudah terjadwal. namun, untuk kepustakaan atau buku memang kami kira masih sangat kurang dalam kondisi keperpustakaan nya karena mereka sudah beralih ke berbasis digital atau e-book, tapi menurut saya sebenarnya bukan karena Ipadnya, kalo Ipad itu kan e-book sekarang sudah bisa di Kelola. Makanya kita pembelajaran dan sebagainya itu kan dari e-book. Jadi, saya melihat dari sudut pandang yang lain bahwa buku sudah bisa dicari dimana-mana selain di perpustakaan terutama buku-buku pelajaran.
T	Bagaimana Pengalaman bapak mengajar dalam menggunakan Ipad pak?
J	Pengalaman saya dalam mengajar menggunakan iPad cukup positif. iPad membantu saya menyampaikan materi dengan lebih interaktif, terutama saat menampilkan video pembelajaran, gambar, atau kuis secara

	langsung. Anak-anak juga terlihat lebih antusias karena medianya lebih menarik daripada metode konvensional.
T	Menurut Bapak, iPad bikin siswa jadi lebih aktif ngobrol atau tanya jawab nggak? Kalau iya, contohnya bagaimana?
J	Iya benar, iPad bikin mereka lebih aktif. Mereka sering tanya atau jawab lewat fitur chat atau forum, terus lebih semangat ikut diskusi, apalagi kalau ada kuis interaktif.
T	Selama bapak mengajar apakah terdapat kendala dalam komunikasi dengan siswa, atau guru pada saat menggunakan iPad?
J	Tidak ada kendala mas, Justru dengan iPad komunikasi lebih lancar karena siswa bisa bertanya lewat pesan, komentar di tugas, atau diskusi online. Semuanya jadi lebih efisien. Malah yang tadinya di kelas malu malu berkat pembelajaran melalui media seperti iPad ini banyak siswa yang bisa mengekspresikan pendapat nya dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.
T	Biasanya Bapak pakai cara apa biar interaksi/komunikasi sama siswa tetap jalan waktu pakai iPad?
J	Saya tetap berinteraksi seperti biasanya layak nya seorang guru dengan siswa, hanya saja jika berinteraksi dalam menggunakan iPad saya sering pakai kuis, polling, atau tugas kelompok pakai aplikasi. Itu bikin siswa lebih terlibat dan aktif waktu belajar. Dan menurut saya teknologi hanyalah alat bantu, bukan pengganti proses pembelajaran manusiawi yang berbasis pada nilai dan dialog

T	Penggunaan iPad bikin siswa jadi lebih ngerti pelajaran PAI nggak, Pak
J	Iya, lumayan membantu. Misalnya saat saya tampilkan video kisah nabi atau penjelasan ibadah, mereka lebih gampang paham dibanding cuma baca teks. Terutama melibatkan siswa dalam pembuatan PPT pembelajaran setiap harinya itu sangat membantu sekali siswa lebih paham sekaligus meningkatkan kreativitas siswa dalam menggunakan aplikasi Canva.
T	Kalau menurut Bapak, komunikasi sama siswa lebih enak pakai iPad atau nggak?
J	Lebih enak sih secara langsung agar siswa mengerti apa yang kita sampaikan akan tetapi jika diluar kelas kita tetap menggunakan handphone dan juga Ipad, karena bisa kirim pesan atau jawab pertanyaan kapan aja. Intinya, komunikasi langsung di kelas juga penting biar lebih dekat sama mereka.
T	Menurut Bapak, iPad ini lebih ngebantu atau malah ganggu siswa buat paham materi PAI? Bisa dijelasin alasannya?
J	Lebih banyak bantu, karena bisa kasih penjelasan yang lebih visual dan menarik. Tapi kadang ganggu juga kalau mereka malah buka hal yang nggak ada hubungannya sama pembelajaran dikelas kayak game atau medsos. Kegiatan pembelajaran disekolah ini sudah bergeser menjadi pembelajaran digital mas, anak-anak sekarang ke sekolah sudah tidak lagi membawa dan menggunakan buku dan pena mereka menggunakan Ipad dan pen tablet untuk mencatat dan mengerjakan tugas sekolah

	bahkan e-book buku paket sekolah juga melalui Ipad, kalau pun bawa biasanya mereka hanya membawa 1 buku tulis dan 1 pena untuk jaga jaga apabila ada tugas mencatat, biasanya tugas mencatat dari buku tulis ini digunakan pada mapel Bahasa Indonesia saja mas, selebihnya menggunakan ipad itu pun jarang juga menggunakan buku tulis.
T	Apa saran Bapak biar interaksi sama siswa lebih bagus waktu belajar pakai iPad?
J	Perlu bikin aturan yang jelas dan kegiatan yang menarik. Kalau belajarnya seru dan jelas, siswa juga lebih fokus. Pujian atau penghargaan juga bantu tingkatin semangat mereka.
T	Kalau ngasih tugas ke siswa, biasanya Bapak lebih sering pakai cara apa? Lewat pesan, Google Classroom, atau langsung di kelas? Kenapa milih cara itu?
J	Saya lebih sering pakai Google Classroom karena rapi dan bisa diakses kapan aja. Tapi kadang saya juga kirim lewat WhatsApp buat pengingat. Kalau sempat, saya juga sampaikan langsung di kelas biar jelas.
T	Bagaimana sekolah menangani keterbatasan akses terhadap iPad bagi siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi?
J	Di awal sebelum masuk ke sekolah ini sudah ada perjanjian di awal sehingga tidak ada yang tidak memiliki ipad bahkan sebelum diberi tau pun banyak beberapa orang tua yang sudah tau tentang sekolah ini, serta bagi yang tidak punya biasanya tetap akan dipinjami atau di belikan dari

	sekolah dengan catatan orang tuanya tetap membayar dan mencicilnya sehingga Ipad itu akan menjadi milik anaknya sepenuhnya
T	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatasi gangguan belajar akibat penggunaan iPad?
J	Dengan memeriksa dan Razia penggunaan ipad itu sendiri mas.
T	Selama bapak mengajar apakah siswa pernah mengalami kesulitan saat menggunakan iPad dalam belajar PAI?.
J	tidak pernah, malah justru siswanya yang lebih aktif dalam menggunakan ipad bisa dibidang skill mereka mungkin bisa lebih bagus dari pada guru. Mungkin kesulitannya hanya terdistraksi oleh aplikasi dan game, yang mana dikarenakan diberikannya akses bebas yang bisa membuka banyak hal sehingga kadang mereka teralihkan fokusnya.
T	Apakah ada kendala jaringan atau teknis saat menggunakan iPad?
J	tidak ada untuk sinyal sudah banyak wifi di pasang di beberapa titik tertentu
T	Apakah siswa pernah merasa terganggu oleh fitur lain di iPad saat belajar?
J	Ya seperti yang saya katakan sebelumnya mereka terdisraksi dengan adanya aplikasi lain pada saat pembelajaran sehingga kadang kurang fokus namun, tetap di tegur dan terus saya awasi agar tidak membuka yang lain selain apa yang sedang di pelajari di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

T	Apa upaya yang dilakukan agar penggunaan iPad lebih produktif dalam pembelajaran PAI?
J	Ya itu tadi mas, tetap diawasi selama pembelajaran berlangsung dan membuat mereka aktif di kelas dan disibukkan dengan pembuatan presentasi atau menulis materi sehingga mereka aktif selama pembelajaran berlangsung.
T	Apakah iPad itu sendiri menghambat dalam memahami materi PAI? Mengapa?
J	Untuk memahami sepertinya tidak justru mereka lebih paham dan senang apalagi disuruh buat slide presentasi, udah jadi keseharian mereka mengedit dengan canva seperti yang saya jelaskan sebelumnya mas najib.
T	Bagaimana sekolah memastikan bahwa penggunaan iPad tetap fokus pada pembelajaran?
J	Sekolah mengarahkan guru untuk selalu memantau aktivitas siswa saat menggunakan iPad. Kami juga diingatkan untuk membuat pembelajaran yang interaktif supaya siswa tetap tertarik.
T	Apakah ada rencana peningkatan sarana dan prasarana terkait iPad di sekolah?
J	Iya, katanya mau tambah WiFi dan tempat ngecas
T	Bagaimana sekolah bekerja sama dengan guru-guru/ guru PAI untuk meningkatkan penggunaan iPad dalam pembelajaran PAI berlangsung?

J	Dulu di awal awal kebijakan penggunaan ipad ada pelatihan khusus hanya dilakukan diawal awal saja tapi, dan itu pun hanya kepada guru. Saja untuk meningkatkan sendiri tentunya guru menyiapkan sendiri dan belajar terlebih dahulu untuk menyiapkan materi sebelum pelajaran di mulai sama seperti guru pada umumnya.
T	Apakah ada evaluasi rutin terhadap kebijakan penggunaan iPad di sekolah?
J	Ada. Biasanya dilakukan setiap semester melalui rapat guru dan juga survei kecil terhadap siswa dan guru untuk mengetahui efektivitas penggunaannya.
T	Baik bapak selanjutnya, apa strategi Bapak dalam menghadapi kendala penggunaan iPad di kelas?
J	Biasanya saya arahkan siswa di awal agar fokus pakai iPad untuk belajar, dan saya juga sering keliling kelas sambil lihat langsung mereka pakai iPad untuk apa. Terkadang mereka masih suka diam diam buka aplikasi lain jika tidak diawasi oleh guru tapi alhamdulillah hanya beberapa siswa saja yang seperti itu.
T	Dalam mengajar di kelas apakah bapak ada metode pembelajaran tertentu yang lebih terjangkau saat menggunakan iPad?
J	Hanya seperti biasanya saja mas, Saya sering pakai metode diskusi interaktif dan tanya-jawab lewat aplikasi seperti Google Classroom atau pakai video pembelajaran supaya lebih menarik, bahkan menggunakan kahoot sebagai Latihan setelah pemberian materi. kemudian dulu saya

	juga pernah menyediakan komik islami sebagai bahan ajar pada pembelajaran PAI agar lebih menarik berisi tentang seperti fiqih dan akhlak dasar.
T	Bagaimana peran Bapak dan guru-guru disini dalam memastikan siswa tidak terdistraksi saat menggunakan iPad?
J	Saya awasi selama pembelajaran berlangsung. Saya juga ingatkan mereka supaya tidak membuka aplikasi lain selain yang dibutuhkan untuk pelajaran.
T	Apakah ada sistem kontrol atau pengawasan dalam penggunaan iPad di kelas?
J	Ya, ada. Sekolah melakukan sistem Razia mendadak dan saya juga langsung mengamati penggunaan iPad selama pelajaran berlangsung.serta tidak ada privacy pada siswa jadi setiap guru berhak mengakses ipad mereka baik handphone mau pun Ipad
T	Apakah ada pelatihan antara guru dengan siswa dalam meningkatkan pemanfaatan iPad?
J	Tidak pernah ada pelatihan khusus untuk itu, hanya saja siswa dan guru saling belajar dan mempersiapkannya masing-masing jadi jika tidak paham bisa bertanya kepada sesama guru ataupun siswa bahkan membuka youtube untuk belajar, pelatihan khusus hanya dilakukan diawal awal kebijakan penggunaan ipad dan itu pun hanya kepada guru.
T	Mungkin segitu saja pak untuk saat ini yang bisa saya tanyakan.

J	Loh sudah selesai mas, habis ini berarti mau melihat-lihat kelas, langsung pulang, atau gimana?
T	Mungkin jika berkenan jika masih ada jam kelas PAI pak saya izin melihat kondisi di kelas selama pembelajaran berlangsung seperti apa, apakah boleh pak?
J	Boleh mas kebetulan saya masih ada jam kelas di kelas 7 untuk mapel PAI, sekarang mungkin bisa kalo mas mau melihat pembelajaran di kelas PAI seperti apa. Mungkin setelah ini kita bisa menuju kesana, ada lagi yang mau ditanyakan?
T	Tidak ada lagi pak hanya saja saya izin pak untuk dokumentasi selama kelas berlangsung, kemudian untuk dokumentasi berkas apakah boleh ya pak saya minta untuk dokumentasi mungkin seperti RPP atau modul ajar pak kemudian serta visi misi sekolah, dan profil sekolah pak,
J	Oh ya mas boleh untuk berkas modul ajar nanti saya kirimkan melalui WA untuk sisanya mas bisa minta ke bu ning mas melalui WA saja tidak apa apa karena sekarang sekolah masih sibuk mas,
T	Oh ya baik pak, kalau begitu saya akhiri dulu pak wawancara kita hari ini pak, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu.
J	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Kalo begitu ayo mas ikut saya, saya antarkan ke kelas.
T	Baik pak.

Wawancara Kedua

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Langit Ar Abrar Rafa Kurniawan (9A)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Senin, 05 Mei 2025
2. Tempat : SMPN 04 Pakem Yogyakarta

C. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)

T	Halo adek perkenalkan nama kakak Farhan nadjib nurothman bisa dipanggil kak najib, kakak dari universitas islam indonesia hari ini kakak ada tugas penelitian dari kampus, apakah kitab isa mulai sesi tanya jawab wawancaranya?
J	Bisa kak
T	Oke aku mulai ya, bismillahirrahmanirrahimm, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu.
J	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuhu.
T	Oke nama kamu siapa kalo boleh tau? Dan kamu kelas berapa sekarang?

J	Nama saya Langit Ar Abrar Rafa Kurniawan bisa di panggil langit saya duduk di kelas 9A
T	Oke aku langsung mulai aja ya, pertama, Gimana pendapat kamu lihat guru ngajar pakai iPad? Menurut saya keren sih kak, jadi lebih modern dan nggak ngebosenin kayak sekolah lainnya.
J	Oh ya? Menurutmu materi yang disampaikan gimana apakah cukup jelas?
	Cukup jelas sih kak juga mapel di sekolah ini lebih seru dan gampang paham karena kadang ditampilin gambar atau video. Selama belajar.
T	Oh begitu kalo boleh tau ditampilin gambar dan videonya gimana maksud nya? lewat apa ditampilannya?
J	Kalo itu kadang guru bikin materinya lewat laptop kalo gak ipad sih kak abis tu dijelasin ke kita selama belajar di kelas.
T	Terus dengar dengar katanya kalian hampir tiap hari buat tugas di ipad ya? Kalo boleh tau tugas nya ngapain itu yang di kasih apakah berupa menjawab soal kah di google classroom atau mungkin kalian buat ppt gitu kah?
J	Iya kak kita hampir tiap hari buat materi presentasi di kelas make ipad mungkin sehari sekali ad aitu tugas buat ppt di canva.
T	Oh ya? Keren dong gmn kamu merasa kesusahan kah dengan tugas kamu?

J	Awalnya sih iya kak pas baru baru masuk SMP, tapi pas lama lama disini apalagi sekarang udah kelas 9 jadi lumayan paham lah kak jadi udah terbiasa.
T	Oh begitu baik, Kamu tahu nggak apa itu interaksi?
J	Gatau kak
T	Interaksi itu kayak kita sekarang ini lagi ngobrol, lagi tanya jawab, intinya seperti komunikasi dan berbicara dengan orang lain dan ga mesti bicara juga dan juga interaksi dengan benda juga bisa disebut interaksi.
J	Waduh gapaham kak, intinya kayak tanya jawab dikelas bukan kak?
T	Yap betul sekali seperti diskusi dengan teman atau guru. Menurut kamu, pakai iPad buat belajar, bikin kamu aktif ga berkomunikasi sama guru atau temen? Kalau iya, kayak gimana contohnya?
J	Iya, kadang saya jadi lebih berani tanya lewat chat atau diskusi di Google Classroom. Terus juga suka ngerjain kuis online bareng-bareng.
T	Waktu belajar pakai iPad, ada nggak kesulitan pas komunikasi sama guru. Atau temen?
J	Kadang sinyalnya jelek, atau iPad-nya nge-lag, jadi susah buat tanya langsung. Tapi kalau lancar sih enak aja komunikasinya kak
T	Kalo kamu sama guru mu gimana kalo ngobrol langsung atau pun ngobrol melalui hp/ipad aman ga? Mksd kaka apakah kamu ada kendala dalam menyampaikan pendapat mungkin entah itu ngobrol secara langsung, atau pun dari chat whatsapp
J	Oh kalo itu aman aja sih kak,

T	Kalo sama temen mu gimana komunikasinya lancar ga? Atau kamu malu malu mungkin dalam menyampaikan pendapat?
J	Ga ada si kak aman aja kalo itu tetap ngobrol aja kayak biasanya.
T	Guru kamu biasanya pakai cara apa biar siswa atau kalian di kelas lebih aktif selama belajar di kelas make Ipad, atau biasanya tugas seperti apa yang di berikan selama kalian di kelas.
J	Biasanya ngasih kuis online, bikin diskusi lewat grup, atau tugas pakai video. Jadi kita diajak aktif, nggak cuma diem dengerin.
T	Menurut kamu, apakah iPad itu membantu kamu buat ngerti pelajaran PAI? Dan Kenapa alasannya?
J	Iya kak bikin lebih paham banget malah apalagi semenjak kelas 9 makin mudah mahamin pelajaran di kelas soalnya kita juga belajar ga pake buku cetak lagi kak makenya e book. Sama kita bisa lihat video penjelasan atau animasi, jadi lebih gampang bayangin materinya. Kadang juga ada gambar ayat yang ditampilkan lebih jelas.
T	Waktu kamu belajar PAI pakai iPad, pengalamannya gimana?
J	Asik aja sih kak, beda dari biasanya. Saya jadi lebih semangat, apalagi kalau pelajarannya di jelasinnya beda dengan sekolah lainnya lebih unik aja.
T	Oh ya unik gimana tu maksudnya kalo boleh tau?
J	Ya enak aja kak disekolah ini guru ngejelasinnya sering make kuis di ipad, terus kalo nyatat juga kita ga perlu lagi nulis di buku tulis kita nyatat nya di ipad make pen tab.

T	Menurut kamu, ngomong atau tanya ke guru lebih gampang nggak kalau pakai iPad? Maksudnya apakah lebih seru nanya ke guru langsung atau kamu lebih mudahnya atau lebih nyaman bertanya lewat iPad secara pesan text ?
J	Iya, lebih gampang kak kalo lewat text dari pada tanya langsung. Kadang saya malu tanya langsung, tapi kalau lewat iPad bisa lewat chat jadi lebih berani.
T	Ada nggak tantangan atau kendala, waktu berinteraksi sama guru pakai iPad?
J	Ada sih kak, kadang iPad-nya error atau sinyalnya hilang. Terus kadang juga bingung pakai aplikasinya di awal-awal.
T	Menurutmu, Bagaimana cara agar kamu lebih mudah berinteraksi dengan guru saat menggunakan Ipad
J	Menurut saya, lebih enak kalau gurunya sering ngajak ngobrol atau diskusi langsung pas belajar, bukan cuma lewat tugas. menurut saya juga, lebih gampang kalau gurunya aktif bales pesan atau kasih waktu khusus buat tanya. Terus aplikasinya juga jangan ribet untuk kuisnya, pakai yang gampang dipakai kayak WhatsApp atau Google Classroom.
T	Kamu pernah kesulitan nggak pakai iPad waktu belajar PAI?
J	Nggak terlalu sih, cuma kadang susah fokus soalnya banyak aplikasi lain di iPad yang bikin ke-distract.
T	Kalau kesulitan, kamu gimana cara mengatasinya?

J	Biasanya saya coba tutup dulu aplikasi lain dan fokus ke materi yang dikasih guru. Kadang juga saya pakai mode fokus biar nggak keganggu
T	Pas make Ipad buat belajar disekolah Ada masalah jaringan atau teknis engga saat pakai iPad?
J	Nggak ada. Jaringan di sekolah lancar-lancar aja, nggak ngelag. Yang bikin susah itu malah karena ga fokus sering buka aplikasi lain, kalua pun ngeleg dikit pernah tapi jarang sih kak.
T	Ada gangguan nggak dari fitur atau aplikasi lain di iPad waktu belajar?
J	Iya, kadang suka buka aplikasi lain kayak YouTube, Instagram, atau WA atau notif dari medsos. Jadi suka nggak fokus pas pelajaran.
T	Apa yang sekolah lakukan biar penggunaan iPad lebih produktif untuk belajar PAI?
J	Biasanya guru kasih arahan sih kak biar kita pakai iPad sesuai kebutuhan belajar, terus gurunya juga aktif ingetin biar nggak buka yang lain-lain pas pelajaran.
T	Menurut kamu, iPad malah menghambat atau malah bantu dalam memahami materi PAI? Kenapa?
J	Menurut saya tetap bantu. Soalnya kalau belajar pakai iPad bisa lihat video, gambar, atau materi yang lebih jelas. Tapi memang tergantung cara kita pakainya juga.
T	Setelah adanya kendala tadi yag seperti kamu bilang seperti terdistract atau ga focus karena adanya aplikasi lain. menurutmu bagaimana solusi untuk mengatasi kendala penggunaan iPad?

J	Solusinya mungkin iPad-nya bisa diatur cuma buat aplikasi belajar aja sih kak, atau pakai mode fokus biar nggak terganggu.
T	Kalo misalnya kamu atau temenmu ada yang kesusahan make ipad atau mungkin pas di awal awal masuk sekolah gimana peran teman sekelasmu dalam membantu menggunakan Ipad apa yang mereka lakukan ke sesama teman apakah saling bantu atau mungkin kalian belajar sendiri mungkin tanpa dibantu?
J	Teman-teman cukup membantu, kadang kalau saya nggak ngerti cara pakai aplikasinya, mereka bantuin jelasin atau nunjukin caranya
T	Menurut kamu Apakah kamu merasa perlu adanya bimbingan khusus dalam menggunakan iPad untuk belajar?
J	Perlu sih kak, apalagi buat aplikasi-aplikasi baru atau fitur yang belum pernah dipakai. Jadi bisa lebih paham dan nggak salah pakai.
T	Menurutmu bagaimana cara terbaik agar iPad lebih bermanfaat dalam pembelajaran?
J	Menurut saya, iPad-nya harus dipakai fokus buat belajar aja sih kak kalau lagi di kelas, terus gurunya juga ngasih materi yang macam macam gitu dan ga kasih bacaan aja biar seru dan nggak bosenin. Tapi sama pak dais alhamdulillah enak kak belajarnya ketimbang guru PKN
T	Oh ya? Kenapa emangnya guru PKN?
J	Iya kak sering disuruh baca aja sama ngerjain tugas jawab soal. Kurang menarik aja bosenin kak.

T	Apa saranmu kepada guru agar penggunaan iPad itu lebih produktif lagi di dalam kelas?
J	Mungkin ini saja sih kak guru bisa kasih tugas yang seru dan pakai aplikasi kuis menarik, terus sambil tetap ngawasin juga biar kita nggak buka aplikasi lain biar ga ganggu kita yang lagi fokus belajar.
T	Wih kamu nampaknya ambis ya orangnya hehe
J	Ahaha engga kak tapi emang suka kesel aja lagi di kelas trus notif atau suara game kedengeran di kelas pas lagi jam pelajaran.
T	Oke pertanyaan selanjutnya kamu tau ga Apa strategi Guru PAI dalam menghadapi kendala penggunaan iPad di kelas?
J	Maksudnya kayak cara ngajarnya kah kak?
T	Iya betul sekali langit
J	Sama kayak guru biasanya aja sih kak langsung ngingetin atau negur kalau kita kelihatan nggak fokus. Kadang juga ngarahin dari awal supaya kita tahu apa yang harus dibuka.
T	Biasanya belajarnya kayak gimana sih kalau pakai iPad di pelajaran PAI?
J	Kita suka disuruh nonton video, baca materi dari link, atau ngerjain tugas di Google Classroom. Tapi kalo sama pak dais biasanya sering buat ppt sih kak terus nanti d tunjuk acak maju kedepan buat ngejelasin materi tersebut.
T	Mau tanya dong gimana menurut mu guru-guru di kelas, apakah guru-guru kamu mengawasi dan memantau saat lagi make iPad di kelas?

	Semisal contohnya guru kamu itu keliling ga pas lagi pembelajaran di kelas?
J	Oh, pasti keliling sih kak, cuma menurut saya guru itu ya pasti ga sempat juga mereka kak buat periksa satu-satu, soalnya kan semua siswa di sekolah pada make iPad semua kak, jadi pasti tetap ada itu yang iseng buka-buka aplikasi lain, atau mungkin kayaknya gurunya kadang tau kak tapi, kayaknya lagi capek makanya ada yang ndak di tegur dan kadang negur juga, tapi kalo aku tetap diam-diam si kak, hehe
T	Guru kamu ngapain biar murid nggak buka aplikasi lain waktu belajar?
J	Guru sering muter-muter keliling sambil ngawasin. Kadang juga bilang dari awal kalau iPad cuma buat belajar, bukan buat main game.
T	Ada nggak aturan atau pengawasan pas pakai iPad di kelas?
J	ga paham saya sih kak kalau aturan tapi. Kita nggak boleh buka aplikasi lain selain yang disuruh. Kalau ketahuan biasanya langsung ditegur.
T	Oh begitu oke baik soal terakhir ya,
T	Apakah ada pelatihan antara guru dengan siswa dalam meningkatkan pemanfaatan iPad? Mungkin semacam seminar pelatihan penggunaan Ipad,
J	Ga ada kak
T	Oke kalo begitu kita akhiri ya sesi tanya jawabnya, terimakasih langit sudah meluangkan waktunya.
J	Sama-sama kak

T	Oke aku tutup dulu pertemuan kita pada hari ini, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu.
---	--

Wawancara Ketiga

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Sheikha Zahira Zuhra (9C)
2. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Senin, 05 Mei 2025
2. Tempat : SMPN 04 Pakem Yogyakarta

C. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)

T	halo dek, kenalin ya nama kakak farhan nadjib nurothman, biasa dipanggil kak najib. kakak dari universitas islam indonesia, hari ini kakak ada tugas penelitian buat skripsi. boleh ya kakak ajak ngobrol buat wawancara sebentar?
J	boleh banget kak, aku gapapa kok, seneng malah bisa bantu tugas kakak.
T	makasih banyak ya, bismillah dulu, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu.
J	waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuhu.
T	oke, boleh tau nama lengkap kamu dan kamu sekarang kelas berapa?

J	nama lengkap aku sheikha zahira zuhra kak, biasa dipanggil sheikha aja. sekarang aku duduk di kelas 9C, udah mau lulus nih kak, deg-degan banget haha.
T	wih keren! nah aku langsung mulai ya, pertama-tama menurut kamu gimana sih waktu pertama kali lihat guru di sekolah ngajar pakai iPad?
J	aktu awal liat sih kayak, "wah keren juga nih!" soalnya beda banget dari sekolah sebelumnya kak. kan biasanya guru cuma pake papan tulis sama buku gitu, tapi di sini gurunya udah digital banget. mereka pake iPad buat jelasin pelajaran, ada gambar, video, bahkan kadang ada animasi juga. jadinya kita nggak bosen, terus kayak belajar zaman sekarang gitu, modern banget kesannya.
T	nah, menurut kamu pelajarannya jadi makin gampang dimengerti nggak karena itu?
J	iya sih kak, menurut aku malah jauh lebih gampang. karena kadang kalau dijelasin doang tuh suka lupa atau susah bayangin. tapi pas liat videonya langsung atau ada gambarnya di layar, kita jadi lebih kebayang gitu. apalagi mapel kayak PAI yang biasanya teorinya banyak, jadi lebih seru aja belajarnya.
T	terus kamu ngerjain tugasnya gimana? pakai iPad juga setiap hari ya?
J	hampir tiap hari kak. kadang kita disuruh bikin ppt di canva buat presentasi di kelas, kadang ngerjain soal di google classroom. pernah juga bikin video pendek buat tugas PAI, kayak tentang akhlak atau fiqih gitu. jadi gak cuma nulis-nulis doang, kita juga ditantang buat kreatif.

T	ada kesulitan gak pas ngerjain tugas-tugas itu?
J	awal-awal pasti ada sih kak. apalagi dulu waktu aku kelas 7, masih bingung banget pake aplikasinya. kadang nggak ngerti cara save, terus error atau keluar sendiri aplikasinya. tapi makin kesini jadi terbiasa, apalagi kalo udah sering pake, malah seru kak. sekarang aku malah seneng kalau disuruh bikin tugas di iPad daripada nulis manual, hehehe.
T	kamu tahu nggak apa itu interaksi?
J	hmm... interaksi itu... ngobrol gitu ya kak? kayak komunikasi?
T	bener banget. jadi interaksi itu nggak cuma ngobrol lisan, tapi juga bisa lewat tulisan, gerakan, atau komunikasi digital. menurut kamu, sejak pake iPad, kamu jadi lebih aktif gak berinteraksi sama guru atau temen?
J	ya banget kak. jujur aja, aku tuh kadang suka malu kalo harus nanya langsung di depan kelas. tapi kalo lewat chat gitu, kayak di Google Classroom atau WA, aku jadi lebih berani. kadang juga suka diskusi sama temen soal tugas lewat grup. jadi ya lebih gampang aja komunikasinya, gak harus tunggu tatap muka terus.
T	Wah kamu mirip-mirip sama si langit anak kelas 9 A jawabnya haha
J	Ahaha masa sih kak
T	Iya bener oke kita lanjut ya kalo sama guru, ngobrol lewat iPad atau WA, nyaman nggak?
J	Nyaman aja sih kak. aku pernah beberapa kali tanya langsung ke pak dais soal materi yang aku belum ngerti, terus beliau jawabnya ramah dan

	cepat juga. jadi aku merasa diperhatiin gitu. kalo kayak gitu kan kita jadi semangat nanya ya kak, beda sama kalo kita takut duluan.
T	terus pas belajar pake iPad, kamu pernah gak ngalamin kesulitan komunikasi gara-gara kendala teknis atau sinyal?
J	pernah sih kak. kadang sinyalnya lemot, apalagi pas semua orang di kelas lagi buka video barengan, jadi buffering gitu. terus kadang aplikasi tiba-tiba nutup sendiri. itu bikin bete sih, soalnya pas lagi semangat malah terhenti. tapi untungnya sekarang sinyal sekolah udah jauh lebih bagus dari dulu, jadi jarang kejadian lagi.
T	menurut kamu, apa sih yang guru kamu lakuin biar kalian tetap fokus dan gak buka aplikasi lain?
J	biasanya dari awal pelajaran tuh udah diingetin, kayak "hari ini kita pake aplikasi ini aja ya, jangan buka yang lain-lain." terus pak dais tuh sering muter keliling gitu sambil liatin iPad anak-anak. jadi kita takut sendiri kalo ketahuan buka Instagram, wkwk.
T	pernah nggak kamu keddistraksi gara-gara notif dari aplikasi lain pas belajar?
J	Keddistraksi itu apa kak kayak ga focus kah kak?
T	Yap bener, iya focus mu teralihkan gara-gara suatu hal contoh lagi belajar dikelas terus tiba tiba notif masuk nah itu distraksi atau keddistract lah bias akita nyebutnya
J	Owalah iya baik kak, kalo itu lumayan sering sih kak... suka banget muncul notif dari WA, IG, bahkan game kadang. walau udah pake silent,

	tapi liat notifikasinya tuh udah bikin penasaran sendiri. akhirnya ke-distract deh.
T	terus gimana cara kamu ngatasin itu?
J	biasanya aku aktifin mode fokus di iPad. terus sebelum pelajaran mulai, aku tutup semua aplikasi lain. kadang aku taruh iPad-nya jauh dulu terus dengerin gurunya. tapi ya gitu, kadang tetep ke-distract juga, apalagi kalo pelajarannya agak boring, hehe.
T	kalau ada temen yang kesusahan pakai iPad, kamu bantuin gak?
J	ya dong kak. kita saling bantu sih di kelas. kadang ada yang gak ngerti cara kirim tugas, atau gak tau cara pakai canva, ya aku bantuin. kadang juga aku yang nanya balik ke mereka. jadi ya gitu, kita belajar bareng-bareng aja.
T	menurut kamu perlu gak ada pelatihan khusus buat siswa soal penggunaan iPad?
J	menurut aku sih perlu banget kak. apalagi buat anak-anak kelas 7 yang baru masuk. biar gak kaget dan gak ngerasa sendirian pas harus belajar pakai iPad. jadi mending dikasih pelatihan dulu, kayak pengenalan aplikasi-aplikasi belajar, cara kirim tugas, cara bikin ppt, gitu-gitu lah.
T	nah sekarang menurut kamu, biar iPad lebih bermanfaat buat belajar, apa yang bisa dilakukan?
J	menurut aku sih, selain siswanya yang harus disiplin, guru juga bisa lebih kreatif kasih tugas. misalnya tugasnya jangan cuma nulis jawaban, tapi bisa disuruh bikin rangkuman catatan make mind mapping biar

	mudah paham, video, kuis, atau apalah yang bikin seru. terus juga, kalo bisa sekolah harusnya bantu buat nyediain sistem yang bikin iPad kita gak bisa buka aplikasi sembarangan pas jam pelajaran.
T	kalo kamu disuruh kasih saran buat guru, biar pemanfaatan iPad lebih maksimal, kamu bakal bilang apa?
J	semoga gurunya bisa lebih aktif dan terbuka sama ide kita. misalnya kita punya saran tugas atau aplikasi yang seru buat belajar, bisa dipake juga. terus ya itu, jangan cuma kasih materi baca, mungkin bisa kasih kita yang lebih ke gambar gambar atau video mungkin, dan seru juga, biar kita gak ngantuk kak.
T	selama ini, ada nggak guru kamu yang ngajak kalian diskusi terbuka soal penggunaan iPad? kayak ngajak ngobrol pendapat kalian?
J	pernah sih kak, beberapa kali aku lupa ibu siapa yang nanya, tapi pernah di tanyain pendapat kami "enaknya belajar kayak gimana ya biar gak bosan?" atau "kalian pengen belajar materi ini pakai apa?" nah dari situ kita bisa ngusulin buat belajar lewat game edukasi atau kuis-kuis gitu. seru sih kak, jadi kayak pendapat kita dihargain juga.
T	menurut kamu, lebih enak mana sih belajar PAI pakai buku atau pakai iPad?
J	ku pribadi sih lebih suka pakai iPad kak. soalnya kalau buku tuh suka berat bawaannya, terus materinya ya udah gitu-gitu aja. tapi kalau iPad, kita bisa cari materi tambahan, bisa zoom in gambarnya, terus nyatet juga lebih rapi dan gak cape nulis tangan.

T	Kamu pernah gak ngerasa lebih paham pas belajar sendiri lewat iPad daripada waktu dijelasin guru?
J	iya pernah sih kak. kadang kalau lagi gak fokus di kelas, aku buka ulang materinya di rumah lewat iPad. kadang nonton ulang videonya atau buka link yang udah dikasih guru. dari situ aku malah jadi lebih ngerti.
T	kalau dari teman-teman kamu, ada gak yang malah kesulitan belajar pakai iPad?
J	ada juga kak. biasanya yang gak terlalu ngerti teknologi, atau yang iPad-nya sering rusak atau memorinya penuh. terus kadang ada yang suka ketinggalan update tugas karena gak ngecek classroom. tapi kita biasanya bantu-bantu juga sih kak, atau gurunya langsung ingetin.
T	menurut kamu, penting gak sih orang tua juga dikasih pengarahan soal pemakaian iPad ini?
J	penting banget sih kak. kadang orang tua tuh taunya kita main doang padahal lagi ngerjain tugas. atau malah kebalikannya, ngebebasin banget sampe kita gak diwasin. jadi mending sekolah ngadain sosialisasi buat ortu juga biar tahu cara dukung kita belajar digital.
T	kalo kamu sendiri, biasanya iPad kamu dipakai buat hal lain gak di luar belajar?
J	yaa jujur aja kak, kadang iya. aku suka edit foto, nonton youtube, buka ig, gitu-gitu lah kak. tapi aku usahain bagi waktunya sih. kalo pas belajar ya fokus belajar, abis itu baru buka yang lain.

T	kalau boleh milih, kamu lebih suka guru ngajarnya campur antara konvensional sama digital, atau full digital?
J	Konvensional itu apa kak?
T	Itu metode ngajarnya seperti sekolah biasa berupa ceramah, pemberian tugas, ngejelasin aja di depan siswa kemudian metode ngajar dengan hafalan, atau membaca teks.
J	Owalah kalo itu campur sih kak. kadang kita juga perlu interaksi langsung, diskusi bareng gitu. kalo full digital tuh kadang malah capek liat layar terus. tapi kalo kebanyakan ceramah doang juga bosen. jadi mending seimbang aja.
T	Bagus banget pendapat mu, aku lanjut ya, menurut kamu gimana cara yang seru buat belajar PAI pakai iPad, tapi tetep dapet nilai-nilai agama yang mendalam?
J	Ahahaha makasih kak najib, kalo itu menurut aku sih bisa lewat komik islami digital kak, atau video animasi kisah nabi, terus kita disuruh bikin kesimpulan dari situ. bisa juga lewat simulasi interaktif, kayak aplikasi kuis tentang wudhu atau shalat. jadi nilai-nilai agamanya tetep dapet, tapi cara belajarnya lebih asik.
T	kamu pernah gak ngeluh soal tugas digital yang dikasih terlalu berat atau terlalu teknis?
J	pernah sih kak, apalagi kalo tugasnya disuruh ngedit video sendiri, terus waktunya mepet. kadang juga canva-nya berat, jadi nge-lag. tapi

	biasanya kita ngomong ke guru, terus dikasih kelonggaran atau pilihan lain.
T	Pertanyaan terakhir ya, kalau kamu diminta kasih pesan buat sekolah kamu soal penggunaan iPad dalam pembelajaran, kamu mau bilang apa?
J	Aku pengen bilang makasih dulu sih karena udah nyediain fasilitas kayak iPad sama wifi yang bagus. terus semoga ke depannya ada lebih banyak inovasi pembelajaran yang digital tapi tetap menyenangkan. dan semoga makin banyak aplikasi yang dibolehkan buat belajar, tapi tetap ada kontrolnya biar kita gak nyasar ke aplikasi lain.
T	Masyaallah sheikha, keren banget sih kamu. jawabannya jelas, panjang, dan jujur. makasih banyak ya udah bantu kakak buat wawancara ini.
J	sama-sama kak, aku juga seneng bisa bantu. semoga skripsinya kak najib lancar dan dapet nilai bagus ya!
T	aamiin, terima kasih banyak ya. kita akhiri dulu ya, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu.
J	waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuhu.

Wawancara Keempat

A. Identitas Informan

- 3. Nama Informan : Ibu Ratminingrum. M.Pd.
- 4. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Waktu dan Tempat Wawancara

- 3. Waktu : Kamis, 28 Agustus 2025
- 4. Tempat : SMPN 04 Pakem Yogyakarta

C. Keterangan

- 3. T : Tanya (Interviewer)
- 4. J : Jawab (Informan)

T	Bismillahirrohmannirrohim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
J	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Loh, mas kok datang lagi toh mas, masih ada yang kurang apa gimana, mungkin saya bisa bantu.
T	Iya ibu, ini saya kebetulan masih belum ada data wawancara kepala sekolah untuk memenuhi data skripsi saya, kemudian mau tidak mau saya harus ke sekolah lagi dan saya sudah menanyakan nya ke dosen pembimbing saya mengenai hal ini. Katanya boleh diwakilkan bu, seperti yang saya chat ibu kemarin di WA untuk ibu wakilkan kepala

	sekolah untuk data wawancaranya. Kemudian saya setelah wawancara ini izin melengkapi data wawancara dan data observasi saya yang belum terpenuhi bu.
J	Baik mas, silahkan saja kalo begitu dimulai saja mas wawancaranya soalnya nanti saya masih harus masuk untuk mengajar di kelas selanjutnya.
T	Baik ibu saya izin mulai terlebih dahulu, ibu selaku yang mewakili kepala sekolah sebelumnya saya izin bertanya, ibu di sekolah ini mengajar pelajaran apa bu kalo boleh tau?
J	Saya disekolah ini mengajar mata pelajaran IPS mas.
T	Baik ibu, sebelumnya saya izin, mungkin saya akan bertanya mengenai hal-hal yang saya belum tanyakan dengan pak Dais terlebih dahulu untuk melengkapi data saya ibu.
J	Iya mas, silahkan.
T	Baik ibu, saya izin bertanya terkait catatan siswa atau mungkin catatan pada rapot siswa, terkait interaksi siswa pada penggunaan ipad ibu, apakah ada catatan yang terkait dengan hal tersebut ibu? atau mungkin misalnya, seperti apakah komunikasinya siswa itu bagus, atau mungkin terhalang kendala karena ipad, atau mungkin juga bisa berupa catatan siswa terkait hubungan antara siswa dan guru atau pun siswa dengan siswa atau pun siswa dengan ipad.
J	Kalo untuk catatan khusus saya kurang tau mas, tapi biasanya guru BK punya catatan siswa, mungkin nanti bisa saya bantu tanyakan apakah ada

	catatannya. Untuk rapot sendiri tentu ada catatannya mas tapi kalo khusus terkait ipad kayaknya ga ada mas mungkin paling Cuma catatan sikap siswa saja mas najib.
T	Baik ibu, setelah wawancara ini apakah saya bisa minta data data dokumentasinya bu?
J	Maap mas, saya masih ada jadwal kelas sehabis ini, untuk data dokumentasi yang mas butuhkan nanti saya kirimkan saja melalui WA mas.
T	Oke baik ibu terima kasih, saya izin melanjutkan ya bu, ada berapa ya bu total router atau wifi di sekolah ini bu, apakah ada kendala untuk sinyalnya bu?
J	Kalo kendala sinyal ga ada si mas, karena kita wifi di sekolah ini ada banyak mas, nanti setelah ini kalo mau wawancara dengan bapak admin sekolah saja nanti sekalian bisa tanya tanya kebeliau tentang ipad dan mungkin insyaa allah akan terjawab mas,
T	Baik ibu, setelah wawancara ini saya akan bertemu dengan bapak admin sekolahnya ibu. Saya izin melanjutkan bu, untuk di sekolah ini apakah ada penerapan edukasi dengan pendekatan personal? Kalau ada, biasanya metodenya bagaimana ya bu? Kemudian apakah ada juga hal khusus terkait ipadnya?.
J	Ya ada mas, kami guru pasti berusaha mengenal setiap siswa secara pribadi, terutama karakter mereka dalam belajar. Jadi kalau ada siswa yang cenderung pendiam, biasanya kami ajak ngobrol dulu secara

	individu atau memberikan tugas sekolah secara individu supaya mereka merasa nyaman dan mungkin bisa diarahkan mereka untuk membantu teman-temannya lewat kerja kelompok. Intinya, pendekatan ini membuat guru bisa menyesuaikan dengan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, tapi biasanya siswa disini apalagi yang anak-anak sekarang jarang lo mas yang sendiri gitu biasanya tetap barengan mereka paling cuma beberapa siswa saja.
T	Bu saya mau tanya terkait kontrol penggunaan iPad nya bagaimana ya bu disekolah ini, apakah berjalan dengan baik bu?
J	kalau guru saat pembelajaran di kelas yo gak terus keliling pasti mas, kadang ada saja pasti siswa yang buka aplikasi lain, kadang kelihatan dari gerak-geriknya, tetap, maka dari itu perlu juga kesadaran dari siswanya mas, yang jelas kita sebagai guru hanya bisa memantau dan memberikan yang terbaik
T	Kalau dalam penggunaan ipadnya bagaimana ya bu?
J	Ya kalo pakai Ipad, justru lebih mudah toh mas harusnya, contoh misalnya mapel PAI, ya mungkin bisa di ambil contohnya gini, mungkin ada siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, mungkin yo bisa di arahkan mas untuk membuka aplikasi Al-Qur'an digital di Ipadnya dengan fitur tajwid berwarna misal, terus untuk siswa yang suka visual, bisa untuk meminta mereka cari video pembelajaran atau membuat mindmap digital lewat Ipad. Jadi mungkin pendekatan personal untuk Ipad disini ya paling dengan lebih memanfaatkan fitur Ipad sesuai gaya

	belajar anak atau sesuai gurunya masing-masing. Dengan begitu interaksi komunikasinya pun pasti tetap terjaga, tentunya pasti mereka juga terbantu itu mas secara personal individunya sesuai kebutuhannya.
T	Baik ibu, bagaimana pengalaman ibu dalam mengajar menggunakan Ipad?
J	Ya tentunya sangat menambah pengalaman baru dan wawasan baru bagi guru-guru, terutama dalam mengajar di sekolah yang notabennya sudah tidak lagi bahkan jarang menggunakan buku sekarang siswa disekolah ini sudah digantikan menggunakan Ipad untuk belajar mengajar, bahkan anak-anak justru terlihat lebih aktif dan bahagia tentunya karena menggunakan Ipad.
T	Lalu kemudian dengan menggunakan Ipad itu bu, apakah Ipad itu meningkatkan interaksi komunikasi siswa dengan gurunya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah ini?
J	Tentunya berjalan baik mas, justru kan salah satu tujuan menggunakan Ipad disekolah ini kan adalah salah satunya anak-anak siswa menjadi aktif dalam menggunakan ipadnya selama pembelajaran dikelas, tentu juga ada diskusinya selama pelajaran berlangsung dan adanya kuis juga kan salah satu bentuk untuk meningkatkan interaksi sesama siswa dan guru dan anak-anak juga tentunya semangat sekali itu mereka apa namanya emm membuat tugas berupa design atau membuat PPT materi pembelajaran, oh itu tugas yang paling disenangi siswa mas karena mereka bisa buat sekreatif mungkin.

T	Baik bu, mungkin sudah ada gambaran bagi saya terkait peningkatannya kemudian izin bertanya Kembali ibu, apakah ada kendala dalam komunikasi dengan siswa atau guru saat menggunakan Ipad?
J	Kalau kendala saya rasa engga ada si mas, saya ngajar juga aman-aman saja sepertinya. Yo paling kadang berisiknya anak-anak saja di kelas mas dan itu wajar menurut say ajika berisiknya karena aktif di kelas.
T	Oh ya ibu baik, tapi bu, pernah ga ya siswanya terdistraksi misal pas guru lagi ngajar dan jelasin atau ngasih tugas trus siswa buka-buka aplikasi lain?
J	Oh ya itu aja paling mas tapi ya tetap kita tegur tentunya si anaknya, atau pun biasanya mereka buka game atau selain mapel tentunya ya biasanya pada waktu istirahat seringnya, kalo pas pelajaran mereka buka yang lain tentunya kita kasih sanksi misal sanksi ringan dulu anaknya kita tegur, atau kita suruh maju ke depan buat jelasin apa saja yang sudah kita pelajari hari ini.
T	Kemudian bagaimana strategi ibu dalam mengontrol interaksi komunikasi siswa dengan melalui ipad?
J	Tidak ada strategi khusus si mas yoo saya ngajar saja seperti biasanya. Memberikan arahan, tugas, dan penjelasan saja.
T	Baik ibu, kemudian dengan penggunaan Ipad dalam pembelajaran ini apakah membuat siswa lebih paham dalam pembelajarannya bu?
J	Tadi sudah saya sampaikan toh mas, anak-anak justru lebih seneng dengan Ipad ini dan lebih aktif saya rasa mereka tentunya lebih mudah

	dan gampang memahami pelajaran ya itu tadi mas dengan pembuatan tugas PPT itu kan kita juga melihat bagaimana si anak itu meringkas dan menjelaskan materi, nah dari situ saya rasa sudah cukup menjelaskan bahwa anak-anak lebih paham dan mudah dalam proses pembelajaran dikelasnya.
T	Berarti boleh saya simpulkan guru dan siswa merasa lebih dimudahkan berkomunikasi dan berinteraksi dalam pembelajaran dengan adanya Ipad ini ya bu,
J	Ya begitu mas
T	Baik ibu, kemudian menurut ibu sendiri apakah Ipad ini lebih banyak membantunya dari pada menghambat dan memberikan kendala, maksud saya apakah dengan adanya Ipad ini lebih membantu atau menghambat dalam memahami materi?
J	Tentunya ya lebih membantu mas, hambatannya ya paling itu aja tadi.
T	Menurut ibu, apa yang bisa ibu lakukan agar komunikasi guru dengan siswa lebih produktif saat menggunakan Ipad?
J	Ya paling tetap di kontrol dan diawasi saja mas siswanya agar anak-anak itu tetap aktif dalam pembelajarannya. Masih banyak toh mas pertanyaannya?
T	Ahaha iya insyaa allah sedikit lagi ibu, saya izin melanjutkan bu, dalam pemberian tugas kepada siswa ini metode apa yang biasa guru-guru atau ibu lebih sering gunakan?

J	Untuk dalam pemberian tugas sekolah kita yang paling umumnya adalah memberikan tugas di google classroom dan biasa meminta anak-anak membuat tugas PPT itu yang paling sering digunakan di sekolah ini untuk metode yang berbeda-beda atau metode yang lain biasanya tergantung dengan guru di setiap masing-masing mapelnya.
T	Apakah ada kendala utama bu yang dihadapi sekolah dalam penggunaan Ipad untuk pembelajaran?
J	Untuk kendala penggunaan Ipad saya rasa masih sama jawabannya seperti tadi mas mungkin itu aja anak-anak masih buka aplikasi yang lain di waktu belajar. Karena untuk sinyal saya rasa sih ga ada mas kita wifi disekolah ada banyak, begitu juga dengan Ipad nya insyaa allah anak-anak semuanya punya, karena memang sebelum masuk sudah ada perjanjian diawal dimana, anak dan orang tua menyetujui untuk punya Ipad untuk mengikuti pembelajaran di sekolah ini. Biasanya jika belum bisa beli biasanya tetap akan ditawarkan dari pihak sekolah untuk meminjamkan dalam artian disini bukan kasih pinjam Ipadnya melainkan menawarkan pihak sekolah akan membelikan Ipad anaknya kemudian orang tuanya akan bayar atau menyicilnya sehingga Ipad tersebut nanti akan tetap menjadi milik anaknya.
T	Baik ibu, kemudian bagaimana cara sekolah untuk mengatasi gangguan belajar akibat dari penggunaan Ipad itu sendiri?
J	Oh kalo itu saya rasa sama saja mas, hanya saja untuk menghindari hal yang tidak diinginkan tentunya sekolah membuat aturan yang jelas dan

	pengawasan dari guru, oh ya mas disekolah ini tidak ada privacy siswa mas, kami para guru berhak melihat isi Ipad dan hp siswa untuk memeriksa.
T	Apakah ada evaluasi rutin terhadap kebijakan penggunaan Ipad di sekolah bu?
J	Evaluasi kita ada mas, kalau berkaitan tentang Ipad kayaknya engga ada si mas atau mungkin jarang karena kendala kita bukan disana untuk saat ini.
T	Terakhir bu ini pertanyaan dari saya hehe.
J	Oh ya, silahkan mas kebetulan jam istirahat juga sudah mau selesai.
T	Apakah ada pelatihan antara siswa dan guru dalam meningkatkan pemanfaatan Ipad ini bu?
J	Pelatihan untuk Ipad tidak ada mas.
T	Oke baik ibu, terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya bu.
J	Sama-sama mas, monggo silahkan kalo misal mau tanya-tanya soal sinyal bisa ke bapak admin IT sekolah.
T	Iya ibu, terima kasih banyak bu, saya izin tutup dahulu bu sesi wawancara kita hari ini, terima kasih banyak ya bu, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu.
J	waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuhu

Wawancara Kelima

A. Identitas Informan

- 5. Nama Informan : Bapak Puji Sugianto, A.Md
- 6. Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Waktu dan Tempat Wawancara

- 5. Waktu : Kamis, 28 Agustus 2025
- 6. Tempat : SMPN 04 Pakem Yogyakarta

C. Keterangan

- 5. T : Tanya (Interviewer)
- 6. J : Jawab (Informan)

T	Bismillahirrohmannirrohim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu.
J	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuhu, bagaimana mas ada yang bisa saya bantu?
T	Sebelumnya mohon maaf dan terima kasih pak sudah berkenan meluangkan waktunya, saya Nadjib mahasiswa UII semester akhir pak sedang melakukan penelitian di sekolah ini pak, dengan judul “analisis dampak penggunaan Ipad terhadap interaksi siswa dalam pembelajaran PAI”. Kebetulan saya sudah bertemu dengan guru PAI nya dan Ibu Ning yang saya wawancara sebelumnya untuk mengantikan kepala sekolah,

	mungkin saya izin juga untuk melakukan wawancara dengan bapak terkait Ipad disekolah ini pak.
J	Oh ya monggo mas silahkan, insyaa allah saya jawab sebisa saya nggih.
T	Baik pak, izin langsung saja saya mulai ya pak.
J	Ya monggo silahkan mas.
T	Baik pak bismillah, kalo boleh saya tahu pak kira-kira kapan ya pak awal mula sekolah ini menggunakan Ipad pak?
J	Awal mula digunakannya Ipad di sekolah ini sekitar tahun 2018 mas.
T	Untuk bagian kepengurusan IT sekolah ini kalo boleh saya tau apakah bapak hanya sendiri pak di bagian ini?
J	Oh tidak mas, saya dengan guru lain ada Pak Saryanto, yang membantu, kemudian ada Bapak Dwi Nugroho beliau maintance di lab computer dan bertugas sebagai tim IT dan ada Ibu Kurnia Astiani Sebagai guru informatika disekolah ini.
T	Bapak apakah saya boleh melihat speed run atau kecepatan sinyal di sekolah ini pak? Serta saya izin foto pak untuk data dokumentasi saya.
J	Oh ya sebentar mas tak carikan di hp saya ada nyimpan foto kecepatan router sekolah.
T	Baik pak terima kasih pak.
J	Nah ini untuk salah satu contoh kecepatan sinyal wifi yang ada di sekolah kita. Insyaa allah kita untuk fasilitas sinyal kita sudah bekerja sama dengan beberapa tempat salah satunya telkom dan mereka memfasilitasi wifi untuk sekolah kita.

T	Baik pak kalo boleh tau pak bagaimana jumlah wifi di sekolah ini ada berapa ya pak?
J	Alhamdulillah di sekolah kita sudah kita tempatkan di beberapa titik di sekolah sekitar 10 router wifi.
T	Pak, kalau soal penyusunan IT di sekolah ini, terutama penggunaan Ipad, biasanya guru dan siswa itu apakah mereka dibantu tim IT atau sudah berjalan sendiri ya pak?
J	Kalau di sini sih, awalnya dari kita tentunya membantu dan mengajarkan bagaimana cara login ke google classroom dan ada pelatihan untuk guru tapi hanya di awal-awal kebijakan selebihnya sudah berjalan sendiri ada guru yang mengarahkan siswa setiap siswa baru di tahun berikutnya tentunya dan menginstal aplikasi wajib yang biasa kita gunakan di sekolah untuk pembelajaran. Paling untuk sekarang kita bantu kalau ada kendala teknis saja mas.
T	Kemudian pak apakah ada benefit khusus yang sekolah kasih buat menunjang guru dan siswa dalam penggunaan Ipad ini?
J	Benefitnya ya itu tadi mas kita menyediakan banyak wifi sehingga bisa kami pastikan tidak ada kendala untuk jaringan selama listrik tetap hidup Ketika kelas berlangsung. Kemudian benefit lainnya adalah mungkin berupa e-book mas, sekolah kita punya banyak e-book baik materi pelajaran maupun e-book pengetahuan lainnya anak-anak bisa mengakses nya melalui aplikasi perpustakaan sekolah. Dan tentunya

	goggle classroom juga salah satu benefit tah agar mempermudah belajar siswa.
T	Apakah ada alasan tersendiri pak untuk terkait kebijakan penggunaan Ipad di sekolah ini?
J	Alasannya adalah dari pertimbangan nya dulu, ya biar pembelajaran semakin aktif dan mengikuti perkembangan zaman, biar anak-anak melek digital juga mas, agar menjadi salah satu keunggulan di sekolah kita juga tentunya.
T	Baik pak, kemudian saya ingin bertanya lebih spesifik, bagaimana penggunaan Ipad di kelas pembelajaran PAI pak apakah bapak tau pak?
J	Kalau secara khusus di mapel PAI saya kurang tau mas, mungkin nanti bisa ditanyakan ke Bapak Dais saja. Tapi saya rasa penggunaannya tentu sama saja dengan mapel lainnya tetap berjalan dengan lancar.
T	Baik pak, saya izin melanjutkan apakah ada kendala dalam penggunaan Ipad ini pak terutama pada pembelajaran di kelas?
J	Sejauh ini saya rasa tidak ada mas untuk sinyal kita aman soalnya.
T	Lalu kemudian, apakah ada pak siswa yang terdistraksi atau tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung di kelas pak? Misal mungkin seperti siswa itu pada saat gurunya menjelaskan ia malah membuka aplikasi lain pak.
J	Oh kalo itu pasti ada menurut saya, anak-anak pasti ada itu mas yang iseng buka sosmed pas lagi belajar atau game, yang pasti saya rasa

	gurunya juga pasti mengawasi dan memberikan teguran dan hukuman untuk siswa yang seperti itu.
T	Baik pak terima kasih banyak pak atas waktu yang telah diberikan pak, wawancaranya sudah selesai pak.
J	Oh sudah mas ya mas? Nanti semisal masih kurang atau ada yang mau ditanyakan monggo mas silahkan saja.
T	Baik pak, terima kasih banyak pak, iya pak mungkin untuk kali ini insyaa allah saya rasa cukup pak. Saya izin mengakhiri ya pak wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuhu.
J	Walaikumsalam warahmatullahi wabaraktuhu.

Lampiran III

Dokumentasi



Foto wawancara dengan siswa.



Foto wawancara setelah
observasi kelas pembelajaran PAI



Foto wawancara dengan guru PAI

BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum SMP Negeri 4 Pakem

Struktur Kurikulum SMP Negeri 4 Pakem terdiri atas mata pelajaran umum kelompok

A, mata pelajaran umum kelompok B dan pengembangan diri kelompok C.

Tabel 7. Struktur Kurikulum SMP Negeri 4 Pakem

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU		
		VII	VIII	IX
		D a p o d i k a t a n M u t u	P e n i o d i k a t a n M u t u	P e n i o d i k a t a n M u t u
KELOMPOK A				
1	Pendidikan Agama	3	3	3
2	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	6	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	5	4
KELOMPOK B (TERINTEGRASI MUATAN LOKAL)				

1	Seni Budaya	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2	2	2
4	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2
KELOMPOK C (PENGEMBANGAN DIRI)						
1	BK	0	0	0	0	0
2	Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0
		40	42	40	42	40

Keterangan:

- Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat (Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan Prakarya) dan dilengkapi dengan muatan/konten lokal Bahasa Jawa.
- Muatan Lokal Bahasa Jawa pada kelompok B berdiri sendiri sebagai mata pelajaran.
- Satu jam pelajaran beban belajar setiap mata adalah 40 menit.
- Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, paling banyak 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- Penambahan beban belajar perminggu dari 40 jam perminggu menjadi 42 jam perminggu untuk Kelas VII dan VIII, menjadi 43 jam perminggu untuk Kelas IX. Penambahan jam ini disesuaikan dengan kebutuhan tenaga peserta didik ditambah kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan labor lain yang dianggap penting dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu kelas VII dan VIII mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris masing-masing bertambah 1 jam pelajaran, sedangkan untuk kelas IX Matematika bertambah 1 jam pelajaran, Bahasa Inggris bertambah 2 jam pelajaran.
- Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya aspek yang diselenggarakan adalah Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Rupa.
- Untuk Mata Pelajaran Prakarya, aspek yang diselenggarakan adalah Rakyasa dan Pengolahan.
- Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik dan ekstrakurikuler pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka.

1	Seni Budaya	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2	2	2
4	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2
KELOMPOK C (PENGEMBANGAN DIRI)						
1	BK	0	0	0	0	0
2	Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0
		40	42	40	42	43

- Keterangan:
- Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
 - Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat (Seri Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan Prakarya) dan dilengkapi dengan muatan/konten lokal Bahasa Jawa.
 - Muatan Lokal Bahasa Jawa pada kelompok B berdiri sendiri sebagai mata pelajaran.
 - Satu jam pelajaran beban belajar tetap muka adalah 40 menit.
 - Beban belajar penguasaan terstruktur dan kegiatan mandiri, paling banyak 50% dari waktu kegiatan tetap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
 - Penambahan beban belajar perminggu dari 40 jam perminggu menjadi 42 jam perminggu untuk Kelas VII dan VIII, menjadi 43 jam perminggu untuk Kelas IX. Penambahan jam ini disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dari aspek kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu kelas VII dan VIII mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris masing-masing bertambah 1 jam pelajaran, sedangkan untuk kelas IX Matematika bertambah 1 jam pelajaran, Bahasa Inggris bertambah 2 jam pelajaran.

- Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya aspek yang diselenggarakan adalah Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Rupa.
- Untuk Mata Pelajaran Prakarya, aspek yang diselenggarakan adalah Rakyasa dan Pengolahan.
- Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik dan ekstrakurikuler pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Foto kurikulum merdeka 2024/2025 kelas 7,8, dan 9.



Foto suasana sekolah tampak depan.



Foto pembelajaran PAI berlangsung dengan menggunakan iPad

DISUSUN OLEH:

NAMA : Dais Syaifei, S.Pd.

NIP : -

UNIT KERJA : SMP NEGERI 4 PAKEM

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

Mata : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran : D
Fase : IX / 1
Kelas/Semester : Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Gotong Royong, dan Kreatif
Dimensi : 4 X 40 menit (2 x pertemuan)
P3 : Fajih
Materi Pembelajaran : Memahami Ketentuan Penyembelihan Hewan Kurban
Waktu : 80 menit

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran/KKTP

Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
1. Siswa mampu menjelaskan makna Kurban dan Akikah	1
2. Siswa mampu mengidentifikasi dalil naqli tentang pelaksanaan kurban dan akikah	
3. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat hewan kurban dan akikah	
4. Siswa mampu menjelaskan tata cara pelaksanaan	

Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya untuk memusatkan perhatian dan motivasi siswa.
- Guru menyampaikan judul, materi, tujuan pembelajaran, metode, dan bentuk asesmen yang akan dilakukan oleh peserta didik;
- Guru memberikan pertanyaan pemantik materi kurban dan akikah untuk mengetahui Tingkat awal pemahaman siswa. (formatif awal / *assessment for learning*) → formatif awal tidak digunakan untuk pembentukan kelompok.
- Guru membagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan membaca Qurannya. Kelompok jilid, juz'amma, dan al-quran mahir. Bagi yang sudah al-quran mahir, disebar ke beberapa kelompok lainnya untuk menjadi tutor sebaya.
- Guru memberikan materi berupa lembaran kertas yang berisi Quran Surah al-Kautsar ayat 2 dan hadits terkait materi kurban dan akikah. Ada 2 macam yang diberikan yaitu bacaan surah tanpa latin dan bacaan surat dengan bantuan tulisan latin. Bacaan tanpa latin diberikan kepada kelompok jilid 4-juz'amma dan bacaan dengan latin diberikan kepada kelompok jilid 1-4 □ (*Diferensiasi konten*)
- Dengan bantuan LKPD, secara berkelompok siswa mempelajari materi makna, dasar hukum, dan syarat hewan kurban dan akikah melalui media yang dipilih dengan dampingan dan pemantauan guru dan tutor sebaya.

- Guru berkeliling kelas sambil memberikan penilaian sikap selama proses pembelajaran. (*assessment as learning*).
- Guru memberikan dampingan belajar yang lebih intensif bagi siswa yang membutuhkan dampingan khusus. (*Diferensiasi Proses*)
- Secara berkelompok siswa mempelajari materi dan membuat bahan presentasi. Bahan presentasi dapat berupa mind mapping, video, PPT, maupun canva yang memuat materi makna, dasar hukum, dan syarat hewan kurban dan akikah. (*Materi Zoonosis*).

Foto contoh modul ajar mata pelajaran PAI



Foto pembuatan tugas presentasi dengan canva dengan menggunakan iPad



Foto Bersama wakil kepala kurikulum sekolah setelah wawancara



Foto sesi mengerjakan kuis dalam pembuatan peta kota islami melalui iPad dan interaktif flat panel

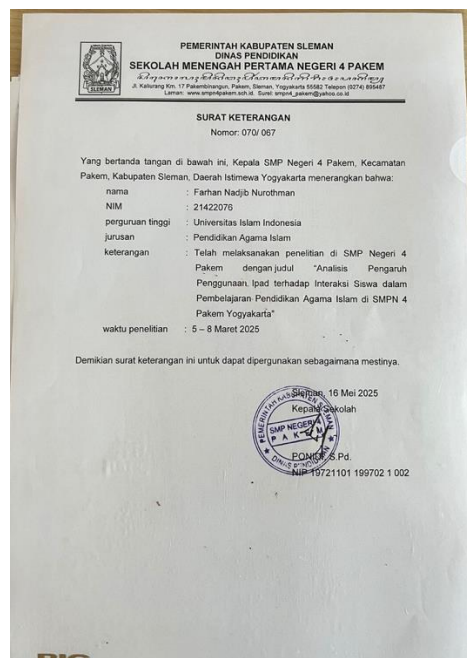


Foto surat bukti izin penelitian di SMPN 04 Pakem Yogyakarta

Lampiran IV

Lembar Observasi

No.	Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa aktif bertanya kepada guru melalui fitur di iPad	√			
2	Siswa berdiskusi dengan teman mengenai materi PAI menggunakan iPad		√		
3	Siswa mengakses materi PAI melalui aplikasi/fitur di iPad	√			
4	Siswa merespons pertanyaan guru lewat platform digital yang digunakan		√		
5	Siswa menunjukkan minat belajar lebih tinggi saat menggunakan iPad			√	
6	Siswa menunjukkan kerjasama dengan teman saat mengerjakan tugas lewat iPad		√		
7	Siswa menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan iPad saat belajar		√		
8	Siswa lebih fokus saat pembelajaran berbasis iPad dibanding metode biasa		√		
9	Siswa memberikan umpan balik (feedback) terhadap materi pembelajaran lewat iPad			√	

10	Siswa menyelesaikan tugas berbasis iPad secara mandiri dan tepat waktu	√			
11	Siswa menunjukkan antusiasme saat guru menyampaikan materi melalui iPad		√		
12	Siswa saling membantu saat mengalami kesulitan teknis dalam penggunaan iPad			√	
13	Siswa menggunakan iPad sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran		√		
14	Siswa menampilkan hasil belajar melalui iPad kepada guru atau teman	√			
15	Siswa berpartisipasi dalam kuis atau evaluasi digital melalui iPad		√		
16	Siswa tidak mudah terdistraksi saat menggunakan iPad dalam pembelajaran			√	
17	Siswa aktif dalam forum diskusi digital yang disediakan guru	√			
18	Siswa berani mengemukakan pendapatnya terkait materi lewat media digital		√		
19	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu lebih tinggi terhadap materi yang disajikan		√		
20	Siswa tetap menjaga etika dan sopan santun saat menggunakan iPad dalam belajar			√	

Skala Pengamatan:

4: Selalu dilakukan

3: Sering dilakukan

2: Kadang-kadang dilakukan

1: Tidak pernah dilakukan